

### KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan ridhaNya, Pemerintah Aceh telah menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2015, sebagai bentuk komitmen nyata dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*).

Laporan Kinerja Pemerintah Aceh merupakan media pertanggungjawaban terhadap penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan sosial kemasyarakatan yang menyajikan informasi kinerja dalam mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017.

Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2015 menganut prinsip transparansi dan akuntabilitas yang secara normatif telah mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman dalam Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan Laporan Kinerja ini telah diupayakan sebaik mungkin, walaupun tidak terlepas dari kekurangan sehubungan dengan kendala-kendala yang dihadapi. Namun demikian, Pemerintah Aceh telah mengupayakan beberapa langkah strategis untuk mengatasi kendala dimaksud.

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



Demikian, kiranya laporan ini dapat memberikan manfaat, baik sebagai informasi, referensi dan bahan evaluasi kinerja Pemerintah Aceh dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan akuntabel. Terima kasih.

Banda Aceh,      Maret 2016

GUBERNUR ACEH

**dr. H. ZAINI ABDULLAH**

### RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2015 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan dan Pembinaan Sosial Kemasyarakatan yang menyajikan informasi kinerja dalam mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017.

Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2015 telah menganut prinsip transparansi dan akuntabilitas yang secara normatif telah berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2015 berisikan analisis terhadap hasil pengukuran kinerja dari 15 sasaran strategis dan 71 indikator kinerja. Hasil pengukuran kinerja setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

<b>Sasaran Strategis-1</b>				
<b><i>Meningkatnya Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Jumlah Peraturan Pemerintah yang ditetapkan	1 PP	1 PP	100,00	Baik
Jumlah Qanun Aceh yang ditetapkan	10 Qanun	9 Qanun	90,00	Baik
Jumlah Peraturan Gubernur yang ditetapkan	50 Pergub	84 Pergub	168,00	Sangat Baik
Persentase pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	80%	80%	100,00	Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>114,50</b>	<b>Sangat Baik</b>

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



<b>Sasaran Strategis-2</b>				
<b><i>Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Good Governance dan Clean Government</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Perolehan Opini hasil Pemeriksaan BPK	WTP	WDP	75,00	Baik
Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh*	65,5	58,25	88,93	Baik
Nilai LPPD Pemerintah Aceh*	2,31	2,31	100,00	Baik
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik :				
a. RSUZA	87	93,30	107,24	Sangat Baik
b. RSIA	79,6	74,00	92,96	Baik
c. RSJ	76,5	75,25	98,37	Baik
d. BP2T	82	81,57	99,48	Baik
Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa	0,25%	0,35%	140,00	Sangat Baik
Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut pengawasan*	7%	5,89%	84,14	Baik
Persentase informasi pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh	95%	95%	100,00	Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>98,61</b>	<b>Baik</b>

<b>Sasaran Strategis-3</b>				
<b><i>Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh dan sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Persentase Penurunan pelanggaran Qanun Syariat, dan Gangguan Trantibum	4%	3%	75,00	Cukup
Jumlah Fatwa, Hibauan, Seruan dan Taushiah yang ditetapkan*	8 dokumen	30 dokumen	375,00	Sangat Baik
Jumlah sertifikasi produk halal*	30 sertifikat	41 dokumen	136,67	Sangat Baik
Jumlah Qari/Qariah, Hafidh/Hafidhah, Mufassir/Mufassirah yang berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/ Internasional	5 orang	3 orang	60,00%	Cukup
Jumlah Dayah Berakreditasi	471 dayah	471 dayah	100,00	Baik
Jumlah Penerimaan Infaq/sadaqah*	18 M	21,26 M	118,12	Sangat Baik
Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan ke Aceh	30%	21%	70,00	Cukup
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>133,54</b>	<b>Sangat Baik</b>

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



<b>Sasaran Strategis-4</b>				
<b><i>Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada semua sektor dan peningkatan investasi</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Pertumbuhan PDRB	6,7%	5,33%	79,55	Baik
Laju inflasi Aceh	5%	1,53%	169,40	Sangat Baik
Ekspor non migas	US \$ 99 juta	US \$ 99.1 juta	100,07	Sangat Baik
Jumlah Nilai Realisasi Investasi (PMDN/PMA)	2.645 T	5.728 T	216,56	Sangat Baik
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	1 : 150	1 : 151	100,48	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>133,21</b>	<b>Sangat Baik</b>

<b>Sasaran Strategis-5</b>				
<b><i>Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA)</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Persentase Kontribusi Pajak Aceh terhadap Pendapatan Asli Aceh (PAA) *	60%	61,62%	102,70	Sangat Baik
Persentase Kontribusi Zakat terhadap PAA	1%	1,42%	142,00	Sangat Baik
Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA	10%	15,82%	158,20	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>134,30</b>	<b>Sangat Baik</b>

<b>Sasaran Strategis-6</b>				
<b><i>Menurunnya Angka Pengangguran Terbuka Aceh dan Angka Kemiskinan dengan Perbaikan Pendapatan dan Pemberdayaan Kemandirian melalui Perluasan Lapangan Usaha</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Persentase angka pengangguran terbuka*	7%	9,93%	58,14	Kurang
Tingkat partisipasi angkatan kerja	70,18%	63,44%	90,40	Baik
Persentase Penduduk di Bawah Garis Kemiskinan	13,5%	17,11%	73,26	Cukup
Persentase Penanganan PMKS	40%	25%	62,50	Cukup
Persentase Koperasi Aktif	55,82%	63,29%	113,38	Sangat Baik
Jumlah Penyaluran Kredit untuk UMKM	18,3 T	27,2 T	148,63	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>91,05</b>	<b>Baik</b>

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



<b>Sasaran Strategis-7</b>				
<b><i>Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Pendidikan pada tahun 2015</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Angka partisipasi murni: *				
a. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A	98,25%	92,50%	94,15	Baik
b. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B	80%	80,69%	100,86	Sangat Baik
c. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/ MA/ Paket C	67,5%	62,06%	91,94	Baik
Angka pendidikan yang ditamatkan*				
a. Tamat SD/ sederajat	23%	26,50%	115,22	Sangat Baik
b. Tamat SMP/ sederajat	18%	20,43%	113,50	Sangat Baik
c. SMA/ sederajat	28%	26,15%	93,39	Baik
Angka melek huruf dewasa*	97,3%	98,25%	100,98	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>101,43</b>	<b>Sangat Baik</b>

<b>Sasaran Strategis-8</b>				
<b><i>Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan.</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Angka rata-rata lama sekolah	10 Tahun	11,98 Tahun	119,80	Sangat Baik
Angka Partisipasi Kasar :				
a. SD/MI/Paket A	105%	102,53%	102,35	Sangat Baik
b. SMP/MTS/Paket B	100%	101%	99,00	Baik
c. SMA/MA/Paket C	88%	79,26%	109,93	Sangat Baik
Angka Putus Sekolah :				
a. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI	6%	0,06%	199,00	Sangat Baik
b. Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs	14%	0,13%	199,07	Sangat Baik
c. Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA	12%	0,38%	196,83	Sangat Baik
Angka Kelulusan* :				
a. Angka Kelulusan (AL) SD/MI	86%	99,96%	116,23	Sangat Baik
b. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs	88%	99,95%	113,58	Sangat Baik
c. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA	91%	99,91%	109,79	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>136,56</b>	<b>Sangat Baik</b>

<b>Sasaran Strategis-9</b>				
<b><i>Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan pada tahun 2015.</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Umur harapan hidup	70,4 tahun	69 tahun	98,01	Baik
Angka kematian ibu melahirkan*	102/100.000 LH	135/100.000 LH	67,65	Cukup
Angka kematian bayi*	15/1000 LH	12/1000 LH	120,00	Sangat Baik
Angka kematian anak balita*	30/1000 LH	13/1000 LH	156,67	Sangat Baik
Prevalensi gizi kurang dan buruk	15%	22,6%	49,33	Kurang
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>98,33</b>	<b>Baik</b>

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



<b>Sasaran Strategis-10</b>				
<b><i>Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular.</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Angka kesuksesan pengobatan TB	91%	81,07%	89,09	Baik
Cakupan prevalensi penyakit kusta <1	1%	0,96%	96,00	Baik
Cakupan kabupaten/kota yang memasuki tahap eliminasi malaria*	23 Kab/Kota	14 Kab/Kota	60,87	Cukup
Jumlah Penduduk yang mendapat pelayanan JKMA	1.76 juta jiwa	2.04 juta jiwa	115,75	Sangat Baik
Prevalensi ODMK	2%	2,7%	65,00	Cukup
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>85,34</b>	<b>Baik</b>

<b>Sasaran Strategis-11</b>				
<b><i>Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik *	71,98%	57,87%	80,40	Baik
Persentase Peningkatan Rasio Jaringan Irigasi*	4%	5,2%	130,00	Sangat Baik
Persentase penurunan lingkungan pemukiman kumuh	1%	8,51%	851,00	Sangat Baik
Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum /tahun	5%	25,59%	511,80	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>393,30</b>	<b>Sangat Baik</b>

<b>Sasaran Strategis-12</b>				
<b><i>Meningkatnya Kapasitas Adaptasi dan Mitigasi Masyarakat terhadap Bencana dan Pengelolaan Lingkungan yang Berkualitas</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Persentase Penanganan Sampah	80%	73,91%	92,39	Baik
Pemantauan Pencemaran Status Mutu Air	60%	53,33%	88,88	Baik
Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis	635 Ha	632 Ha	99,53	Baik
Cakupan Pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL	85%	46,67%	54,91	Kurang
Persentase Penanganan Bencana	90%	68%	75,56	Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>82,25</b>	<b>Baik</b>

<b>Sasaran Strategis-13</b>				
<b><i>Meningkatnya Ketahanan dan Kemandirian Pangan Aceh.</i></b>				
<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% tingkat capaian</b>	<b>Kategori</b>
Skor Pola Pangan Harapan	86,1 Skor PPH	73,40 Skor PPH	85,25	Baik
Penanganan desa Rawan Pangan	200 desa	113 desa	56,50	Cukup
Nilai Tukar Nelayan	109,85	97,7	88,94	Baik
Nilai Tukar Petani	110	98,13	89,21	Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>			<b>79,97</b>	<b>Baik</b>

Sasaran Strategis-14				
<i>Meningkatnya Produktivitas dan Nilai Tambah Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan</i>				
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
Produksi Padi atau bahan pangan lokal lainnya pertahun* :				
a. Padi	2.561.583 ton	2.331.672 ton	91,02	Baik
b. Jagung	220.250 ton	205.125 ton	93,13	Baik
c. Kedelai	134.215 ton	47.910 ton	35,70	Kurang
Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura :				
a. Bawang Merah	9.140 ton	5.116,60 Ton	55,98	Cukup
b. Kentang	88.082 ton	73.104,60 Ton	83,00	Baik
c. Cabe Besar	70.454 ton	82.219,30 Ton	116,70	Sangat Baik
d. Cabe Rawit	69.145 ton	60.704,10 Ton	87,79	Baik
Peningkatan produksi komoditi unggulan daerah :				
a. Karet Kering	286.230	99.120	34,63	Kurang
b. Kelapa Sawit	812.098	738.657	90,96	Baik
c. Kakao Biji Kering	166.464	43.740	26,28	Kurang
Produksi Daging per tahun *	31.556.287 kg	36.666.151 kg	116,19	Sangat Baik
Produksi telur pertahun	16.647.396 kg	16.829.774 Kg	101,10	Sangat Baik
Jumlah Produksi perikanan*	335.224 ton	225.345,70 ton	67,22	Cukup
<b>Rata-rata tingkat Capaian</b>			<b>76,90</b>	<b>Baik</b>

Sasaran Strategis-15				
<i>Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan</i>				
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
Persentase penurunan pertambangan tanpa ijin	30%	15,57%	51,97	Kurang
Rumah tangga pengguna air bersih	68,77%	61,10%	88,85	Baik
Rumah tangga pengguna listrik	93%	97,58%	104,92	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat Capaian</b>			<b>81,89</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran **71** indikator kinerja dan dari **15** Sasaran Strategis, rata-rata tingkat capaian diperoleh sebesar **122,75%** dengan kategori **Sangat Baik**. Sedangkan tingkat capaian akuntabilitas keuangan dengan alokasi anggaran yang direncanakan untuk pencapaian strategis sebesar **Rp 7.024.248.888.488,-** dengan realisasi sebesar **Rp 6.505.823.421.925,05** maka tingkat capaian realisasi keuangan sebesar **92,62%**.

Persentase rata-rata tingkat capaian kinerja sebesar **122,75%** dibandingkan dengan persentase rata-rata tingkat capaian akuntabilitas keuangan sebesar **92,62%**, maka terjadi efisiensi capaian kinerja sebesar **30,13%**, dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan.

Selain menyajikan pencapaian kinerja dan keuangan, laporan Kinerja ini juga menyajikan penghargaan yang diterima Pemerintah Aceh selama tahun 2015, yaitu ;

1. Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik Kategori Pemerintah Provinsi Peringkat I Nasional.
2. Penghargaan Akreditasi Predikat Paripurna RSUD Zainoel Abidin
3. Anugrah Ki Hajar Katerogi Kebijakan Tingkat Utama
4. Juara III Penanaman Pohon Terbaik Se-Indonesia
5. Anugerah Pangripta Nusantara 2015
6. Anugerah PWI 2015
7. Penghargaan National Procurement Award 2015 Kategori Kepemimpinan pada transformasi Pengadaan Secara Elektronik

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Kondisi Daerah .....	2
C. Kelembagaan dan Sumber Daya Aparatur .....	3
1. Kelembagaan .....	3
2. Sumber Daya Aparatur .....	6
D. Permasalahan Utama (Strategic Issued) .....	7
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	10
A. Perencanaan .....	10
1. RPJMA Tahun 2012-2017 .....	11
2. Indikator Kinerja Utama .....	20
3. Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) .....	22
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2015 .....	23
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	27
A. Metode Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja .....	27
B. Capaian Kinerja Pemerintah Aceh .....	29
C. Akuntabilitas Keuangan .....	209
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	213
A. Kesimpulan .....	213
B. Langkah-langkah Perbaikan .....	216

LAMPIRAN 1 PENGUKURAN KINERJA

LAMPIRAN 2 PERJANJIAN KINERJA

### DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nomenklatur Satuan Kerja Perangkat Aceh.....	4
Tabel 1.2 Jumlah Jabatan Struktural menurut Jenjang Eselonering dilingkungan Pemerintah Aceh .....	6
Tabel 1.3 Jumlah PNS berdasarkan Golongan dan Jenis Kelamin.....	6
Tabel 1.4 Jumlah PNS berdasarkan Jenjang Pendidikan .....	7
Tabel 2.1 Matrik Hubungan antara Misi, Tujuan, dan Indikator Tujuan .....	13
Tabel 2.2 Matriks Hubungan antara Tujuan dan Sasaran Strategis .....	17
Tabel 2.3 Indikator Kinerja Utama Pemerintah Aceh .....	21
Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Pemerintah Aceh tahun 2015 .....	24
Tabel 3.1 Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Pertama .....	30
Tabel 3.2 Peraturan Gubernur Aceh yang ditetapkan tahun 2015.....	33
Tabel 3.3 Jumlah Peraturan Turunan UUPA yang ditetapkan pada tahun 2012-2015 .....	41
Tabel 3.4 Perkembangan Jumlah Ormas, LSM dan Lembaga lainnya tahun 2012-2015.....	42
Tabel 3.5 Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kedua.....	44
Tabel 3.6 Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK tahun 2012-2015.....	46
Tabel 3.7 Perkembangan Perolehan Nilai Sistem AKIP Pemerintah Aceh.....	47
Tabel 3.8 Nilai LPPD Pemerintah Aceh .....	49
Tabel 3.9 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik.....	52
Tabel 3.10 Perkembangan Temuan Kerugian Daerah dibandingkan dengan Anggaran yang diperiksa .....	53
Tabel 3.11 Persentase Peningkatan Penyelesaian Tindaklanjut Hasil Pengawasan .....	54
Tabel 3.12 Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketiga .....	56
Tabel 3.13 Perkembangan Jumlah Kasus Pelanggaran Qanun Syariat dan Gangguan Trantibum .....	57
Tabel 3.14 Jumlah Fatwa, Keputusan, Hibauan, Tausyiah yang ditetapkan sesuai ketentuan Syariat Islam .....	59
Tabel 3.15 Perkembangan Jumlah Fatwa, Keputusan, Hibauan, Tausyiah yang ditetapkan sesuai ketentuan Syariat Islam.....	61
Tabel 3.16 Daftar Sertifikat Halal yang ditetapkan MPU Aceh ..	61

Tabel 3.17	Jumlah Sertifikasi Produk Halal .....	63
Tabel 3.18	Jumlah Qari/Qariah, Hafid/Hafidhah/ Mufassir/Mufassirah yang berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/Internasional .....	64
Tabel 3.19	Persebaran Dayah di Aceh berdasarkan Akreditasi beserta Jumlah Santri.....	66
Tabel 3.20	Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah.....	67
Tabel 3.21	Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Aceh .....	70
Tabel 3.22	Perkembangan Jumlah Objek Daya Tarik Wisata yang dikembangkan Pemerintah Aceh tahun 2014-2015.....	71
Tabel 3.23	Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Keempat ....	72
Tabel 3.24	Pertumbuhan PDRB tahun 2012-2015 .....	76
Tabel 3.25	Laju Inflasi Acehtahun 2012-2015 .....	78
Tabel 3.26	Nilai Ekspor Non Migas di Aceh (dalam ribu US\$) tahun 2012-2015.....	82
Tabel 3.27	Jumlah Serapan Tenaga Kerja yang bekerja pada Sektor Penanaman Modal periode 2012-2015 .....	85
Tabel 3.28	Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kelima .....	86
Tabel 3.29	Kontribusi Pajak Aceh terhadap Pendapatan Asli Aceh tahun 2012-2015 .....	88
Tabel 3.30	Jumlah Penerimaan Zakat di Aceh Tahun 2012-2015.....	90
Tabel 3.31	Kontribusi Zakat terhadap Pendapatan Asli Aceh tahun 2012-2015.....	91
Tabel 3.32	Perkembangan Kontribusi PAA terhadap APBA tahun 2012-2015.....	92
Tabel 3.33	Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Keenam .....	94
Tabel 3.34	Persentase Angka Pengangguran Terbuka.....	97
Tabel 3.35	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tahun 2012-2015.....	99
Tabel 3.36	Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketujuh .....	107
Tabel 3.37	Angka Partisipasi Murni di Aceh tahun 2012-2015.....	110
Tabel 3.38	Angka Pendidikan yang Ditamatkan tahun 2012-2015.....	112
Tabel 3.39	Angka Melek Huruf di Aceh tahun 2012-2015 .....	113
Tabel 3.40	Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kedelapan...	115
Tabel 3.41	Angka Rata-rata Lama Sekolah.....	117
Tabel 3.42	Perkembangan Angka Partisipasi Kasar .....	119
Tabel 3.43	Perkembangan Angka Putus Sekolah di Aceh tahun 2012-2015.....	120
Tabel 3.44	Angka Kelulusan .....	123
Tabel 3.45	Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesembilan.	123

Tabel 3.46	Angka Kematian Ibu Melahirkan.....	125
Tabel 3.47	Kasus Status Gizi Buruk Balita Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2014-2015 .....	127
Tabel 3.48	Prevalensi Gizi Kurang dan Buruk tahun 2014-2015.....	128
Tabel 3.49	Perkembangan Umur Harapan Hidup Penduduk Aceh periode 2012-2015 .....	130
Tabel 3.50	Rasio Angka Kematian Bayi di Aceh tahun 2012-2015.....	131
Tabel 3.51	Angka Kematian Anak Balita .....	133
Tabel 3.52	Jumlah Tenaga Dokter Umum dan Dokter Spesialis pada setiap Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2014-2015 .....	134
Tabel 3.53	Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesepuluh ..	135
Tabel 3.54	Perkembangan Angka Kesuksesan Pengobatan TB di Aceh tahun 2013-2015 .....	136
Tabel 3.55	Angka Kesuksesan Pengobatan TB pada setiap Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2014-2015.....	137
Tabel 3.56	Cakupan Prevalensi Penyakit Kusta berdasarkan Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2014-2015.....	138
Tabel 3.57	Cakupan Prevalensi Penyakit Kusta <1 .....	139
Tabel 3.58	Cakupan Kabupaten/Kota yang memasuki Tahapan Eliminasi Malaria .....	140
Tabel 3.59	Persebaran Rumah Sakit Umum kabupaten/Kota dalam Wilayah Aceh tahun 2014-2015 .....	143
Tabel 3.60	Perkembangan Jumlah Penduduk yang mendapat Pelayanan JKMA.....	144
Tabel 3.61	Sebaran Jumlah Persentase Pasien ODMK seluruh Kabupaten/Kota di Aceh pada tahun 2015 .....	145
Tabel 3.62	Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesebelas....	147
Tabel 3.63	Target Sasaran Jangka Menengah dan realisasi kinerja dari indikator Proporsi Panjang Jalan provinsi .....	150
Tabel 3.64	Target SPM dan Realisasi Kinerja Proporsi Panjang Jalan provinsi.....	151
Tabel 3.65	Tren peningkatan rasio Jaringan irigasi di Aceh tahun 2012-2015.....	154
Tabel 3.66	Data Pemukiman Kumuh Per Kabupaten/Kota Tahun 2012-2014 .....	155
Tabel 3.67	Persentase Penurunan Pemukiman Kumuh .....	157
Tabel 3.68	Pengukuran kinerja Sasaran Strategis Kedua Belas.	159
Tabel 3.69	Kekritisn Lahan kabupaten/kota di Aceh tahun 2015.....	164

Tabel 3.70	Perkembangan Cakupan Pelaksanaan AMDAL di Aceh Tahun 2013-2015 .....	165
Tabel 3.71	Persentase Penanganan Bencana.....	167
Tabel 3.72	Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketiga Belas.....	169
Tabel 3.73	Peningkatan Pola Konsumsi Pangan Harapan.....	170
Tabel 3.74	Perbandingan Capaian Nilai Tukar Nelayan Aceh Tahun 2014-2015.....	173
Tabel 3.75	NTN Provinsi Aceh Menurut Sub Sektor Perikanan Januari-Desember 2015 .....	173
Tabel 3.76	Nilai Tukar Petani (NTP).....	178
Tabel 3.77	Perbandingan Nilai Tukar Petani di Aceh tahun 2013-2015.....	179
Tabel 3.78	Pengukuran Kinerja sasaran Strategis Keempat Belas .....	179
Tabel 3.79	Perbandingan Luas Lahan Hasil Per Hektar dan Produksi Padi di Aceh Tahun 2014 dan 2015.....	181
Tabel 3.80	Perbandingan Luas lahan, Hasil Per Hektar dan produksi jagung di Aceh Tahun 2014 dan 2015.....	186
Tabel 3.81	Perbandingan Luas Lahan, Hasil Per Hektar dan produksi Kedelai di Aceh Tahun 2014 dan 2015 .....	188
Tabel 3.82	Perkembangan Komoditi Unggulan Holtikultura tahun 2014-2015.....	190
Tabel 3.83	Peningkatan Produksi Tiga komoditi Perkebunan Unggulan di Aceh tahun 2013-2015 .....	192
Tabel 3.84	Perkembangan Produksi daging di Aceh tahun 2013-2015.....	194
Tabel 3.85	Perkembangan Populasi ternak di Aceh tahun 2013-2015.....	195
Tabel 3.86	Perkembangan Produksi Telur di Aceh tahun 2013-2015.....	197
Tabel 3.87	Volume Produksi dan Laju Pertumbuhan Perikanan di Aceh tahun 2012-2015 .....	199
Tabel 3.88	Capaian Produksi Perikanan Menurut Jenis tahun 2012-2015.....	200
Tabel 3.89	Capaian produksi Perikanan Budidaya Per komoditas tahun 2015.....	200
Tabel 3.90	Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis KeSembilan Belas .....	203
Tabel 3.91	Luas Wilayah Pertambangan Tanpa Izin .....	205
Tabel 3.92	Luasan Aktivitas PETI di Aceh Tahun 2015.....	206
Tabel 3.93	Rumah Tangga Pengguna Air Bersih .....	207
Tabel 3.94	Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik di Aceh tahun 2012-2015 .....	208

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



Tabel 3.95	Realisasi Anggaran Pendapatan dan Pembiayaan Aceh Perubahan tahun 2015.....	210
Tabel 3.96	Realisasi Anggaran Belanja Aceh tahun 2015 .....	211
Tabel 3.97	Jumlah dan Realisasi APBA dalam kurun waktu 2012-2015.....	211

### DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 3.1	Perkembangan Jumlah Turunan UUPA ditetapkan tahun 2012-2015 ..... 41
Grafik 3.2	Persentase Perkembangan Ormas, LSM dan Lembaga lainnya tahun 2012-2015..... 43
Grafik 3.3	Perkembangan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh tahun 2015..... 47
Grafik 3.4	Hasil Evaluasi Implementasi SAKIP di lingkungan Pemerintah Aceh tahun 2015..... 48
Grafik 3.5	Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah tahun 2012-2015..... 67
Grafik 3.6	Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Aceh tahun 2012-2015..... 70
Grafik 3.7	Pertumbuhan Ekonomi Aceh Triwulan III-tahun 2015 (q-to-q dan y-on-y) (dalam %) ..... 73
Grafik 3.8	Pertumbuhan Beberapa Sektor Triwulan III Tahun 2015 ..... 74
Grafik 3.9	Pertumbuhan PDRB Aceh menurut Pengeluaran Triwulan III-tahun 2015..... 75
Grafik 3.10	Pertumbuhan PDRB menurut Triwulan III ..... 76
Grafik 3.11	Perkembangan Laju Inflasi Aceh tahun 2012-2015..... 77
Grafik 3.12	Perkembangan Inflasi Sumatera dan Aceh ..... 79
Grafik 3.13	Inflasi/Deflasi menurut Kelompok Pengeluaran .... 79
Grafik 3.14	Komoditas dengan andil Inflasi dan Deflasi Tertinggi di Kota Banda Aceh ..... 80
Grafik 3.15	Perbandingan Inflasi Banda Aceh, Lhokseumawe, Meulaboh, Aceh dan Nasional ..... 81
Grafik 3.16	Perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Aceh periode 2012-2015..... 82
Grafik 3.17	Perkembangan Realisasi Investasi di Aceh tahun 2010-2015 dibandingkan dengan Target RPJMA 2012-2017 ..... 84
Grafik 3.18	Kontribusi Setiap Komponen PAA tahun 2015 ..... 89
Grafik 3.19	Jumlah Penerimaan Zakat di Aceh Tahun 2012-2015 ..... 91
Grafik 3.20	Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA tahun 2012-2015..... 93
Grafik 3.21	Perkembangan Kontribusi PAA terhadap APBA tahun 2015..... 94
Grafik 3.22	Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan ..... 96

Grafik 3.23	Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja dan Pengangguran Provinsi Aceh, tahun 2014-2015 (dalam rupiah) .....	98
Grafik 3.24	Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Aceh tahun 2014-2015.....	99
Grafik 3.25	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Aceh tahun 2013-2015 .....	101
Grafik 3.26	Persentase Koperasi Aktif dan Tidak Aktif per Desember 2015.....	103
Grafik 3.27	Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM per Triwulan tahun 2013-2015 .....	104
Grafik 3.28	Komposisi Kredit UMKM di Aceh.....	105
Grafik 3.29	Komposisi Kredit UMKM berdasarkan Skala Usaha .....	105
Grafik 3.30	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B Tahun 2012-2015 .....	109
Grafik 3.31	Angka Melek Huruf Dewasa di Aceh Tahun 2012-2015.....	114
Grafik 3.32	Angka Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2012-2015 .....	116
Grafik 3.33	Angka Kelulusan SMP/MTs .....	121
Grafik 3.34	Angka Kelulusan SMA/SMK/MA.....	122
Grafik 3.35	Angka Kematian Ibu Melahirkan tahun 2013-2015 (per 100.000 LH).....	125
Grafik 3.36	Umur Harapan Hidup Masyarakat Aceh tahun 2012-2015.....	130
Grafik 3.37	Angka Kematian Bayi di Aceh (per 1000 LH) tahun 2012-2015.....	132
Grafik 3.38	Jumlah Temuan Kasus Malaria tahun 2015 .....	141
Grafik 3.39	Kasus Malaria yang dikonfirmasi Lab (Mikroskop dan RDT) disetiap Provinsi pada tahun 2015 .....	142
Grafik 3.40	Perkembangan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Proporsi Panjang Jalan Provinsi di Aceh tahun 2013-2015.....	150
Grafik 3.41	Tren Peningkatan Rasio Jaringan irigasi di Aceh tahun 2012-2015.....	154
Grafik 3.42	Jumlah Penumpang Angkutan Umum di Aceh tahun 2015.....	158
Grafik 3.43	Tren Target dan Realisasi Penanganan Sampah di Aceh Tahun 2013-2015 .....	160
Grafik 3.44	Pencemaran Status mutu Air di Aceh tahun 2013-2015.....	162

Grafik 3.45	Tren Perkembangan Cakupan Pelaksanaan AMDAL di Aceh 2013-2015 .....	166
Grafik 3.46	Rata-Rata NTN Provinsi di Sumatera tahun 2015.....	175
Grafik 3.47	Perkembangan NTPTahun 2012-2015.....	178
Grafik 3.48	Perkembangan Produksi Padi tahun 2012-2015....	183
Grafik 3.49	Perkembangan Produktivitas Padi tahun 2012-2015.....	185
Grafik 3.50	Perkembangan Komoditi hortikultura di Aceh tahun 2012-2015.....	190
Grafik 3.51	Perkembangan Produksi Tiga komoditi Perkebunan Unggulan di Aceh tahun 2013-2015..	193
Grafik 3.52	Perkembangan Produksi daging di Aceh tahun 2013-2015.....	194
Grafik3.53	Perkembangan Populasi ternak di Aceh Tahun 2013-2015 .....	195
Grafik 3.54	Perkembangan Produksi Telur di Aceh tahun 2013-2015.....	198
Grafik 3.55	Persentase Penurunan Pertambangan Tanpa Izin Tahun 2013-2015 .....	205

### DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Aceh .....	2
Gambar 3.1 Penyerahan Penghargaan Keterbukaan Informasi Publik oleh Presiden RI.....	55
Gambar 3.2 Penyerahan Juara I MTQ Tingkat Internasional oleh Presiden Turki .....	64
Gambar 3.3 Pelaksanaan Hari Nusantara.....	69
Gambar 3.4 Peringatan 10 tahun MoU Helsinki.....	69
Gambar 3.5 Peresmian Tugu Kilometer Nol Sabang oleh Presiden RI .....	71
Gambar 3.6 Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Non Migas Terbesar Tahun 2015.....	83
Gambar 3.7 Topografi Lahan kritis Di Aceh .....	164
Gambar 3.8 Kegiatan Panen padi Bersama Gubernur Aceh ....	182

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyusunan dan penyampaian Laporan Kinerja merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan Gubernur menyusun laporan kinerja tahunan berdasarkan perjanjian kinerja dan menyampaikan kepada Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, dan Menteri Dalam Negeri paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Untuk memenuhi kewajiban tersebut, Pemerintah Aceh telah menyusun Laporan Kinerja Tahun 2015 sebagai media pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai Visi, Misi, Tujuan, dan Sasararan sebagaimana telah ditetapkan dalam Qanun Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017.

Penyusunan dokumen Laporan Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2015 telah didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017, Rencana

Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2015, dan Perjanjian Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2015.

### B. Kondisi Daerah

Aceh terletak di ujung barat laut Pulau Sumatera dengan Ibukota Banda Aceh yang memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan Nasional dan Internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat. Secara geografis Aceh terletak pada 01°58'37,2"- 06°04'33,6" Lintang Utara dan 94°57'57,6"- 98°17'13,2" Bujur Timur. Batas wilayah Aceh adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudera Indonesia



Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Aceh

Aceh memiliki luas wilayah darat 5.867.366 km<sup>2</sup>, wilayah lautan sejauh 12 mil seluas 7.478,80 km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 2.698,89 km atau 1.677,01 mil. Secara administratif pada tahun 2015, Aceh memiliki 23 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 5 Kota, 289 Kecamatan, 784 Mukim dan 6.474 Gampong/Desa dengan jumlah penduduk 5.101.473 jiwa.

### C. Kelembagaan dan Sumber Daya Aparatur

#### 1. Kelembagaan

Sebagai daerah otonomi khusus, Pemerintah Aceh dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan berdasarkan kewenangannya terdiri dari urusan wajib dan urusan pilihan, yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Aceh yang terdiri dari 8 Sekretariat, 22 Dinas dan 18 Lembaga Teknis Daerah yang pembentukannya ditetapkan dalam Qanun Aceh dan Peraturan Gubernur Aceh, yaitu :

- 1) Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagaimana telah dirubah dengan Qanun Aceh Nomor 14 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2007;
- 2) Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sebagaimana telah diubah dengan Qanun Aceh Nomor 15 Tahun 2012;
- 3) Qanun Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam;

- 4) Qanun Nomor 6 Tahun 2010 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Aceh;
- 5) Qanun Nomor 8 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Registrasi Kependudukan Aceh;
- 6) Qanun Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Keurukon Katibul Wali;
- 7) Peraturan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 33 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Lembaga Keistimewaan Aceh; dan
- 8) Peraturan Gubernur Aceh Nomor 30 Tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Dewan Pengurus Provinsi Korps Pegawai Republik Indonesia Aceh.

Adapun nomenklatur Satuan Kerja Perangkat Aceh, secara rinci sebagaimana tertera dalam tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1  
Nomenklatur Satuan Kerja Perangkat Aceh

No.	Satuan Kerja Perangkat Aceh
<b>I</b>	<b>Sekretariat terdiri dari :</b>
	1 Sekretariat Daerah Aceh
	2 Sekretariat DPRA
	3 Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama
	4 Sekretariat Majelis Adat Aceh
	5 Sekretariat Majelis Pendidikan Daerah
	6 Sekretariat Baitul Mal Aceh
	7 Sekretariat DPP KORPRI Aceh
8 Sekretariat Wali Nanggroe/Keurukon Katibul Wali	
<b>II</b>	<b>Dinas terdiri dari :</b>
	1 Dinas Syariat Islam
	2 Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk
	3 Dinas Kesehatan
4 Dinas Pertambangan dan Energi	

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No.	Satuan Kerja Perangkat Aceh
	5 Dinas Kelautan dan Perikanan
	6 Dinas Sosial
	7 Dinas Keuangan Aceh
	8 Dinas Pendapatan dan Kekayaan Aceh
	9 Dinas Pendidikan
	10 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
	11 Dinas Perhubungan, Komunikasi, Informasi dan Telematika
	12 Dinas Kehutanan
	13 Dinas Perkebunan
	14 Dinas Pengairan
	15 Dinas Bina Marga
	16 Dinas Cipta Karya
	17 Dinas Perindustrian dan Perdagangan
	18 Dinas Koperasi dan UKM
	19 Dinas Pemuda dan Olahraga
	20 Dinas Pertanian Tanaman Pangan
	21 Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan
	22 Dinas Registrasi Kependudukan Aceh
<b>III</b>	<b>Lembaga Teknis Daerah terdiri dari :</b>
	1 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
	2 Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
	3 Badan Arsip dan Perpustakaan
	4 Badan Pemberdayaan Masyarakat
	5 Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
	6 Badan Investasi dan Promosi
	7 Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
	8 Badan Pengendalian Dampak Lingkungan
	9 Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan
	10 Badan Pembinaan Pendidikan Dayah
	11 Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
	12 Badan Penanggulangan Bencana Aceh
	13 Inspektorat Aceh
	14 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin
	15 Rumah Sakit Jiwa
	16 Rumah Sakit Ibu dan Anak
	17 Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah
	18 Kantor Penghubung Pemerintah Aceh di Jakarta

Sumber : Biro Organisasi Setda Aceh, Januari 2016

Berdasarkan Satuan Kerja Perangkat Aceh, secara hirarki terdiri dari 1.320 Jabatan Struktural dengan jenjang eselonering tertera dalam tabel 1.2. berikut ini :

Tabel 1.2  
Jumlah jabatan struktural menurut jenjang eselonering di lingkungan Pemerintah Aceh

No.	Eselon	Jumlah
1	I b	1
2	II a	46
3	II b	20
4	III a	330
5	III b	31
6	IV a	892
Jumlah		1.320

Sumber : Biro Organisasi Setda Aceh, Januari 2016

## 2. Sumber Daya Aparatur

Untuk menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA), Pemerintah Aceh kondisi pada 31 Desember 2015 mempunyai sumber daya aparatur sebanyak 9.339 dengan komposisi menurut Golongan, Jenis Kelamin sebagaimana tertera pada tabel 1.3. di bawah ini :

Tabel 1.3.  
Jumlah PNS berdasarkan Golongan dan jenis kelamin

No	GOL.	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
		Laki-laki	Perempuan		
1	IV	823	371	1.194	12,79
2	III	3.340	2.714	6.054	64,82
3	II	1.410	559	1.969	21,08
4	I	113	19	122	1,31
JUMLAH		5.686	3.663	9.339	100,00

Sumber : BKPP Aceh, Desember 2015

Sedangkan menurut kualifikasi tingkat pendidikan masih didominasi strata-1 sebanyak 4.410 orang atau

47,22% dari jumlah keseluruhan Pegawai Negeri Sipil, sebagaimana dalam tabel 1.4 berikut ini :

Tabel 1.4  
Jumlah PNS berdasarkan Jenjang Pendidikan

No.	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah PNS	Persentase
1	S3	25	0,27
2	S2	1.238	13,26
3	S1	4.410	47,22
4	D4	159	1,70
5	D3	932	9,98
6	D2	10	0,11
7	D1	33	0,35
8	SLTA	2.332	24,97
9	SLTP	129	1,38
10	SD/MI	71	0,76
JUMLAH		9.339	100

Sumber :BKPP Aceh, Desember 2015

#### D. Pemasalahan Utama (*Strategic Isued*)

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017 yang telah ditetapkan dengan Qanun Nomor 12 Tahun 2013, maka konsistensi dan sinkronisasi terhadap kebijakan pembangunan tahunan daerah ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 25 Tahun 2015 tentang Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2015 sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 58 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Aceh Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Aceh Tahun 2015 untuk menjadi :

- a. Pedoman bagi Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA) dalam penyempurnakan Rencana Kerja (Renja SKPA) Tahun 2015

b. Acuan bagi Pemerintah Kabupaten/Kota se-Aceh dalam menyempurnakan Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten/Kota Tahun 2015.

c. Pedoman bagi Pemerintah Aceh dalam Penyusunan dan Evaluasi Rancangan Qanun Aceh tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun Anggaran 2015 termasuk didalamnya Kebijakan Umum (KU) APBA dan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) APBA Tahun anggaran 2015 dengan tema pembangunan yaitu :

**”Peningkatan produktivitas dan daya saing dalam penguatan perekonomian yang berkeadilan”**, dengan 6 (enam) isu strategis Pembangunan yang mendesak untuk dilaksanakan yaitu :

1. Penurunan angka kemiskinan dan pengangguran;
2. Reformasi Birokrasi, Dinul Islam, adat dan budaya, serta keberlanjutan perdamaian;
3. Peningkatan infrastruktur yang terintegrasi;
4. Ketahanan pangan dan nilai tambah produksi;
5. Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat;
6. Peningkatan investasi dan pemanfaatan potensi sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan.

Dari 6 (enam) isu strategis pembangunan tersebut, pemerintah Aceh pada tahun 2015 menetapkan sasaran utama pembangunan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 ditargetkan sekitar 6,2-6,7 persen dan 2016 ditargetkan berkisar 6,5-6,9 persen;



2. Tingkat kemiskinan pada tahun 2015 ditargetkan turun menjadi sekitar 13,5 persen dan pada tahun 2016 dibawah 11,6 persen;
3. Tingkat pengangguran pada tahun 2015 sekitar 6,9 persen dan pada tahun 2016 sekitar 6,8 persen;
4. Tingkat inflasi diperkirakan pada tahun 2015 dan 2016 dapat terkendali sebesar 3,0-5,0 persen.

## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### A. Perencanaan

Berdasarkan Pasal 141 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, perencanaan Pembangunan Aceh/Kabupaten/Kota disusun secara komprehensif sebagai bagian dari Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan : (a). Nilai-nilai Islam; (b). Sosial Budaya; (c). Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan; (d). Keadilan dan Pemerataan; dan (e). Kebutuhan, yang disusun guna menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan amanat tersebut, Pemerintah Aceh telah menetapkan Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017 yang merupakan acuan pelaksanaan pembangunan Aceh dalam kurun waktu lima tahun.

Sebagai langkah konkrit dalam pelaksanaan program dan kegiatan, Pemerintah Aceh juga menetapkan Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2015 sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Gubernur Nomor 58 tahun 2015 yang merupakan penjabaran tahun ketiga dalam pelaksanaan Qanun Nomor 12 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA 2012-2017).

Secara sistematis, keterkaitan dan komponen setiap dokumen Perencanaan Pemerintah Aceh dapat dijabarkan sebagai berikut :

### 1. RPJMA Tahun 2012-2017

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017 merupakan suatu tahapan rencana pembangunan Aceh yang disusun berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh, Undang-Undang 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata cara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, yang berisikan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Pembangunan dalam kurun waktu 5 (lima) tahunan.

Komponen perencanaan jangka menengah Pemerintah Aceh terdiri dari :

#### a. Visi

Visi Pemerintah Aceh tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut :



### **b. Misi**

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan dan merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Misi Pemerintah Aceh tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki tata kelola Pemerintahan Aceh yang amanah melalui Implementasi dan penyelesaian peraturan pelaksana Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) untuk menjaga perdamaian yang abadi.
2. Menerapkan nilai-nilai budaya Aceh dan Nilai-nilai Dinul Islam di semua sektor kehidupan masyarakat.
3. Memperkuat struktur ekonomi dan kualitas sumber daya manusia.
4. Melaksanakan pembangunan Aceh yang proporsional, terintegrasi dan berkelanjutan.
5. Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA.

### **c. Tujuan**

Tujuan Pembangunan Aceh ditetapkan dengan mengacu pada visi dan misi sebagaimana tercantum dalam RPJMA tahun 2012-2017, yang berisikan :

1. Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Aceh yang amanah melalui penyelesaian peraturan pelaksana dan Implementasi UUPA untuk menjaga perdamaian abadi.
2. Mewujudkan nilai-nilai budaya Aceh dan nilai-nilai Dinul Islam di semua sektor kehidupan.
3. Mewujudkan struktur ekonomi dan kualitas Sumber Daya Manusia yang handal.

4. Mewujudkan Pembangunan Aceh yang proporsional, terintegrasi dan berkelanjutan.
5. Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA.

Untuk menjamin konsistensi Penerapan Sistem Perencanaan Pembangunan dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Pemerintah Aceh telah menetapkan sinkronisasi antar komponen Perencanaan Pembangunan Aceh. Sinkronisasi dimaksud, meliputi konsistensi keterkaitan antara Misi, Tujuan dan Indikator Tujuan, sebagaimana tertera pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1  
Matriks Hubungan antara Misi, Tujuan dan Indikator Tujuan

Misi	Tujuan	Indikator Tujuan
Memperbaiki tata kelola Pemerintahan Aceh yang amanah melalui Implementasi dan penyelesaian peraturan pelaksana Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) untuk menjaga perdamaian yang abadi	Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Aceh yang amanah melalui penyelesaian peraturan pelaksana dan Implementasi UUPA untuk menjaga perdamaian yang abadi	Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK
		Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh
		Peringkat LPPD Pemerintah Aceh
		Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa
		Jumlah Peraturan Pelaksana UUPA yang harus diselesaikan a. Peraturan Pemerintah b. Perpres c. Qanun
Menerapkan nilai-nilai budaya Aceh dan Nilai-Nilai Dinul Islam di semua sektor kehidupan masyarakat	Mewujudkan nilai-nilai budaya Aceh dan nilai-nilai Dinul Islam di semua sektor kehidupan	Jumlah sertifikasi produk halal
		Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah
		Persentase peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



Misi	Tujuan	Indikator Tujuan
Memperkuat struktur ekonomi dan kualitas sumber daya manusia	Mewujudkan struktur ekonomi dan Kualitas Sumber Daya Manusia yang handal	Pertumbuhan PDRB
		Laju Inflasi
		Persentase Angka Pengangguran Terbuka
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
		Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan
		Jumlah nilai realisasi PMA/ PMDN
		Kontribusi Pajak terhadap PAA
		Kontribusi Zakat terhadap PAA
		Angka Melek huruf usia 15-24 tahun
		Angka rata-rata lama sekolah
		Angka Partisipasi Murni : a. SD/MI (APM) b. SMP/MTs (APM) c. SMA/SMK/MA
		Angka kelulusan : a. SD/MI b. SMP/MTs c. SMA/SMK/MA
		Umur Harapan Hidup
		Angka kematian bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup.
		Angka kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup
		Prevalensi ODMK per 1.000.000 penduduk
Cakupan Kabupaten/Kota yang memasuki tahap eliminasi Malaria		
Melaksanakan pembangunan Aceh yang proporsional, terintegrasi dan berkelanjutan	Mewujudkan pembangunan Aceh yang proporsional, terintegrasi dan berkelanjutan	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik
		Rasio Jaringan irigasi
		Persentase penanganan bencana
Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA	Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA	NTN
		NTP
		Jumlah Produksi daging
		Jumlah Produksi perikanan
		Skor PPH
		Persentase penurunan Pertambangan tanpa izin (PETI)

### d. Sasaran Strategis

Sasaran Pembangunan Aceh yang telah ditetapkan pada RPJMA tahun 2012-2017 menjadi acuan untuk menetapkan Sasaran Strategis dalam penyusunan Perjanjian Kinerja. Hal ini merupakan langkah dan strategi yang dilaksanakan Pemerintah Aceh dalam menjaga konsistensi Sistem Perencanaan Pembangunan Daerah dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, adapun sasaran strategis dimaksud adalah :

1. Meningkatnya Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian.
2. Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang *Good Governance* dan *Clean Government*.
3. Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam.
4. Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada semua sektor dan peningkatan investasi.
5. Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA)
6. Menurunnya angka pengangguran terbuka Aceh dan angka kemiskinan dengan perbaikan pendapatan dan pemberdayaan kemandirian melalui perluasan lapangan usaha
7. Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang pendidikan pada tahun 2015.

8. Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan.
9. Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan pada tahun 2015.
10. Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular.
11. Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah
12. Meningkatnya kapasitas adaptasi dan mitigasi masyarakat terhadap bencana dan pengelolaan lingkungan yang berkualitas.
13. Meningkatnya ketahanan dan kemandirian pangan Aceh.
14. Meningkatnya produktivitas dan nilai tambah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan
15. Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan.

Matriks hubungan antara Tujuan, Indikator Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran Strategis sebagaimana tertera dalam tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2  
Matriks Hubungan antara Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan			Sasaran Strategis		
No.	Uraian	Indikator Tujuan	No.	Uraian	Indikator Sasaran
1	Mewujudkan tata kelola Pemerintahan Aceh yang amanah melalui penyelesaian peraturan pelaksana dan Implementasi UUPA untuk menjaga perdamaian yang abadi	Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK	1.	Meningkatnya Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian	Jumlah Peraturan Pemerintah yang ditetapkan *
		Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh			Jumlah Qanun Aceh*
		Peringkat LPPD Pemerintah Aceh			Jumlah Peraturan Gubernur*
		Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa			Persentase pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP
		Jumlah Peraturan Pelaksana UUPA yang harus diselesaikan : a. Peraturan Pemerintah b. Perpres c. Qanun	2.	Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Good Governance dan Clean Government	Perolehan Opini hasil pemeriksaan BPK*
	Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh*				
	Nilai LPPD Pemerintah Aceh*				
	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik :				
	a. RSUZA				
b. RSIA					
c. RSJ					
d. BP2T					
	Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa*				
	Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut pengawasan				
	Persentase informasi pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh				
2	Mewujudkan nilai-nilai budaya Aceh dan nilai-nilai Dinul Islam di semua sektor kehidupan	Jumlah sertifikasi produk halal	3.	Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam.	Persentase Penurunan Pelanggaran Qanun Syariat dan Gangguan Trantibum
		Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah			Jumlah sertifikasi produk halal*
		Persentase peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh			Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Taushiah yang ditetapkan
		Jumlah Qari/Qariah, Hafidh/Hafidhah, Mufassir/Mufassirah yang berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/ Internasional			

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



Tujuan			Sasaran Strategis		
No.	Uraian	Indikator Tujuan	No.	Uraian	Indikator Sasaran
					Jumlah Dayah berakreditasi
					Jumlah Penerimaan Infaq/sadaqah*
					Persentase peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh*
3	Mewujudkan struktur ekonomi dan Kualitas Sumber Daya Manusia yang handal	Pertumbuhan PDRB	4.	Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada sektor dan peningkatan investasi.	Pertumbuhan PDRB*
		Laju Inflasi			Laju inflasi Aceh*
		Persentase Angka Pengangguran Terbuka			Ekspor non migas
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja			Jumlah nilai realisasi investasi (PMDN/PMA)*
		Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan			Rasio daya serap tenaga kerja
		Jumlah nilai realisasi PMA/ PMDN	5.	Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA)	Persentase Kontribusi Pajak Aceh terhadap PAA*
		Kontribusi Pajak terhadap PAA			Persentase kontribusi zakat terhadap PAA*
		Kontribusi Zakat terhadap PAA			Persentase kontribusi PAA terhadap APBA*
		Angka Melek huruf usia 15-24 tahun			
		Angka rata-rata lama sekolah	6.	Menurunnya angka pengangguran terbuka Aceh	Persentase angka pengangguran terbuka*
		Angka Partisipasi Murni : d. SD/MI (APM) e. SMP/MTs (APM) f. SMA/SMK/MA			Tingkat partisipasi angkatan kerja*
		Angka kelulusan : d. SD/MI e. SMP/MTs f. SMA/SMK/MA			Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan*
		Umur Harapan Hidup			Persentase Penanganan PMKS
		Angka kematian bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup.			Persentase koperasi aktif
		Angka kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	7.	Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang pendidikan pada tahun 2015.	Jumlah Penyaluran kredit untuk UMKM
		Prevalensi ODMK per 1.000.000 penduduk			Angka Partisipasi Murni: *
		Cakupan Kabupaten/Kota yang memasuki tahap eliminasi Malaria			a. Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A
					b. Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B
					c. Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/ MA/ Paket C
					Angka pendidikan yang ditamatkan
					a.Tamat SD/ sederajat
					b.Tamat SMP/ sederajat
					c. SMA/ sederajat
					Angka melek huruf usia 15-24 tahun *

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



Tujuan			Sasaran Strategis		
No.	Uraian	Indikator Tujuan	No.	Uraian	Indikator Sasaran
			8.	Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan.	Angka rata-rata lama sekolah*
			Angka Partisipasi Kasar		
			a. SD/MI/Paket A		
			b. SMP/MTS/Paket B		
			c. SMA/MA/Paket C		
			Angka Putus Sekolah		
			a. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI		
			b. Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs		
			c. Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA		
			Angka Kelulusan*		
a. Angka Kelulusan (AL) SD/MI					
b. Angka Kelulusan (AL) SMP/MTs					
c. Angka Kelulusan (AL) SMA/SMK/MA					
9.	Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan pada tahun 2015.	Umur harapan hidup*			
Angka kematian ibu melahirkan*					
Angka kematian bayi*					
Angka kematian anak balita					
Prevalensi gizi kurang dan buruk					
10.	Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular.	Angka kesuksesan pengobatan TB			
Cakupan prevalensi penyakit kusta <1					
Cakupan kabupaten/kota yang memasuki tahap eliminasi malaria*					
Jumlah penduduk yang mendapat pelayanan JKMA					
Prevalensi ODMK*					
4	Mewujudkan pembangunan Aceh yang proporsional, terintegrasi dan berkelanjutan	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	11.	Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik *
Rasio Jaringan irigasi					
Persentase penanganan bencana					
					Persentase Peningkatan Rasio Jaringan Irigasi*
					Persentase penurunan lingkungan pemukiman kumuh
					Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum/tahun
			12.	Meningkatnya kapasitas adaptasi dan mitigasi masyarakat terhadap bencana dan pengelolaan lingkungan yang berkualitas.	Persentase penanganan sampah
					Pemantauan Pencemaran status mutu air
					Rehabilitasi hutan dan lahan kritis
					Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan Amdal.

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



Tujuan			Sasaran Strategis		
No.	Uraian	Indikator Tujuan	No.	Uraian	Indikator Sasaran
5	Mewujudkan peningkatan nilai tambah produksi masyarakat dan optimalisasi pemanfaatan SDA	NTN	13.	Meningkatnya ketahanan dan kemandirian pangan Aceh.	Persentase penanganan bencana*
		NTP			Peningkatan pola Konsumsi Pangan Harapan*
		Jumlah Produksi daging			Penanganan desa Rawan Pangan
		Jumlah Produksi perikanan			Nilai Tukar Nelayan*
		Skor PPH			Nilai Tukar Petani*
		Persentase penurunan Pertambangan tanpa izin (PETI)	14.	Meningkatnya produktivitas dan nilai tambah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan	Produksi Padi atau bahan pangan lokal lainnya pertahun :
					a. Padi
					b. Jagung
					c. Kedelai
					Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura :
					a. Bawang Merah
					b. Kentang
					c. Cabe Besar
					d. Cabe Rawit
					Peningkatan produksi komoditi unggulan daerah :
	a. Karet Kering				
	b. Kelapa Sawit				
	c. Kakao Biji Kering				
	Produksi Daging per tahun *				
	Produksi telur pertahun				
	Jumlah Produksi perikanan*				
	15.	Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan.	Persentase penurunan pertambangan tanpa ijin*		
			Rumah tangga pengguna air bersih		
			Rumah tangga pengguna listrik		

Ket : \* Indikator Kinerja Utama

## 2. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan merupakan ikhtisar hasil berbagai program dan kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi Pemerintah Daerah.

Untuk mengukur pencapaian tujuan dan sasaran Pemerintah Aceh sebagaimana yang telah ditetapkan dalam RPJMA Tahun 2012-2017, Pemerintah Aceh telah

menetapkan Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2014 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Aceh. Adapun Indikator Kinerja Utama Pemerintah Aceh, sebagai berikut :

Tabel 2.3  
Indikator Kinerja Utama Pemerintah Aceh

No.	Urusan Pemerintahan/ Prioritas	Sasaran RPJMA Tahun 2012-2017	Indikator Kinerja Utama
1.	Reformasi Birokrasi dan Tata Kelola	Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang good governance dan clean government;	Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK
			Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh
			Peringkat LPPD Pemerintah Aceh
			Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa
2.	Keberlanjutan Perdamaian	Meningkatnya implementasi UUPA dalam percepatan pembangunan dan menjaga keberlanjutan perdamaian;	Jumlah peraturan pelaksana UUPA yang harus diselesaikan : a. Peraturan Pemerintah b. Perpres c. Qanun
3.	Dinul Islam, Adat dan Budaya	Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam;	Jumlah sertifikasi produk halal
			Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah
			Persentase peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh
4.	Ketahanan Pangan dan Nilai Tambah Produk	Meningkatnya produktifitas dan nilai tambah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan;	NTN
			NTP
			Jumlah Produksi daging
			Jumlah Produksi perikanan
			Skor PPH
5.	Penanggulangan kemiskinan	Menurunnya angka pengangguran terbuka Aceh dan Angka kemiskinan dengan perbaikan pendapatan dan pemberdayaan kemandirian melalui perluasan lapangan usaha;	Persentase Angka Pengangguran Terbuka
			Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
			Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan
		Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh	Kontribusi Pajak terhadap PAA
			Kontribusi Zakat terhadap PAA
		Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada semua sektor dan peningkatan investasi	Pertumbuhan PDRB
			Laju Inflasi
Jumlah nilai realisasi PMA/ PMDN			

No.	Urusan Pemerintahan/ Prioritas	Sasaran RPJMA Tahun 2012-2017	Indikator Kinerja Utama
6.	Pendidikan	Tercapainya tujuan pembangunan bidang pendidikan pada tahun 2015 (MDGs);	Angka Partisipasi Murni : a. SD/MI (APM) b. SMP/MTs (APM) c. SMA/SMK/MA Melek huruf usia 15-24 tahun
		Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan.	Angka rata-rata lama sekolah Angka kelulusan : a. SD/MI b. SMP/MTs c. SMA/SMK/MA
7.	Kesehatan	Tercapainya tujuan pembangunan bidang kesehatan pada tahun 2015 (MDGs);	Umur Harapan Hidup Angka kematian bayi (AKB) per 1000 Kelahiran Hidup. Angka kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup.
		Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular.	Prevalensi ODMK per 1.000.000 penduduk Cakupan Kabupaten/Kota yang memasuki tahapan eliminasi Malaria
8.	Infrastruktur yang terintegrasi	Meningkatnya pembangunan infrastruktur antar wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah;	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik Rasio Jaringan irigasi
9.	Sumber Daya Alam Berkelanjutan	Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan	Persentase penurunan Pertambangan tanpa izin (PETI)
10.	Kualitas Lingkungan dan Kebencanaan	Meningkatnya kapasitas adaptasi dan mitigasi masyarakat terhadap bencana dan pengelolaan yang berkualitas;	Persentase penanganan bencana

### 3. RENCANA KERJA PEMERINTAH ACEH (RKPA)

Rencana Kerja Pemerintah Aceh Tahun 2015 merupakan dokumen penjabaran perencanaan Aceh periode 1 (satu) tahun yang penyusunannya didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017. Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2015 menjadi pedoman dan langkah kerja Pemerintah Aceh dalam menyelenggarakan urusan Pemerintahan yang bersifat wajib dan pilihan. Langkah dan

kebijakan strategis yang telah dilaksanakan Pemerintah Aceh bertujuan mewujudkan pemerintahan yang berorientasi pada hasil (*result oriented goverment*).

Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA) Tahun 2015 menjadi pedoman dalam penyusunan KUA-PPAS dan RAPBA Tahun Anggaran 2015. Berdasarkan dokumen APBA Tahun Anggaran 2015 yang ditetapkan dalam Qanun Aceh Nomor 1 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) Tahun 2015 dan Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun 2015, Pemerintah Aceh telah menetapkan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2015 yang dijadikan pedoman dalam pengukuran pencapaian kinerja Tahun 2015 serta merupakan perwujudan dari capaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017

## **B. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015**

Berdasarkan implementasi atas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk mewujudkan pemerintahan yang amanah, Pemerintah Aceh telah menetapkan perjanjian kinerja tahun 2015 yang merupakan pernyataan komitmen, tekad dan janji untuk mencapai kinerja dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki.

Penyusunan Dokumen Perjanjian Kinerja Pemerintah Aceh tahun 2015 telah mempedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian

Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dengan memperhatikan Qanun Aceh Nomor 1 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) Tahun 2015, Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA-P) Tahun 2015 serta Peraturan Gubernur Aceh Nomor 50 Tahun 2014 tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Aceh.

Perjanjian Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2015 berisikan 15 sasaran strategis dengan 73 indikator dan target kinerja sasaran. Secara rinci, dokumen Perjanjian Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2015 sebagaimana tertera pada tabel 2.4 di bawah ini :

Tabel 2.4  
Perjanjian Kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2015

No.	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Target
1.	Meningkatnya Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian	Jumlah Peraturan Pemerintah yang ditetapkan *	1 PP
		Jumlah Qanun Aceh*	10 Qanun
		Jumlah Peraturan Gubernur*	50 Pergub
		Persentase pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	80 %
2.	Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Good Governance dan Clean Government	Perolehan Opini hasil pemeriksaan BPK*	WTP
		Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh*	65,5
		Nilai LPPD Pemerintah Aceh*	2,31
		Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik :	
		a. RSUZA	87
		b. RSIA	79,6
		c. RSJ	76,5
		d. BP2T	82
		Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa*	0,25 %
		Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut pengawasan	7 %
Persentase informasi pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh	95 %		

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No.	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Target
3.	Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam.	Persentase Penurunan Pelanggaran Qanun Syariat dan Gangguan Trantibum	4%
		Jumlah Fatwa, Hibauan, Seruan dan Taushiah yang ditetapkan	8 dokumen
		Jumlah sertifikasi produk halal*	30 sertifikat
		Jumlah Qari/Qariah, Hafidh/ Hafidhah, Mufassir/Mufassirah yang berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/ Internasional	5 Orang
		Jumlah Dayah berakreditasi	471 dayah
		Jumlah Penerimaan Infaq/sadaqah*	18 milyar
		Persentase peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh*	30%
4.	Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada sektor dan peningkatan investasi.	Pertumbuhan PDRB*	6,7 %
		Laju inflasi Aceh*	5 %
		Ekspor non migas	US\$ 99.000.000
		Jumlah nilai realisasi investasi (PMDN/PMA)*	2.645 Milyar
		Rasio daya serap tenaga kerja	1:150
5.	Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA)	Persentase Kontribusi Pajak Aceh terhadap PAA*	60%
		Persentase kontribusi zakat terhadap PAA*	1%
		Persentase kontribusi PAA terhadap APBA	10%
6.	Menurunnya angka pengangguran terbuka Aceh	Persentase angka pengangguran terbuka*	7%
		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*	70,18%
		Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan*	13,5%
		Persentase Penanganan PMKS	40%
		Persentase koperasi aktif	55,82%
		Jumlah Penyaluran kredit untuk UMKM	18,3 Trilyun
7.	Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang pendidikan pada tahun 2015.	Angka partisipasi murni: *	
		a. SD/MI/Paket A	98,25%
		b. SMP/MTs/Paket B	80%
		c. SMA/ SMK/ MA/ Paket C	67,5%
		Angka pendidikan yang ditamatkan	
		a. Tamat SD/ sederajat	23%
		b. Tamat SMP/ sederajat	18%
		c. SMA/ sederajat	28%
Angka melek huruf usia 15-24 tahun *	97,3%		
8.	Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan.	Angka rata-rata lama sekolah *	10 Tahun
		Angka Partisipasi Kasar	
		a. SD/MI/Paket A	105%
		b. SMP/MTS/Paket B	100%
		c. SMA/MA/Paket C	88%
		Angka Putus Sekolah	
		a. SD/MI	6%
		b. SMP/MTs	14%
		c. SMA/SMK/MA	12%
		Angka Kelulusan*	
		a. SD/MI	86%
		b. SMP/MTs	88%
		c. SMA/SMK/MA	91%
9.	Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan pada tahun 2015.	Umur harapan hidup*	70,4 tahun
		Angka kematian ibu melahirkan*	102/100.000 LH
		Angka kematian bayi*	15/1000 LH
		Angka kematian anak balita	30/1000 LH
		Prevalensi gizi kurang dan buruk	15%

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No.	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Target
10	Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular.	Angka kesuksesan pengobatan TB	91%
		Cakupan prevalensi penyakit kusta <1	1%
		Cakupan kabupaten/kota yang memasuki tahap eliminasi malaria*	23 Kab/Kota
		Jumlah penduduk yang mendapat pelayanan JKMA	1.762.452 Jiwa
		Prevalensi ODMK*	2 %
11.	Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik *	71,98 %
		Persentase Peningkatan Rasio Jaringan Irigasi*	4%
		Persentase penurunan lingkungan pemukiman kumuh	1%
		Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum/tahun	5%
12.	Meningkatnya kapasitas adaptasi dan mitigasi masyarakat terhadap bencana dan pengelolaan lingkungan yang berkualitas.	Persentase penanganan sampah	80%
		Pemantauan Pencemaran status mutu air	60%
		Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	635 Ha
		Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan Amdal.	85%
		Persentase penanganan bencana*	90%
13.	Meningkatnya ketahanan dan kemandirian pangan Aceh.	Peningkatan pola Konsumsi Pangan Harapan*	86,1 Skor PPH
		Penanganan desa Rawan Pangan	200 Desa
		Nilai Tukar Nelayan*	109,85 NTN
		Nilai Tukar Petani*	110 %
14.	Meningkatnya produktivitas dan nilai tambah pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan	Produksi Padi atau bahan pangan lokal lainnya pertahun :	
		a. Padi	2.561.583 Ton
		b. Jagung	220.250 Ton
		c. Kedelai	134.215 Ton
		Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura :	
		a. Bawang Merah	9.140 Ton
		b. Kentang	88.082 Ton
		c. Cabe Besar	70.454 Ton
		d. Cabe Rawit	69.145 Ton
		Peningkatan produksi komoditi unggulan daerah :	
		a. Karet Kering	286.230 Ton
		b. Kelapa Sawit	812.098 Ton
		c. Kakao Biji Kering	166.464 Ton
		Produksi Daging per tahun *	31.556.287 Kg
Produksi telur pertahun *	16.647.396 kg		
Jumlah Produksi perikanan*	335.224 Ton		
15.	Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan.	Persentase penurunan pertambangan tanpa ijin*	30 %
		Rumah tangga pengguna air bersih	68,77 %
		Rumah tangga pengguna listrik	93%

Keterangan :

\* Indikator Kinerja Utama (IKU)

### BAB III

#### AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja merupakan perwujudan kewajiban setiap instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi Organisasi Pemerintah secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan disusun secara periodik.

Oleh sebab itu Akuntabilitas Kinerja pada Bab ini akan menguraikan tentang perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan Pemerintah Aceh dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017. Pencapaian kinerja pemerintah Aceh dilakukan dengan mengevaluasi dan menganalisis hasil pengukuran pencapaian setiap sasaran strategis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian kinerja Pemerintah Aceh Tahun 2015.

#### A. Metode Pengukuran Tingkat Capaian Kinerja

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai dalam mewujudkan organisasi akuntabel.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang seharusnya terjadi (realisasi) dengan kinerja yang diharapkan (rencana capaian). Dari hasil pengukuran tersebut akan diketahui tingkat capaian atau selisih kinerja (*performance gap*) yang selanjutnya akan dijadikan acuan dalam penetapan kebijakan perencanaan Pemerintah Aceh untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang (*performance improvement*).

Dalam pengukuran tingkat keberhasilan setiap indikator kinerja menggunakan metode perhitungan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja. Metode pengukuran terhadap capaian kinerja yang dilakukan Pemerintah Aceh terdiri dari :

- a. Semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat capaian yang semakin baik (**Progres Positif**) dengan menggunakan rumus :

<b>Persentase pencapaian rencana tingkat capaian</b>	=	$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}}$	<b>x 100%</b>
--	---	---	---------------

- b. Semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian rencana tingkat capaian (**Progres Negatif**), maka digunakan rumus :

$$\text{Persentase pencapaian rencana tingkat capaian} = \frac{(\text{Rencana}) - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Dalam memberikan penilaian tingkat capaian kinerja setiap indikator sasaran dan rata-rata tingkat capaian berdasarkan sasaran strategis, menggunakan skala pengukuran sebagai berikut :

No.	Rentang Capaian	Kategori Capaian
1.	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2.	76% sampai 100%	Baik
3.	55% sampai 75%	Cukup
4.	Kurang dari 55%	Kurang

### B. Capaian Kinerja Pemerintah Aceh

Pada sub bab ini menyajikan capaian kinerja Pemerintah Aceh untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis sesuai dengan hasil pengukuran kinerja, dan dilakukan analisis capaian kinerja yang menyajikan perbandingan realisasi dan target kinerja tahun ini, membandingkan capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu, beberapa tahun terakhir, perbandingan target jangka menengah, serta standar nasional, penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, efisiensi penggunaan sumberdaya serta analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang seharusnya terjadi dengan kinerja yang ditargetkan dalam perjanjian kinerja setiap indikator kinerja dan sasaran strategis dalam kurun waktu satu tahun.

Hasil pengukuran kinerja beserta evaluasi pada setiap sasaran strategis Pemerintah Aceh tahun 2015 disajikan sebagai berikut :



**Sasaran Strategis-1**

***Meningkatnya Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian***

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Pertama

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Jumlah Peraturan Pemerintah yang ditetapkan	1 PP	1 PP	100,00	Baik
2	Jumlah Qanun Aceh yang ditetapkan	10 Qanun	9 Qanun	90,00	Baik
3	Jumlah Peraturan Gubernur yang ditetapkan	50 Pergub	84 Pergub	168,00	Sangat Baik
4	Persentase pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	80%	80%	100,00	Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>114,50</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 4 (empat) indikator kinerja Sasaran Strategis "Meningkatnya Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian" dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja tergolong Sangat Baik dengan rata-rata persentase capaian sebesar **114,50%**.

Keberhasilan Pemerintah Aceh dalam mencapai Sasaran Strategis ini didukung oleh capaian setiap indikator kinerja dengan analisis sebagai berikut :

- **Indikator Kinerja Jumlah Peraturan Pemerintah yang ditetapkan ditargetkan sebanyak 1 PP dapat direalisasi sebanyak 1 PP dengan tingkat capaian 100% atau kategori Baik.**

Dalam penyelenggaraan pemerintahan, Pemerintah Aceh telah menerapkan salah satu asas penyelenggaraan negara yaitu *rule of law*. Penerapan prinsip dimaksud bertujuan agar pemerintahan yang adil, bersih dan berwibawa dapat terwujud. Salah satu bentuk komitmen Pemerintah Aceh untuk mewujudkan hal dimaksud adalah mengupayakan ditetapkannya regulasi turunan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh tentang Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Bersama Sumber Daya Alam Minyak dan Gas Bumi di Aceh.

Adapun Peraturan Pemerintah yang telah ditetapkan pada tahun 2015 yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2015 tentang Pengelolaan Bersama Sumber Daya Alam Minyak dan Gas Bumi di Aceh.

- **Indikator Kinerja Jumlah Qanun Aceh yang ditetapkan ditargetkan sebanyak 10 Qanun mampu direalisasi sebanyak 9 Qanun dengan tingkat capaian 90% atau kategori Baik.**

Pemerintah Aceh dan DPRA sepakat menetapkan Qanun Tahun 2015 baik usulan Pemerintah maupun inisiatif DPRA sebanyak 13 Qanun. Namun demikian dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Aceh hanya menargetkan dapat ditetapkan sebanyak 10 Qanun. Yang pada akhir tahun 2015 hanya dapat terealisasi 9 Qanun. Jumlah ini sedikit mengalami penurunan dibanding tahun 2014

sebanyak 12 Qanun Aceh, sedangkan pada tahun 2013 jumlah penetapan Qanun dua kali lebih banyak dari tahun 2015 yaitu sebanyak 22 Qanun.

Regulasi yang ditetapkan Pemerintah Aceh dengan persetujuan bersama dengan DPRA yang merupakan salah satu tolok ukur dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah. Adapun Qanun dimaksud, yaitu :

1. Qanun Aceh Nomor 1 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun 2015.
2. Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2015 tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun 2014
3. Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun 2015
4. Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penyelesaian Kerugian Pemerintah Aceh
5. Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2015 tentang Perubahan Bentuk Hukum Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Mustaqim Sukamakmur Menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mustaqim Aceh
6. Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Reintegrasi Aceh
7. Qanun Aceh Nomor 7 Tahun 2015 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Yang Berkaitan Dengan Syariat Islam Antara Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota
8. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pembinaan dan Perlindungan Aqidah
9. Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan

Dari 10 Rencana Qanun yang dapat ditetapkan tahun 2015 terdapat 1 (satu) Qanun Aceh yang belum mendapat kesepakatan bersama antara Pemerintah Aceh dengan DPR Aceh yaitu Perubahan atas Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2014 tentang Retribusi Jasa Usaha.

- **Indikator Kinerja “Jumlah Peraturan Gubernur yang ditetapkan” ditargetkan sebanyak 50 dokumen mampu direalisasi sebanyak 84 dokumen dengan tingkat capaian 168% atau kategori Sangat Baik.**

Untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, Pemerintah Aceh sesuai dengan kewenangan yang dimiliki dapat menetapkan Peraturan Kepala Daerah sebagai penjabaran dari peraturan perundang-undangan, yaitu dalam bentuk Peraturan Gubernur Aceh.

Adapun Peraturan Gubernur (Pergub) yang telah ditetapkan pada tahun 2015 sebagaimana tertera dalam tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2  
Peraturan Gubernur Aceh yang ditetapkan tahun 2015

No	Uraian	Substansi Regulasi
1	Peraturan Gubernur Nomor 1 Tahun 2015	Tentang Penetapan Perkiraan jumlah dana bagi hasil pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan dan pajak Rokok kepada kab/kota se aceh tahun anggaran 2015
2	Peraturan Gubernur Nomor 2 Tahun 2015	Tentang Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Rakyat Aceh
3	Peraturan Gubernur Nomor 3 Tahun 2015	Tentang Penjabaran anggaran pendapatan dan belanja aceh tahun anggaran 2015
4	Peraturan Gubernur Nomor 4 Tahun 2015	Tentang Pembentukan unit layanan pengadaan barang/jasa pemerintah aceh

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No	Uraian	Substansi Regulasi
5	Peraturan Gubernur Nomor 5 Tahun 2015	Tentang Tarif angkutan penyeberangan untuk penumpang kelas ekonomi, kendaraan, alat berat/besar dan barang/hewan antar kab/kota dalam provinsi aceh
6	Peraturan Gubernur Nomor 6 Tahun 2015	Tentang Tata cara penerimaan dan pencairan dana zakat pada kas umum aceh
7	Peraturan Gubernur Nomor 7 Tahun 2015	Tentang Pagu indikatif, kriteria dan persyaratan seleksi program/ kegiatan penetapan sumber tambahan dana bagi hasil minyak dan gas bumi dan dana otonomi khusus tahun anggaran 2016
8	Peraturan Gubernur Nomor 8 Tahun 2015	Tentang Penyertaan modal pemerintah aceh kepada perseroan terbatas bank aceh dan perusahaan daerah baik pekreditan rakyat mustaqim suka makmur yang bersumber dari dana hibah microfinance for innovation fund
9	Peraturan Gubernur Nomor 9 Tahun 2015	Tentang Pedoman Penetapan dan Pelaksanaan Rumah Sakit Rujukan Regional di Aceh
10	Peraturan Gubernur Nomor 10 Tahun 2015	Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Keuangan Bagian Dana Otonomi Khusus Aceh Kepada Kabupaten/Kota Se Provinsi Aceh Tahun Anggaran 2015
11	Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2015	Tentang Penetapan Penyaluran dan Belanja Bantuan Keuangan Bersifat Khusus Kepada Beberapa Kabupaten/Kota Dalam Wilayah Aceh Tahun Anggaran 2015
12	Peraturan Gubernur Nomor 12 Tahun 2015	Tentang Rencana Induk Pelabuhan Penyeberangan Meulaboh Kabupaten Aceh Barat
14	Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2015	Tentang Pembagian Dana Bagi Hasil Pajak Rokok Kepada Kabupaten/Kota Dalam Wilayah Aceh Berdasarkan Realisasi Penerimaan Bulan Oktober dan November 2014
15	Peraturan Gubernur Nomor 15 Tahun 2015	Tentang Petunjuk Teknis Inventarisasi Barang Milik Aceh
16	Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2015	Tentang Pengelolaan Arsip Dinamis
17	Peraturan Gubernur Nomor 17 Tahun 2015	Tentang Penetapan Upah Minimum Sektoral Provinsi Sektor Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2015
18	Peraturan Gubernur Nomor 18 Tahun 2015	Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Aceh Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Penetapan Nilai Perolehan Air Untuk Menghitung Pajak Air Permukaan

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No	Uraian	Substansi Regulasi
19	Peraturan Gubernur Nomor 19 Tahun 2015	Tentang Forum Penguatan Pemeliharaan Ketentraman Umum dan Ketertiban Masyarakat
20	Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2015	Tentang Pemberian Bantuan Beasiswa Kepada Anak Yatim, Piatu dan Yatim Piatu Dalam Wilayah Aceh
21	Peraturan Gubernur Nomor 21 Tahun 2015	Tentang Tata Cara dan Penentuan Bantuan Keuangan Kepada Partai Politik dan Partai Politik Lokal Tingkat Provinsi Aceh di dewan Perwakilan Rakyat Aceh Tahun 2015
22	Peraturan Gubernur Nomor 22 Tahun 2015	Tentang Pedoman Standar Sarana dan Prasarana Kerja Pemerintah Aceh
23	Peraturan Gubernur Nomor 23 Tahun 2015	Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Aceh Nomor 70 Tahun 2014 Tentang Pembagian Dana Bagi Hasil Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Pajak Air Permukaan Kepada Kabupaten/Kota Dalam Wilayah Aceh Berdasarkan Realisasi Penerimaan Bulan April s/d Juni 2014
24	Peraturan Gubernur Nomor 24 Tahun 2015	Tentang Pembagian Dana Bagi Hasil Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Pajak Air Permukaan Kepada Kabupaten/Kota Dalam Wilayah Aceh Berdasarkan Realisasi Penerimaan Bulan Juli s/d September 2014
25	Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2015	Tentang Pembagian Dana Bagi Hasil Pajak Rokok Kepada Kabupaten/Kota Dalam Wilayah Aceh Berdasarkan Realisasi Penerimaan Bulan Juli s/d September 2014
26	Peraturan Gubernur Nomor 26 Tahun 2015	Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan/Pembangunan Prasarana dan Sarana Masjid/Meunasah/Mushalla/Dayah/Pesantren Di Aceh Oleh Kelompok Masyarakat Pada Dinas Cipta Karya Aceh
27	Peraturan Gubernur Nomor 27 Tahun 2015	Tentang Jadwal Retensi Arsip Fasilitatif Keuangan Pemerintah Aceh
28	Peraturan Gubernur Nomor 28 Tahun 2015	Tentang Rencana Kerja Pemerintah Aceh Tahun 2016

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No	Uraian	Substansi Regulasi
29	Peraturan Gubernur Nomor 29 Tahun 2015	Tentang Pembagian Penyaluran Dana Bagi Hasil Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor kepada Kabupaten/Kota dalam Wilayah Aceh berdasarkan Evaluasi Penerimaan Bulan Januari s/d Maret 2015
30	Peraturan Gubernur Nomor 30 Tahun 2015	Tentang Pembagian Penyaluran Dana Bagi Hasil Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor dan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor kepada Kabupaten/Kota dalam Wilayah Aceh berdasarkan Evaluasi Penerimaan Bulan Januari s/d Maret 2015
31	Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2015	Tentang Pembagian dan Penyaluran Dana Bagi Hasil Pajak Air Permukaan dan Pajak Rokok pada Kabupaten/Kota dalam Wilayah Aceh berdasarkan Realisasi Penerimaan Bulan Januari s/d Maret 2015
32	Peraturan Gubernur Nomor 32 Tahun 2015	Tentang Pemberian Tambahan Penghasilan bagi Pegawai Negeri Sipil pada Bappeda Aceh sebagai Satuan Kerja dan pelaksana Kebijakan Pemerintah Aceh di Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah
33	Peraturan Gubernur Nomor 33 Tahun 2015	Tentang Standar Biaya Pemberian Uang Mengang Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Tahun Anggaran 2015
34	Peraturan Gubernur Nomor 34 Tahun 2015	Tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Aceh Nomor 3 Tahun 2015 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun Anggaran 2015
35	Peraturan Gubernur Nomor 35 Tahun 2015	Tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Aceh Nomor 62 Tahun 2007 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam
36	Peraturan Gubernur Nomor 36 Tahun 2015	Tentang Tambahan penyertaan modal Pemerintah Aceh kepada Perseroan Terbatas Bank Aceh dan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Mustaqim Sukamakmur Tahun Anggaran 2015

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No	Uraian	Substansi Regulasi
37	Peraturan Gubernur Nomor 37 Tahun 2015	Tentang Penetapan perkiraan alokasi dana bagi hasil cukai hasil tembakau kepada Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam wilayah Aceh Tahun 2015
38	Peraturan Gubernur Nomor 38 Tahun 2015	Tentang Pembentukan gugus tugas pencegahan dan penanganan pornografi
39	Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2015	Tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian tandan buah segar kelapa sawit produksi pekebun di Aceh
40	Peraturan Gubernur Nomor 40 Tahun 2015	Tentang Pembebasan/keringanan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor alat-alat berat/ besar
41	Peraturan Gubernur Nomor 41 Tahun 2015	Tentang Pembebasan/keringanan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor alat-alat berat/ besar
42	Peraturan Gubernur Nomor 42 Tahun 2015	Tentang Petunjuk teknis sensus kendaraan bermotor Aceh
43	Peraturan Gubernur Nomor 43 Tahun 2015	Tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pedoman Penetapan dan Pelaksanaan Rumah Sakit Rujukan Regional di Aceh
44	Peraturan Gubernur Nomor 44 Tahun 2015	Tentang Penghitungan dasar pengenaan pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor, alat-alat berat/besar Tahun 2015
45	Peraturan Gubernur Nomor 45 Tahun 2015	Tentang Peran keujreun blang dalam pengelolaan irigasi
46	Peraturan Gubernur Nomor 46 Tahun 2015	Tentang Pembentukan Komisi Irigasi Aceh
47	Peraturan Gubernur Nomor 47 Tahun 2015	Tentang Pembagian dan penyaluran dana bagi hasil pajak rokok kepada Kabupaten/Kota dalam wilayah Aceh berdasarkan realisasi penerimaan bulan Desember 2014 dan bulan April s.d Juni 2015
48	Peraturan Gubernur Nomor 48 Tahun 2015	Tentang Perubahan kedua atas Peraturan Gubernur Aceh Nomor 3 Tahun 2015 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun Anggaran 2015
49	Peraturan Gubernur Nomor 49 Tahun 2015	Tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata
50	Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2015	Tentang Hasil analisis jabatan struktural dan jabatan fungsional umum pada unit pelaksana teknis metrologi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh

No	Uraian	Substansi Regulasi
51	Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2015	Tentang Hasil analisis jabatan struktural dan jabatan fungsional umum pada unit pelaksana teknis dinas mekanisasi pertanian Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh
52	Peraturan Gubernur Nomor 52 Tahun 2015	Tentang Hasil analisis jabatan struktural dan jabatan fungsional umum pada unit pelaksana teknis dinas rumah sejahtera geunaseh sayang Dinas Sosial Aceh
53	Peraturan Gubernur Nomor 53 Tahun 2015	Tentang Hasil analisis jabatan struktural dan jabatan fungsional umum pada unit pelaksana teknis dinas Balai Benih Tanaman Pangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh
54	Peraturan Gubernur Nomor 54 Tahun 2015	Tentang Hasil analisis jabatan struktural dan jabatan fungsional umum pada unit pelaksana teknis dinas pusat penanggulangan krisis kesehatan Dinas Kesehatan Aceh
55	Peraturan Gubernur Nomor 55 Tahun 2015	Tentang Hasil analisis jabatan struktural dan jabatan fungsional umum pada unit pelaksana teknis dinas balai proteksi tanaman pangan dan hortikultura Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh
56	Peraturan Gubernur Nomor 56 Tahun 2015	Tentang Susunan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis badan balai sertifikasi dan pengawasan mutu keamanan pangan hasil pertanian aceh pada Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Aceh
57	Peraturan Gubernur Nomor 57 Tahun 2015	Tentang Penjabaran pertanggung jawaban pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja aceh tahun anggaran 2014
58	Peraturan Gubernur Nomor 58 Tahun 2015	Tentang Perubahan atas peraturan gubernur Aceh Nomor 25 Tahun 2014 tentang Rencana Kerja Pemerintah Aceh Tahun 2015 Peraturan Gubernur Nomor 19 Tahun 2015 Tentang Forum Penguatan Pemeliharaan Ketentraman Umum dan Ketertiban Masyarakat
59	Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2015	Tentang Pagu difinitif, kriteria dan persyaratan seleksi program/kegiatan pembangunan sumber data tambahan dana bagi hasil minyak dan gas bumi dan dana otonomi khusus tahun anggaran 2015

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No	Uraian	Substansi Regulasi
60	Peraturan Gubernur Nomor 60 Tahun 2015	Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Aceh Tahun 2016
61	Peraturan Gubernur Nomor 61 Tahun 2015	Tentang Petunjuk teknis penilaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten/Kota di Aceh
62	Peraturan Gubernur Nomor 62 Tahun 2015	Tentang Hasil analisis jabatan struktural dan jabatan fungsional umum pada unit pelaksana teknis dinas rumah sejahtera aneuk nangroe Dinas Sosial Aceh
63	Peraturan Gubernur Nomor 63 Tahun 2015	Tentang Hasil analisis jabatan struktural dan jabatan fungsional umum pada unit pelaksana teknis dinas balai proteksi tanaman perkebunan Dinas Perkebunan Aceh
64	Peraturan Gubernur Nomor 64 Tahun 2015	Tentang Hasil analisis jabatan struktural dan jabatan fungsional umum pada unit pelaksana teknis dinas balai kesehatan paru masyarakat Dinas Kesehatan Aceh
65	Peraturan Gubernur Nomor 65 Tahun 2015	Tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Aceh Nomor 26 Tahun 2011 tentang Pola Tata Kelola Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin
66	Peraturan Gubernur Nomor 66 Tahun 2015	Tentang Rencana Aksi Provinsi Pencegahan dan Penanganan Pornografi di Aceh Tahun 2015 – 2019
67	Peraturan Gubernur Nomor 19 Tahun 2015	Tentang Penjabaran Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun Anggaran 2015 Peraturan Gubernur Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Forum Penguatan Pemeliharaan Ketentraman Umum dan Ketertiban Masyarakat
68	Peraturan Gubernur Nomor 68 Tahun 2015	Tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Aceh Nomor 99 Tahun 2014 tentang Standar Biaya Pemerintah Aceh Tahun Anggaran 2015
69	Peraturan Gubernur Nomor 69 Tahun 2015	Tentang Implementasi Elektronik Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Pemerintah Aceh
70	Peraturan Gubernur Nomor 70 Tahun 2015	Tentang Tata Cara Pemberian dan Pencabutan Perizinan Pengusahaan Pariwisata Alam pada Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan
71	Peraturan Gubernur Nomor 71 Tahun 2015	Tentang Tambahan dan Penyaluran Belanja Bahan Keuangan Bersifat Khusus kepada Kabupaten Nagan Raya Tahun Anggaran 2015

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No	Uraian	Substansi Regulasi
72	Peraturan Gubernur Nomor 72 Tahun 2015	Tentang Pengendalian Sapi dan Kerbau Betina Produktif
73	Peraturan Gubernur Nomor 73 Tahun 2015	Tentang Hasil Analisis Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional Umum pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh
74	Peraturan Gubernur Nomor 74 Tahun 2015	Tentang Hasil Analisis Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional Umum pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Gelanggang Pemuda dan Olahraga Harapan Bangsa Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh
75	Peraturan Gubernur Nomor 75 Tahun 2015	Tentang Hasil Analisis Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional Umum pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh
76	Peraturan Gubernur Nomor 76 Tahun 2015	Tentang Pembebasan Penyakit Keluron Menular (Brucellosis) dalam Wilayah Aceh
77	Peraturan Gubernur Nomor 78 Tahun 2015	Tentang Rencana Induk Pemanfaatan Dana Otonomi Khusus Aceh
78	Peraturan Gubernur Nomor 79 Tahun 2015	Tentang Perubahan Pergub Nomor 79 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Tambahan Dana Bagi Hasil Minyak dan Gas Bumi dan Dana Otonomi Khusus
79	Peraturan Gubernur Nomor 80 Tahun 2015	Tentang Penetapan perkiraan alokasi dana bagi hasil cukai hasil tembakau kepada Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam wilayah Aceh Tahun 2016
80	Peraturan Gubernur Nomor 82 Tahun 2015	Tentang Standar Biaya Pemerintah Aceh Tahun Anggaran 2016
81	Peraturan Gubernur Nomor 83 Tahun 2015	Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat Layanan Autis Aceh pada Dinas Pendidikan Aceh
82	Peraturan Gubernur Nomor 81 Tahun 2015	Tentang Pelestarian Adat, Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat Aceh

No	Uraian	Substansi Regulasi
83	Peraturan Gubernur Nomor 84 Tahun 2015	Tentang Hasil Analisis Jabatan Struktural dan Jabatan Fungsional Umum pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Benih dan Peralatan Mesin Perkebunan Dinas Perkebunan Aceh
84	Peraturan Gubernur Nomor 85 Tahun 2015	Tentang Komisi Pengawasan dan Perlindungan Anak Aceh

Sumber : Biro Hukum Sekretariat Daerah Aceh, Januari 2016

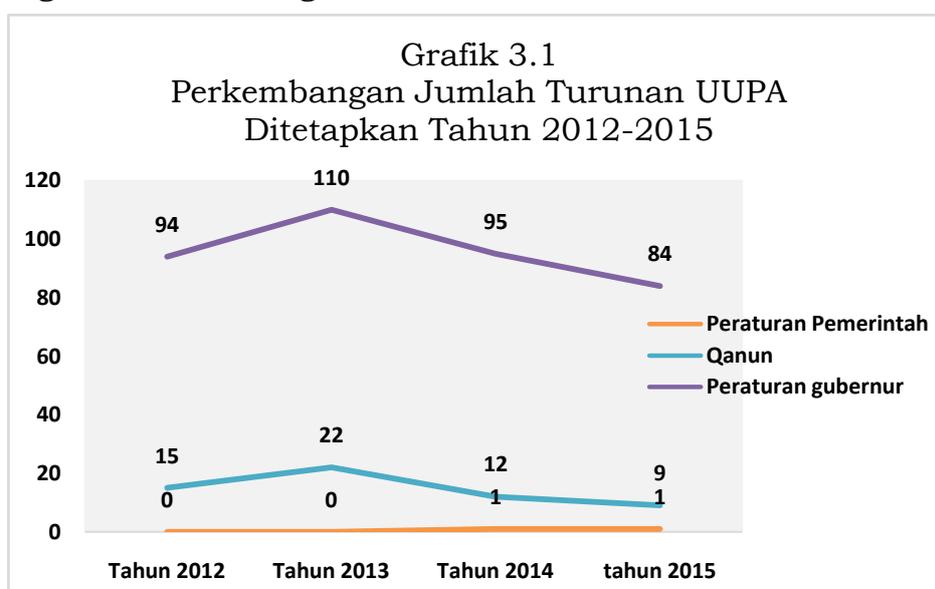
Berikut perkembangan regulasi turunan UUPA sebagaimana yang ditetapkan dari tahun 2012-2015 :

Tabel 3.3  
Jumlah Peraturan Turunan UUPA yang ditetapkan

No.	Indikator Kinerja	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
		Capaian	Capaian	Capaian	Target	Capaian
1	Peraturan Pemerintah	0	0	1	1	1
2	Qanun	15	22	12	10	9
3	Peraturan Gubernur	94	110	95	50	84
<b>Jumlah</b>		<b>973</b>	<b>1.135</b>	<b>990</b>	<b>61</b>	<b>94</b>

Sumber : Biro Hukum Sekretariat Daerah Aceh, Januari 2016

Berdasarkan tabel 3.3 di atas, secara grafik Jumlah Peraturan Turunan UUPA yang ditetapkan dapat digambarkan sebagai berikut :



- **Indikator Kinerja *Persentase pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP ditargetkan sebesar 80% mampu direalisasikan sebesar 80% dengan tingkat capaian 100% atau kategori Baik.***

Sebagai mitra pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, Ormas dan OKP juga memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan. Demi tercapainya penyelenggaraan pemerintahan yang amanah, Pemerintah Aceh terus melakukan pembinaan terhadap lembaga dimaksud.

Pada tahun 2015, Pemerintah Aceh telah melaksanakan pembinaan terhadap Ormas dan OKP, dengan tujuan memberikan pemahaman serta wawasan kebangsaan terhadap ideologi kebangsaan. Pembinaan ini dilaksanakan melalui penerbitan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) kepada sejumlah LSM dan Ormas yang berdomisili dan melaksanakan kegiatan di Aceh. Pengajuan permohonan penerbitan SKT dimaksud mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya jumlah LSM dan Ormas di Aceh.

Perkembangan jumlah Ormas, LSM dan Lembaga lainnya yang mendapat pembinaan dari Pemerintah Aceh sebagaimana tabel 3.4 di bawah ini :

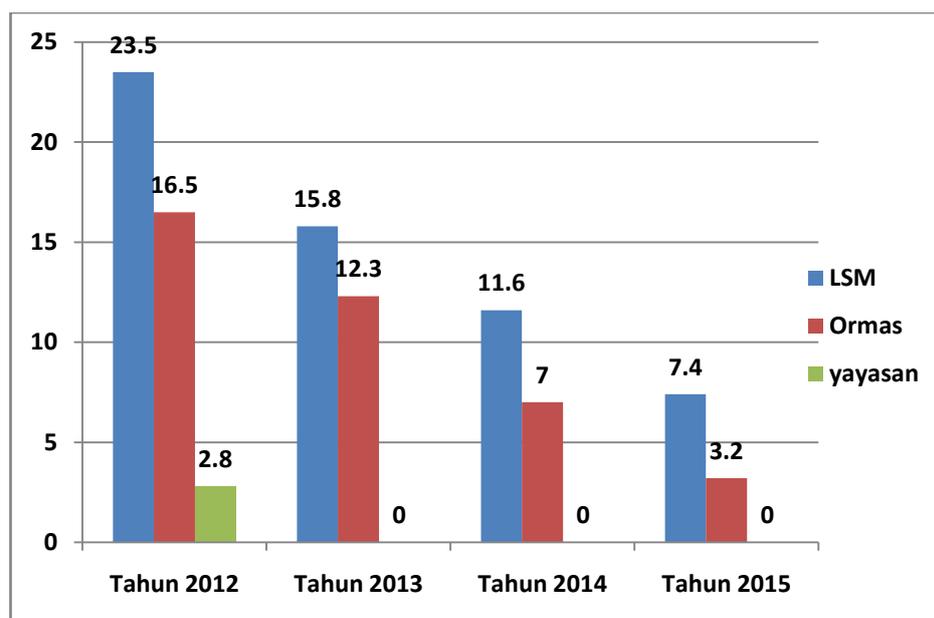
Tabel. 3.4  
Perkembangan jumlah Ormas, LSM, Lembaga lainnya  
tahun 2012-2015

No.	Organisasi/Lembaga	Tahun		
		2013	2014	2015
1.	Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	45	33	21
2.	Organisasi Massa (Ormas)	35	20	9
3.	Yayasan	-	-	-

Sumber : Badan Kesbangpolinmas Aceh, Desember 2015

Secara grafik, perkembangan jumlah Ormas, LSM dan Lembaga Lainnya dalam wilayah Aceh dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik. 3.2  
Persentase perkembangan Ormas, LSM dan lembaga lainnya Tahun 2012-2015



Sumber : Badan Kesbangpol dan Linmas Aceh, Desember 2015

Dari tabel. 3.1 dan grafik. 3.2 dapat dijabarkan bahwa jumlah akumulasi ormas, LSM dan lembaga yang mendapat Surat Keterangan Terdaftar dari tahun 2012 s/d 2015 sebanyak 285 lembaga, di tahun 2012 bertambah sebesar 42,8%, pada tahun 2013 kembali bertambah sebesar 28,1%, tahun 2014 sebesar 18,6% dan tahun 2015 sebesar 10,5%. Apabila ditinjau dari minat masyarakat untuk mendaftarkan Ormas, LSM dan lembaga kemasyarakatan lainnya cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dengan rata-rata penurunan setiap tahunnya sebesar 10,8%.

Sejalan dengan dinamika penambahan lembaga sosial kemasyarakatan di Aceh, pada tahun 2015 terdapat satu organisasi massa yaitu *Gafatar Aceh* yang sudah dikeluarkan surat pencekalan karena telah terbukti menyalahi aturan yang berlaku karena dalam kegiatannya berusaha menyebarkan aliran sesat kepada masyarakat.



**Sasaran Strategis-2**

***Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Good Governance dan Clean Government***

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.5  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kedua

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Perolehan Opini hasil Pemeriksaan BPK	WTP	WDP	75,00	Baik
2	Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh*	65,5	58,25	88,93	Baik
3	Nilai LPPD Pemerintah Aceh*	2,31	2,31	100,00	Baik
4	Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik :				
	a. RSUZA	87	93,30	107,24	Sangat Baik
	b. RSIA	79,6	74,00	92,96	Baik
	c. RSJ	76,5	75,25	98,37	Baik
	d. BP2T	82	81,57	99,48	Baik
5	Persentase penurunan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa	0,25%	0,35%	140,00	Sangat Baik
6	Persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut pengawasan*	7%	5,89%	84,14	Baik
7	Persentase informasi pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh	95%	95%	100,00	Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				98,61	Baik

\* : hasil LPPD tahun 2013 yang ditetapkan dengan Kepmendagri Nomor 120-4761 Tahun 2014  
Tanggal 24 Desember 2014

Berdasarkan pengukuran dari 7 (tujuh) indikator kinerja Sasaran Strategis "Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Good Governance dan Clean Government" diperoleh rata-

rata persentase tingkat capaian sebesar **98,61%** atau dikategorikan **Baik**. Keberhasilan Pemerintah Aceh dalam mencapai Sasaran Strategis ini didukung oleh capaian setiap indikator kinerja dengan analisis sebagai berikut :

- **Indikator Kinerja “Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK” yang ditargetkan mendapat predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) hanya mampu direalisasikan predikat Wajar Dengan Pengecualian (WDP).**

Menurut opini BPK, laporan keuangan Pemerintah Aceh menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Pemerintah Aceh tanggal 31 Desember 2015 dan Realisasi Anggaran, serta Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, kecuali untuk 6 (enam) akun, yaitu persediaan, investasi non permanen, investasi permanen, aset tetap, dana cadangan, dan hutang jangka pendek lainnya.

Dalam mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang *Good Governance* dan *Clean Government*, Pemerintah Aceh juga telah berkomitmen untuk terus meningkatkan hasil perolehan opini yang diberikan oleh BPK terhadap pengelolaan keuangan Pemerintah Aceh. Pada Tahun 2012, Opini BPK terhadap Pemerintah Aceh masih berada pada tataran WDP, demikian juga pada tahun 2013 perolehan WDP juga masih diberikan BPK terhadap Pemerintah Aceh atas pengelolaan keuangan.

Hingga pada tahun 2014 Pemerintah Aceh menargetkan perolehan tersebut agar mendapat WTP, akan tetapi masih mendapatkan predikat WDP. Berikut

perkembangan Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK periode tahun 2012-2014 :

Tabel 3.6  
Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK  
Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	
	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Perolehan Opini Hasil Pemeriksaan BPK	WDP	WDP	WTP	WDP

Sumber : Dinas Keuangan Aceh, Desember 2015

- **Indikator Kinerja “Perolehan Nilai Sistem AKIP Pemerintah Aceh” yang ditargetkan sebesar 65,5 hanya dapat direalisasikan sebesar 58,25 dengan persentase tingkat capaian sebesar 88,93% atau dengan kategori Baik.**

Nilai SAKIP Pemerintah Aceh dari tahun 2012-2015 mengalami tren kenaikan. Pada tahun 2012, nilai SAKIP Pemerintah Aceh adalah 50,19 dengan rating CC, Tahun 2013 adalah 53,27 dengan skor CC, dan tahun 2014 adalah 56,04. Sedangkan pada tahun 2015 nilai SAKIP Pemerintah Aceh kembali naik hingga menempati angka 58,25. Tren penilaian SAKIP ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal itu dikarenakan adanya komitmen seluruh kepala SKPA di Lingkungan Pemerintah Aceh untuk meningkatkan akuntabilitas di jajarannya. Selain itu, salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Aceh adalah penguatan Akuntabilitas Kinerja melalui berbagai kegiatan diantaranya fasilitasi penyusunan dokumen SAKIP, pelaksanaan evaluasi internal secara berkala, serta penetapan berbagai kebijakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun capaian perolehan nilai SAKIP Pemerintah Aceh tahun 2012-2015 disajikan dalam tabel 3.7 di bawah ini :

Tabel 3.7  
Perkembangan Perolehan Nilai Sistem AKIP  
Pemerintah Aceh

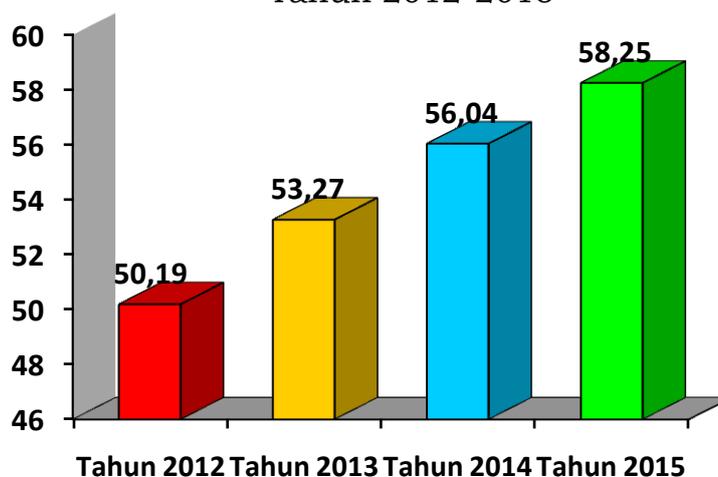
Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Perolehan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh	50,19	53,27	56,04	65,5	58,25

Sumber : Biro Organisasi Sekretariat Daerah Aceh, Desember 2015

Dari tabel di atas, terlihat perkembangan nilai Sistem AKIP Pemerintah Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun 2012-2015. Peningkatan ini terus diupayakan Pemerintah Aceh dengan melaksanakan penguatan komitmen di tingkat pimpinan di lingkungan Pemerintah Aceh.

Secara grafik, perkembangan perolehan nilai SAKIP Pemerintah Aceh sebagaimana tertera pada grafik 3.3 di bawah ini :

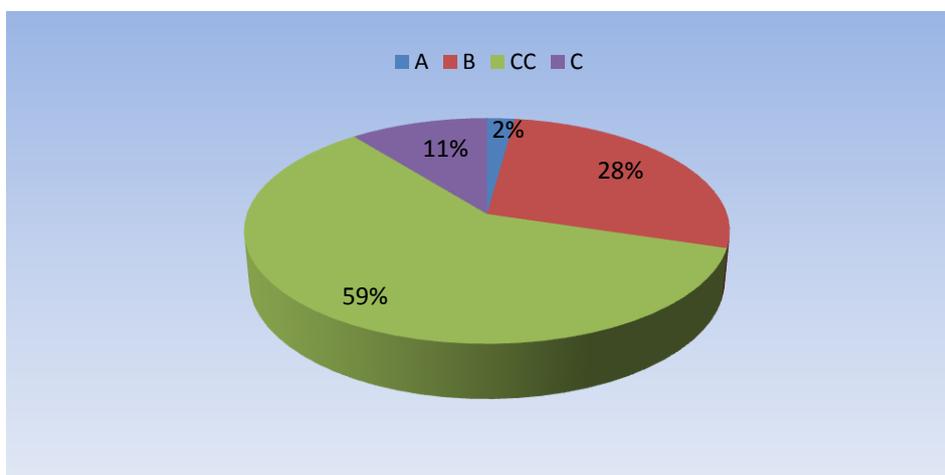
Grafik 3.3  
Perkembangan Nilai SAKIP Pemerintah Aceh  
Tahun 2012-2015



Perolehan nilai Pemerintah Aceh juga tidak terlepas dari implementasi SAKIP pada Satuan Kerja Perangkat Aceh, dimana masih terdapat 5 SKPA memperoleh predikat rating “C” (kurang, perlu banyak perbaikan, termasuk perubahan yang mendasar), 28 SKPA memperoleh rating “CC” (Cukup/memadai, masih perlu banyak perbaikan yang tidak mendasar), 13 SKPA memperoleh nilai rating “B” (Baik, Perlu sedikit perbaikan), dan hanya satu SKPA yang memperoleh predikat nilai “A” (Sangat Baik).

Perolehan peringkat rating implementasi SAKIP di Lingkungan Pemerintah Aceh Tahun 2015 dari 46 SKPA secara grafik sebagaimana tergambar di bawah ini :

Grafik 3.4  
Hasil Evaluasi Implementasi SAKIP di Lingkungan  
Pemerintah Aceh Tahun 2015



- **Indikator Kinerja "Peringkat LPPD Pemerintah Aceh" yang ditargetkan sebesar 2,31 (Predikat Tinggi) mampu direalisasikan sebesar 2,31 (Predikat Tinggi), dengan persentase tingkat capaiannya sebesar 100% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Tingkat capaiannya ini berdasarkan hasil evaluasi dokumen LPPD Pemerintah Aceh Tahun 2013 yang ditetapkan dengan Kepmendagri Nomor 120-4761 Tanggal 24 Desember 2014 tentang Penetapan Peringkat dan Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Secara Nasional Tahun 2013.

Sedangkan hasil evaluasi dokumen LPPD Pemerintah Aceh Tahun 2012 yang ditetapkan dengan Kepmendagri Nomor 120-251 Tahun 2014 Tanggal 24 Maret 2014 tentang Penetapan Peringkat dan Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah secara Nasional tahun 2012, Pemerintah Aceh mendapat nilai sebesar 1.7867 atau dengan Predikat Sedang. Begitu juga hasil evaluasi LPPD Pemerintah Aceh Tahun 2011 yang ditetapkan dengan Kepmendagri nomor 120-2818 Tahun 2013 Tanggal 24 April 2013 tentang Penetapan Peringkat dan Status Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah secara Nasional tahun 2011, Pemerintah Aceh memperoleh nilai sebesar 1.8100 atau dengan Predikat Sedang. Perbandingan perolehan nilai LPPD Pemerintah Aceh Tahun 2011, 2012 dan 2013 sebagaimana tertera dalam tabel 3.8 dibawah ini :

Tabel 3.8  
Nilai LPPD Pemerintah Aceh

Uraian	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
	Capaian	Capaian	Capaian
Nilai LPPD Pemerintah Aceh	1,81	1,78	2,31

Sumber : Biro Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Aceh, Desember 2015 (diolah)

- **Indikator Kinerja “Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik”** merupakan salah satu indikator yang digunakan Pemerintah Aceh untuk mengukur pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang amanah.

Nilai IKM Pemerintah Aceh merupakan akumulasi dari pencapaian nilai IKM 4 (empat) unit pelayanan publik di lingkungan Pemerintah Aceh dengan uraian sebagai berikut :

- 1) Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin menargetkan IKM sebesar 87,00 hingga akhir tahun dapat di realisasikan sebesar 93,30 dengan presentase tingkat capaian sebesar 107,24% atau dengan kategori *Sangat Baik*.

Perolehan IKM sebesar 93,30 tahun 2015 pada Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin berdasarkan hasil Survey Kepuasan Masyarakat secara mandiri dengan interpretasi nilai Memuaskan, Skor Nilai indeks kepuasan masyarakat pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,75 dibanding dengan tahun 2014 yang sebesar 91,55 dan mengalami kenaikan sebesar 6,64 dari tahun 2013 hanya mencapai 86,66.

Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan Rumah Sakit Umum Zainoel Abidin berdasarkan hasil IKM tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan komitmen Pemerintah Aceh dalam peningkatan pelayanan publik sebagai salah satu indikator dalam pelaksanaan tata kelola Pemerintahan yang amanah telah optimal, walaupun masih menyisakan berbagai masalah lainnya.

- 2) Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) menargetkan IKM sebesar 79,6 dapat di realisasikan sebesar 74,00 dengan

presentase tingkat capaian sebesar 92,96% atau dengan kategori *Baik*. Capaian nilai indeks kepuasan masyarakat pada Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tahun 2015 cenderung mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. yaitu, pada tahun 2013 nilai indeks kepuasan masyarakat hanya mencapai 75,54 dan pada tahun 2014 terjadi peningkatan hingga mencapai 91,55.

- 3) Rumah Sakit Jiwa (RSJ) menargetkan IKM sebesar 76,5 dapat di realisasikan sebesar 75,25 dengan presentase tingkat capaian sebesar 98,37% atau dengan kategori *Baik*.

Perolehan nilai IKM sebesar 75,25 pada tahun 2015 berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Biro Organisasi Sekretariat Daerah Aceh dengan interpretasi memuaskan. Nilai ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan nilai IKM tahun 2014 sebesar 74,40 dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yang nilai IKMnya sebesar 76,00.

- 4) Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) yang di targetkan 82,00 dapat direalisasikan sebesar 81,57 dengan presentase tingkat capaian sebesar 99,48% atau dengan kategori *Baik*.

Capaian ini merupakan akumulasi dari hasil survey nilai rata-rata Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) pada semester I dan semester II. Pada unit pelayanan publik BP2T Aceh tahun 2015 mengalami peningkatan signifikan yaitu 81,57 bila dibandingkan dengan capaian nilai survey indeks kepuasan masyarakat pada tahun 2013 yang hanya mencapai 78,92 dan lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang perolehan nilai IKM sebesar 81,99.

Perkembangan IKM pada 4 (empat) unit pelayanan publik di lingkungan pemerintah Aceh dari tahun 2013-2015, sebagaimana tertera pada tabel 3.9 di bawah ini :

Tabel 3.9  
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat  
pada Unit Pelayanan Publik

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat pada Unit Pelayanan Publik				
a. RSUZA	86,66	91,55	87	93,30
b. RSIA	75,54	91,55	79,6	74,00
c. RSJ	76,00	74,40	76,5	75,25
d. BP2T	78,92	81,99	82	81,57

Sumber : Biro Organisasi Sekretariat Daerah Aceh, Desember 2015 (diolah)

- **Indikator Kinerja “Persentase Penurunan Temuan Kerugian Daerah dibandingkan dengan Anggaran yang diperiksa” yang ditargetkan sebesar 0,25% mampu terealisasi sebesar 0,35% dengan persentase tingkat capaiannya sebesar 140,00% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah, Pemerintah Aceh juga telah melaksanakan upaya penurunan temuan kerugian daerah. Pada tahun 2015, Pemerintah Aceh telah berhasil menurunkan temuan kerugian daerah sebesar 0,35%, capaian tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 yang hanya sebesar 0,14%.

Upaya penurunan temuan kerugian daerah yang dilaksanakan Pemerintah Aceh melalui Program Pelaksanaan Pengawasan Internal, Penanganan Kasus-Kasus Pengaduan, Inventarisasi Temuan Pengawasan dan Koordinasi Pengawasan yang lebih Komprehensif.

Berikut, perkembangan temuan kerugian daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 3.10  
Perkembangan Temuan Kerugian Daerah  
Dibandingkan dengan Anggaran yang diperiksa.

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Persentase Penurunan Temuan Kerugian Daerah dibandingkan dengan anggaran yang diperiksa	1,91%	0,17%	0,14	0,25 %	0,14%

Sumber : Inspektorat Aceh, Desember 2015

- **Indikator Kinerja "Persentase Peningkatan Penyelesaian Tindak Lanjut Pengawasan" yang ditargetkan sebesar 7% dapat terealisasi 5,89% dengan persentase tingkat capaiannya sebesar 84,00% atau dengan kategori Baik.**

Belum optimalnya target capaian kinerja tersebut disebabkan kurangnya komitmen Kepala SKPA/PA/KPA untuk menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan, baik hasil pemeriksaan Inspektorat Aceh, BPK-RI dan hasil pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. Sehingga masih banyak temuan hasil pemeriksaan yang belum selesai ditindak lanjuti, baik yang meliputi temuan Administrasi maupun temuan Kerugian Daerah, walaupun pihak Inspektorat Aceh telah melakukan pemantauan/pembinaan tindaklanjut temuan hasil pemeriksaan secara rutin.

Capaian penyelesaian tindak lanjut pengawasan tahun 2015 mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2014 yang hanya mampu direalisasikan sebesar 2%. Perkembangan persentase peningkatan penyelesaian tindak lanjut pengawasan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 secara rinci dapat dijelaskan pada tabel 3.11 di bawah ini :

Tabel 3.11  
Persentase Peningkatan Penyelesaian  
Tindak Lanjut Pengawasan

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Persentase peningkatan Penyelesaian tindak lanjut pengawasan	9,43%	2%	7%	5,89%

Sumber : Inspektorat Aceh, Desember 2015

- **Indikator Kinerja "Persentase Informasi Pelaksanaan Pemerintahan dan Pembangunan yang terintegrasi pada website Pemerintah Aceh" yang ditargetkan sebesar 95% dapat terealisasi 95% dengan persentase tingkat capaiannya sebesar 100% atau dengan kategori Baik.**

Unsur penting dalam melakukan Reformasi Birokrasi adalah Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik atau Good Governance. Sejumlah komponen penting untuk mewujudkan hal tersebut telah dilaksanakan Pemerintah Aceh secara optimal, termasuk penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas serta partisipasi.

Tuntutan reformasi birokrasi dalam setiap aspek penyelenggaraan pemerintahan di Aceh dianggap mampu mendorong tingkat kepuasan masyarakat dan partisipasi rakyat dalam pelaksanaan pembangunan yang salah satu diantaranya ialah keterbukaan informasi publik.

Hal ini terbukti dari hasil penilaian terkait keterbukaan informasi Badan Publik pada tahun 2015 yang dilakukan oleh Komisi Informasi Pusat (KIP) menunjukkan bahwa **Pemerintah Aceh mendapatkan Nilai tertinggi.**

Gambar 3.1  
Penghargaan  
Keterbukaan Informasi  
Publik Peringkat 1 Nasional  
yang diserahkan Presiden  
RI kepada Pemerintah  
Aceh atas Prestasi yang  
diraih



Tentunya salah satu penghargaan dari Pemerintah Pusat yang diterima Pemerintah Aceh telah membuktikan bahwa dalam penyelenggaraan Pemerintahan di Aceh telah menerapkan asas transparansi dan partisipatif. Dalam hal ini Pemerintah Aceh telah menerapkan secara optimal implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, dimana semua kegiatan serta upaya dan langkah strategis yang dilaksanakan Pemerintah Aceh dalam penyelenggaraan Pembangunan telah diinformasikan seluruhnya kepada publik.



**Sasaran  
Strategis-3**

**: Meningkatkan penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam**

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.12 di bawah ini :

Tabel 3.12  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketiga

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Persentase Penurunan pelanggaran Qanun Syariat, dan Gangguan Trantibum	4%	3%	75,00	Cukup
2	Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Taushiah yang ditetapkan*	8 dokumen	30 dokumen	375,00	Sangat Baik
3	Jumlah sertifikasi produk halal*	30 sertifikat	41 dokumen	136,67	Sangat Baik
4	Jumlah Qari/Qariah, Hafidh/Hafidhah, Mufassir/Mufassirah yang berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/ Internasional	5 orang	3 orang	60,00%	Cukup
5	Jumlah Dayah Berakreditasi	471 dayah	471 dayah	100,00	Baik
6	Jumlah Penerimaan Infaq/sadaqah*	18 M	21,6 M	118,12	Sangat Baik
7	Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan ke Aceh	30%	21%	70,00	Cukup
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>133,54</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran strategis “*Meningkatnya penyelenggaraan kehidupan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Aceh yang sejalan dengan nilai-nilai Dinul Islam*” diperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **133,54%** atau dengan kategori **Sangat Baik**. Pencapaian tersebut diperoleh dari hasil pengukuran 7 (tujuh) indikator dengan uraian sebagai berikut :

- **Indikator kinerja "Persentase Penurunan Pelanggaran Qanun Syariat, dan Gangguan Trantibum" yang ditargetkan 4% dapat direalisasikan sebanyak 3% dengan persentase tingkat capaian sebesar 75,00% atau dengan kategori Cukup.**

Belum optimalnya tingkat capaian ini antara lain disebabkan tingkat kesadaran masyarakat dalam mentaati ketentuan sebagaimana yang ditetapkan dalam Qanun syariat belum semuanya dipatuhi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah temuan kasus pelanggaran Syariat Islam dan gangguan trantibum di Aceh. Pada tahun 2015, jumlah temuan pelanggaran sebanyak 3.555 kasus yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota di Aceh dibandingkan dengan jumlah pelanggaran Syariat Islam dan gangguan Trantibum sebanyak 2.825 kasus.

Jumlah kasus pelanggaran yang menempati urutan terbanyak dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah pelanggaran terhadap implementasi Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2002 tentang pelaksanaan Syariat Islam di bidang aqidah, ibadah dan syiar Islam.

Perkembangan jumlah penemuan kasus pelanggaran yang ditemukan pada tahun 2013-2015 sebagaimana tertera pada tabel 3.13 berikut ini:

Tabel 3.13  
Perkembangan jumlah kasus Pelanggaran Qanun Syariat dan Gangguan Trantibum di Aceh

Uraian	Capaian		
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
jumlah kasus Pelanggaran Qanun Syariat dan Gangguan Trantibum di Aceh	2.654 kasus	2.825 kasus	3.555 kasus

Sumber : Satpol PP dan WH Aceh, Desember 2015

- **Indikator kinerja "Jumlah Fatwa, Hibauan, Seruan dan Tausiah yang ditetapkan" yang ditargetkan 8 Dokumen dapat direalisasikan sebanyak 30 Dokumen dengan persentase tingkat capaian sebesar 375,00% atau dengan kategori *Sangat Baik*.**

Status Otonomi Khusus untuk Daerah Aceh sebagaimana yang telah dituangkan di dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh (UUPA) telah memberikan kekhususan dan pengaturan yang berbeda terhadap pengaturan pemerintahan jika ditinjau dari sistem ketatanegaraan, salah satunya adalah eksistensi, peran dan fungsi Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) dan kedudukannya sebagai lembaga yang bermitra bersama Pemerintah Aceh dalam perumusan berbagai bentuk kebijakan. Di dalam Pasal 139 ayat (1) UUPA, ditegaskan bahwa peran "MPU berfungsi untuk menetapkan fatwa yang dapat menjadi salah satu pertimbangan terhadap kebijakan pemerintahan daerah dalam bidang pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat dan ekonomi".

Eksistensi dan peran MPU Aceh dalam memberikan pertimbangan terhadap kebijakan bagi Pemerintah Aceh telah lama dilakukan, salah satunya melalui penetapan fatwa, hibauan serta tausiah. Adapun fatwa, keputusan, hibauan, taushiah yang ditetapkan sesuai ketentuan syariat Islam MPU Aceh adalah sebagaimana tertera dalam tabel 3.14 berikut ini :

Tabel 3.14  
Jumlah fatwa, keputusan, himbauan, taushiah yang  
ditetapkan sesuai ketentuan syariat Islam

No.	Uraian
1	Fatwa MPU Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tanggal 22 Januari 2015 tentang GERAKAN FAJAR NUSANTARA (GAFATAR)
2	Fatwa MPU Aceh Nomor 02 Tahun 2015, tanggal 4 Maret 2015 tentang TALAK
3	Fatwa MPU Aceh Nomor 03 Tahun 2015, tanggal 22 April 2015 tentang VAKSIN POLIO TETES
4	Keputusan MPU Aceh Nomor 04 Tahun 2015, tanggal 30 April 2015 Tentang HASIL EKSISTENSI - I PERAN ULAMA DALAM PEMBANGUNAN DAERAH
5	HASIL KEPUTUSAN MPU Aceh Nomor 05 Tahun 2015 Tentang KEGIATAN PENGKAJIAN ALIRAN SEMPALAN KAB. ACEH TIMUR Tanggal 04 Mei 2015
6	Keputusan Sekretariat MPU Aceh Nomor 06 Tahun 2015, tanggal 04 Mei 2015 Tentang HASIL RAPAT KERJA - I SEKRETARIAT MPU KAB/KOTA SE- ACEH
7	Keputusan MPU Aceh Nomor 07 Tahun 2015, tanggal 7 Mei 2015 tentang HASIL LOKAKARYA ULAMA-UMARA BIDANG MUAMALAH
8	Fatwa MPU Aceh Nomor 08 Tahun 2015, tanggal 27 Mei 2015 tentang HAK LANGGEIH DALAM ISLAM
9	Keputusan MPU Aceh Nomor 09 Tahun 2015 , tanggal 04 Juni 2015 Tentang HASIL RAPAT KOORDINASI - I MPU ACEH
10	Keputusan MPU Aceh Nomor 10 Tahun 2015, tanggal 10 Juni 2015 Tentang HASIL EKSISTENSI - II PERAN ULAMA DALAM PEMBANGUNAN DAERAH
11	HASIL KEPUTUSAN MPU Aceh Nomor 11 Tahun 2015 Tentang KEGIATAN PENGKAJIAN ALIRAN SEMPALAN KAB. ACEH PIDIE TAHUN 2015 Tanggal 03 Juli 2015
12	HASIL KEPUTUSAN MPU Aceh Nomor 12 Tahun 2015 Tentang KEGIATAN PENGKAJIAN ALIRAN SEMPALAN KAB. ACEH JAYA Tanggal 10 Juli 2015
13	Keputusan MPU Aceh Nomor 13 Tahun 2015 , tanggal 03 Agustus 2015 Tentang HASIL RAPAT KOORDINASI - II MPU ACEH
14	HASIL KEPUTUSAN MPU Aceh Nomor 14 Tahun 2015 Tentang KEGIATAN PENGKAJIAN ALIRAN SEMPALAN KAB. ACEH BARAT DAYA Tanggal 14 Agustus 2015
15	Keputusan Musyawarah MPU Aceh Nomor 15 Tahun 2015, tentang Koordinasi, Pembinaan dan Pengawasan terhadap Kegiatan MPU Kab/kota Tanggal 18 Agustus 2015
16	HASIL KEPUTUSAN MPU Aceh Nomor 16 Tahun 2015, Tentang KEGIATAN PENGKAJIAN ALIRAN SEMPALAN KAB. ACEH TAMIANG Tanggal 26 Agustus 2015
17	Keputusan MPU Aceh Nomor 17 Tahun 2015, tanggal 01 September 2015 Tentang HASIL EKSISTENSI - III PERAN ULAMA DALAM PEMBANGUNAN DAERAH

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No.	Uraian
18	Fatwa MPU Aceh Nomor 18 Tahun 2015 , tanggal 09 September 2015 tentang ANAK LUAR NIKAH
19	Keputusan MPU Aceh Nomor 19 Tahun 2015, tanggal 15 September 2015 Tentang HASIL EKSISTENSI - IV PERAN ULAMA DALAM PEMBANGUNAN DAERAH
20	Keputusan MPU Aceh Nomor 20 Tahun 2015 , tanggal 02 Oktober 2015 Tentang HASIL EKSISTENSI - V PERAN ULAMA DALAM PEMBANGUNAN DAERAH
21	Keputusan Sekretariat MPU Aceh Nomor 21 Tahun 2015 , tanggal 09 Oktober 2015 Tentang HASIL RAPAT KERJA - II SEKRETARIAT MPU KAB/KOTA SE- ACEH
22	Keputusan MPU Aceh Nomor 22 Tahun 2015, tanggal 20 Oktober 2015 Tentang HASIL EKSISTENSI - VI PERAN ULAMA DALAM PEMBANGUNAN DAERAH
23	HASIL KEPUTUSAN MPU Aceh Nomor 23 Tahun 2015 Tentang KEGIATAN PENGKAJIAN ALIRAN SEMPALAN KAB. PIDIE JAYA Tanggal 17 September 2015
24	Keputusan MPU Aceh Nomor 24 Tahun 2015, tanggal 27 Oktober 2015 Tentang HASIL MUZAKARAH MASALAH KEAGAMAAN
25	Keputusan MPU Aceh Nomor 25 Tahun 2015, tanggal 29 Oktober 2015 Tentang HASIL EKSISTENSI - VII PERAN ULAMA DALAM PEMBANGUNAN DAERAH
26	Keputusan MPU Aceh Nomor 26 Tahun 2015, tanggal 5 November 2015 Tentang HASIL RAPAT KOORDINASI – III MPU ACEH
27	Fatwa MPU Aceh Nomor 27 Tahun 2015 , tanggal 13 November 2015 tentang PERLINDUNGAN TERHADAP PEREMPUAN & ANAK DALAM PERSPEKTIF SYARIAT, ADAT DAN PSIKOLOGI
28	Keputusan MPU Aceh Nomor 28 Tahun 2015 , tanggal 17 November 2015 Tentang HASIL NADWAH/MUBAHASAH ILMIAH DARURAT TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK DAN PEREMPUAN TAHUN 2015
29	HASIL KEPUTUSAN MPU Aceh Nomor 29 Tahun 2015, Tentang KEGIATAN PENGKAJIAN ALIRAN SEMPALAN KAB. BENER MERIAH Tanggal 23 November 2015
30	Fatwa MPU Aceh Nomor 30 Tahun 2015, tanggal 02 Desember 2015 Tentang PENENTUAN DAN PENGAWASAN HARGA BARANG OLEH PEMERINTAH MENURUT PERSPEKTIF SYARIAT ISLAM

Sumber : Sekretariat MPU Aceh, Desember 2015

Fatwa, keputusan, himbuan dan taushiah telah di keluarkan oleh MPU guna menjaga, memberi petunjuk, arahan dalam pelaksanaan syariat Islam secara kaffah di Aceh.

Berikut perkembangan jumlah fatwa, himbauan, tausiyah, yang telah dikeluarkan MPU Aceh Tahun 2012-2015 :

Tabel 3.15  
Perkembangan Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah yang ditetapkan

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Jumlah Fatwa, Himbauan, Seruan dan Tausiah yang ditetapkan	15 dokumen	13 dokumen	19 dokumen	25 dokumen	30 dokumen

Sumber : Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh, Desember 2015

- **Indikator kinerja “Jumlah Sertifikasi Produk Halal” yang ditargetkan 30 Sertifikat dapat direalisasikan sebanyak 41 Sertifikat dengan persentase tingkat capaian sebesar 136,67% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Pencapaian ini menunjukkan bahwa kesungguhan Pemerintah Aceh melalui MPU dalam melegalisasi berbagai produk makanan yang layak konsumsi dan bersertifikat halal yang diproduksi dan diedarkan di Aceh terus ditingkatkan serta didukung oleh adanya peningkatan jumlah perusahaan yang mengajukan permohonan sertifikasi halal. Sertifikat produk halal yang telah ditetapkan pada tahun 2015 sebagaimana tertera pada tabel 3.16 di bawah ini :

Tabel 3.16  
Daftar Sertifikat Halal yang ditetapkan MPU Aceh Tahun 2015

NO	NO. SERTIFIKAT	JENIS PRODUK	NAMA PRODUK	MASA BERLAKU
1	14010000530415	Dendeng Sapi	Dendeng Sapi Aceh Barakah	2-4-2015
2	14010000540415	Nugget	Sun Flowers: Chicken Nugget	2-4-2015

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



NO	NO. SERTIFIKAT	JENIS PRODUK	NAMA PRODUK	MASA BERLAKU
3	14030000550415	Pengolahan Ikan	Belia Jaya: 1.Dendeng Ikan 2.Ikan Kayu 3.Abon Ikan	2-4-2015
4	14030000560415	Pengolahan Ikan	1. Abon Ikan Thunnus Saputra 2. Dendeng Ikan Thunnus Saputra 3. Ikan Kayu Thunnus Saputra	2-4-2015
5	14030000570415	Pengolahan Ikan	Bileh Rapoh	2-4-2015
6	14100000580415	Kerupuk	Kerupuk Tiram Ananda	2-4-2015
7	14100000590415	Peyek	Adex Peyek	2-4-2015
8	14100000600415	Keripik Pisang	Keripik Pisang Mandiri	2-4-2015
9	14100000610415	Kue Kacang Hijau	AH Sabang	2-4-2015
10	14120000620415	Kopi	Ross Adi	2-4-2015
11	14120000020907	Bubuk Kopi	Bubuk Kopi Ulee Kareng	2-4-2015
12	14120000630415	Bubuk Kopi	Bubuk Kopi Tgk. Aceh	2-4-2015
13	14120000640415	Air Minum Dalam Kemasan	Ie Manyang	2-4-2015
14	14120000650415	Air Minum Dalam Kemasan	Ie Yadara	2-4-2015
15	14200000670415	Roti	Atjeh Bakery	2-4-2015
16	14030000680615	Abyocchi	Terasi	3-6-2015
17	14030000690615	Terasi	Terasi Tutok	3-6-2015
18	14200000770615	Kue kering	Bolu Aceh, Kue Kekarah	3-6-2015
19	14120000730615	Kopi	Cahaya Gayo Coffee	3-6-2015
20	14120000740615	Kopi	Mayaco Coffee	3-6-2015
21	14120000750615	Kopi	Degood Gayo Coffee	3-6-2015
22	14120000760615	Kopi	Coffee Rinang Volcano	3-6-2015
23	14120000700615	Kopi	Siti Kewe dan Gayo label	3-6-2015
24	14120000710615	Kopi	Bergendaal Koffie	3-6-2015
25	14120000720615	Kopi	Qawa Coffe	3-6-2015
26	14020000780615	Sapi dan Kerbau	Rumah Pemotongan Hewan (RPH)	3-6-2015
27	14170000790615	Sabun cair	Mu'tabar	29-6-2015
28	14190000780615	Pisang sale	Pinto Aceh Emas	29-6-2015
29	14120000811015	Air Minum Dalam Kemasan	1. Rara 2. Tari	19-10-2015
30	14120000821015	Biji Kopi Arabika dan Robusta	Fajar Jeumpa	19-10-2015
31	14120000831015	Biji Kopi Arabika Wine dan Luwak	DKI	19-10-2015
32	14120000841015	Bubuk Kopi	Bawadi Coffee	19-10-2015
33	14120000851015	Bubuk Kopi Robusta	Mayaco	19-10-2015
34	14120000861015	Biji Kopi Robusta	Qawa Coffe	19-10-2015
35	14120000871015	Bubuk Kopi	Pusaka	19-10-2015
36	14120000881015	Bubuk Kopi	Arasco	19-10-2015
37	14160000891015	Restoran Jepang	Bento Dash	19-10-2015
38	14220000901015	Dessicated Coconut	RB	19-10-2015
39	14130000911015	Obat Herbal	Kelor Kita	19-10-2015
40	14120000921015	Dendeng Sapi	Dendeng Sapi Saleum Aceh	19-10-2015
41	14060000931215	Bumbu Masak	Gunong Salju	2-12-2015

Sumber : Sekretariat MPU Aceh, Desember 2015

Dalam penerapan Syariat Islam secara kaffah, Pemerintah Aceh terus mengupayakan perlindungan pada barang konsumsi yang beredar di Aceh dengan legalisasi terhadap kehalalan suatu produk. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah sertifikasi terhadap produk halal di Aceh sebagaimana tertera pada tabel 3.17 di bawah ini :

Tabel 3.17  
Perkembangan Jumlah Sertifikasi Produk Halal

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Jumlah sertifikasi produk halal	6 sertifikat	23 sertifikat	20 sertifikat	30 sertifikat	41 Sertifikat

Sumber : Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh, Desember 2015

- **Indikator kinerja "Jumlah Qari/Qariah, Hafizh/Hafidhah/Mufassir/Mufassirah yang Berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/Internasional" yang ditargetkan 5 Orang hanya dapat direalisasikan sebanyak 3 Orang dengan persentase tingkat capaian sebesar 60,00% atau dengan kategori Cukup.**

Pada tahun 2015 Pemerintah Aceh telah mengikuti STQ tingkat nasional ke XXIII yang dilaksanakan di Jakarta. Pada event tersebut Pemerintah Aceh meraih juara harapan III cabang Tilawah Dewasa Putri atas nama Nurul Hayati. Selain juara harapan III tingkat nasional dimaksud, juga terdapat hafiz cilik asal Aceh atas nama Azkar Arif Dzikra yang memperoleh peringkat II nasional.



**Gambar 3.2**  
PRESIDEN Turki Recep Thayeb Erdogan saat menyerahkan juara kepada Takdir Feriza

Selain pada event MTQ tingkat nasional, pada tahun 2015 seorang putra Aceh yang bernama Tengku Takdir Feriza, S.Pd.I meraih juara I pada cabang tilawah Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ Internasional di Turkey).

Perolehan prestasi tersebut telah membuktikan bahwa Pemerintah Aceh terus berupaya memajukan pencapaian kinerja di bidang Dinul Islam. Pencapaian ini dilaksanakan melalui pengoptimalan Program pembinaan syariat Islam dengan alokasi anggaran Rp. 200.000.000,- dan Program Peningkatan Pemahaman, Penghayatan, dan Pengamalan Al Quran dengan alokasi anggaran Rp. 1.744.745.000,-

Perkembangan perolehan prestasi pada MTQ dan STQ nasional/Internasional tahun 2014-2015 sebagaimana tertera dalam tabel 3.18 di bawah ini :

**Tabel 3.18**  
Jumlah Qari/Qariah, Hafid/  
Hafidhah/Mufasssir/Mufasssirah yang Berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/Internasional

Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian	Target	Capaian
Jumlah Qari/Qariah, Hafidh/Hafidhah/Mufasssir/ Mufasssirah yang Berprestasi pada STQ dan MTQ Nasional/ Internasional	8 orang	5 orang	3 orang

Sumber : Dinas Syariat Islam, Desember 2015

- **Indikator kinerja "Jumlah Dayah Berakreditasi" yang ditargetkan 471 Dayah dapat direalisasikan sebanyak 471 Dayah dengan persentase tingkat capaian sebesar 100 % atau dengan kategori Baik.**

Pemerintah Aceh telah melaksanakan pembinaan terhadap seluruh dayah yang tersebar di beberapa Kabupaten/Kota dalam wilayah Aceh agar semua Dayah mendapat akreditasi sesuai dengan tingkatannya. Upaya pembinaan yang dilaksanakan Pemerintah Aceh terhadap seluruh Dayah (Pesantren) tersebut merupakan langkah penyetaraan kelulusan Dayah dan merupakan langkah preventif terhadap upaya-upaya pendangkalan aqidah di bumi Serambi Mekkah. Capaian ini di dukung oleh beberapa program yaitu ; Program Pendidikan Dayah, Peningkatan Sarana dan Prasarana Dayah, Peningkatan mutu Tenaga Pendidikan Dayah, serta Penelitian dan Pengembangan Dayah.

Salah satu pembinaan yang dilaksanakan adalah dengan melakukan akreditasi dayah serta penguatan dayah-dayah yang terletak di daerah perbatasan. Adapun Dayah daerah perbatasan dimaksud yaitu ; Dayah Manarul Islam di Kabupaten Aceh Tamiang, Dayah Darul Amin di Kabupaten Aceh Tenggara, Dayah Safinatussalamah di Kabupaten Aceh Singkil dan Dayah Minhajussalamah di Kota Subulussalam.

Jumlah persebaran dayah di Aceh berdasarkan akreditasi beserta jumlah santri sebagaimana tertera pada tabel 3.19 berikut ini :

Tabel 3.19  
Persebaran Dayah di Aceh  
Berdasarkan Akreditasi Beserta Jumlah Santri

No.	Kab/Kota	Jumlah dayah Tipe			Jumlah Dayah	Jumlah Santri
		A	B	C		
1	Sabang	0	1	1	2	263
2	Banda Aceh	4	1	2	7	2.449
3	Aceh Besar	13	18	34	65	11.743
4	Pidie	1	12	27	40	4.374
5	Pidie Jaya	4	2	25	31	5.526
6	Bireuen	8	14	35	57	19.499
7	Lhokseumawe	3	4	11	18	4.939
8	Aceh Utara	9	13	39	61	13.230
9	Aceh Timur	5	8	20	33	5.949
10	Langsa	2	2	2	6	884
11	Aceh Tamiang	1	2	1	4	752
12	Bener Meriah	4	3	7	14	2.504
13	Aceh Tengah	0	7	8	15	1.932
14	Gayo Lues	1	3	6	10	1.005
15	Aceh Tenggara	4	10	5	19	2.540
16	Aceh Jaya	2	3	6	11	1.695
17	Aceh Barat	0	7	10	17	2.900
18	Nagan Raya	0	0	3	3	216
19	Aceh Barat Daya	1	1	8	10	1.108
20	Aceh Selatan	4	10	18	32	5.025
21	Subulussalam	0	7	2	9	1.509
22	Aceh Singkil	3	1	1	5	1.296
23	Simeulue	0	0	2	2	69
		69	129	273	471	91.407

Sumber : BPPD Aceh, Januari 2016 (data diolah)

- **Indikator kinerja “Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah” yang ditargetkan Rp. 18.000.000.000,- dapat direalisasikan sebesar Rp. 21,600,956,235,- dengan persentase tingkat capaian sebesar 118,21% atau dengan kategori *Sangat Baik*.**

Sebagaimana telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 44 tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Aceh menetapkan Qanun Provinsi NAD Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat melalui ; pembentukan Badan Baitul Mal yang mempunyai tugas melaksanakan pembinaan Mustahiq dan Muzakki, pengelolaan zakat dan pemberdayaan harta agama sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Lembaga Baitul Mal Aceh dimaksud salah satu tugas pokok dan fungsinya memungut zakat, infaq dan sadaqah sebagaimana yang ditentukan dalam syariat Islam, termasuk terhadap para pengusaha yang mendapat pekerjaan dari Pemerintah Aceh, dengan mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 22 tahun 2005 tentang Mekanisme Pengelolaan Zakat, dimana Pasal 3 ayat (2) menetapkan: “Perusahaan yang mendapat pekerjaan dari pemerintah provinsi dikenakan infak wajib 0,5% dari pekerjaan bernilai Rp 20 juta keatas. Jumlah penerimaan Infaq/sadaqah di Aceh dalam 4 (empat) tahun terakhir mengalami tren fluktuatif sebagaimana tertera dalam tabel 3.20 di bawah ini :

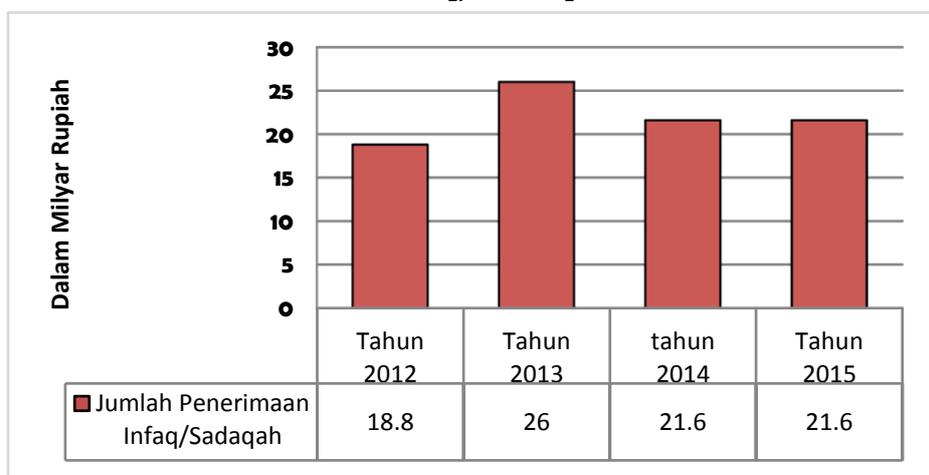
Tabel 3.20  
Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah.

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian (Rp)	Capaian (Rp)	Capaian (Rp)	Target (Rp)	Capaian (Rp)
Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah	18.8 M	26 M	21.6 M	25.78 M	21.6 M

Sumber : Sekretariat Baitul Mal Aceh, Desember 2015

Secara grafik, penerimaan infaq/sadaqah dapat gambarkan pada grafik 3.5 berikut ini :

Grafik 3.5  
Jumlah Penerimaan Infaq/Sadaqah Tahun 2012-2015



Sumber : Sekretariat Baitul Mal Aceh, Desember 2015

- **Indikator kinerja "Persentase Peningkatan Kunjungan Wisatawan ke Aceh" yang ditargetkan sebesar 30% hanya mampu direalisasikan sebesar 21% dengan persentase tingkat capaian sebesar 70,00% atau dengan kategori Baik.**

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat Aceh. Dapat dikatakan bahwa industri pariwisata Aceh saat ini memiliki prospek yang baik dan memiliki daya tarik yang kompetitif. Banyaknya obyek dan daya tarik wisata di Aceh telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Keanekaragaman budaya didukung oleh kreatifitas seni dan keramahmatan masyarakat, membuat Aceh mampu menciptakan produk-produk budaya dan pariwisata yang menjanjikan.

Tingkat capaian kinerja indikator ini merupakan akumulasi dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik yang berkunjung ke Aceh. Sekilas capaian ditahun 2015 memang tidak sebaik tahun 2014, akan tetapi secara persentase kenaikan dan jumlah kunjungan serta pertumbuhannya sama yaitu sekitar 20%.

Pada tahun 2015 kebijakan nasional yang memicu kunjungan wisatawan ke Indonesia seperti; pembebasan visa bagi sejumlah negara dan kemudahan izin singgah kapal pesiar dan juga membawa dampak bagi peningkatan kunjungan wisatawan ke Aceh khususnya wisatawan asing. Sedangkan bagi wisatawan nusantara sangat dipengaruhi adanya pemusatan beberapa kegiatan nasional di Banda

Aceh seperti Pekan Teknologi Tepat Guna (TTG), Pekan Olah Raga Mahasiswa (POMNAS) dan Hari Nusantara.

Gambar 3.3

Hari Nusantara, salah satu event yang dilaksanakan di Aceh, juga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Aceh



Selain itu, Pemerintah Aceh juga telah melaksanakan beberapa event berskala nasional seperti Peringatan 100 tahun Museum Aceh, Peringatan 11 tahun Tsunami Aceh dan Peringatan 10 Tahun MoU Helsinki.



Gambar 3.4

Hari Peringatan 10 Tahun MoU Helsinki, merupakan salah satu event internasional yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Aceh

Selain beberapa even tersebut, adanya kebijakan pemerintah terhadap pembukaan jalur penerbangan langsung Kualanamu (Medan)-Sabang yang dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Aceh khususnya Sabang yang menjadi daerah wisata andalan Aceh.

Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh baik wisatawan Mancanegara maupun wisatawan domestik periode Tahun 2012-2015 terus mengalami peningkatan, sebagaimana tertera dalam tabel 3.21 berikut ini :

Tabel 3.21  
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Aceh

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Capaian	Capaian	Capaian	Capaian
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Aceh	1.055.793 Orang	1.118.148 Orang	1.428.262 Orang	1.717.116 Orang

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Desember 2015

Grafik 3.6  
Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Aceh tahun 2012-2015



Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Aceh juga dipengaruhi oleh adanya pengembangan sejumlah objek daya tarik wisata. Pada tahun 2015, pengembangan objek daya tarik wisata yang dikembangkan Pemerintah Aceh mengalami penambahan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014, jumlah objek wisata yang dikembangkan berjumlah 12 objek, jumlah ini kembali naik pada tahun 2015 dengan jumlah sebanyak 14 objek.



Gambar 3.5

Peresmian Tugu Kilometer Nol Sabang oleh Presiden RI, yang merupakan salah satu objek daya tarik wisata yang dikembangkan Pemerintah Aceh.

Berikut perkembangan objek daya tarik wisata yang dikembangkan Pemerintah Aceh :

Tabel 3.22  
Perkembangan Jumlah Objek Daya Tarik Wisata yang dikembangkan Pemerintah Aceh tahun 2014-2015

Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015
	Capaian	Capaian
Jumlah Objek Daya Tarik Wisata yang dikembangkan	12 ODTW	14 ODTW

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Desember 2015



**Sasaran Strategis-4**

***Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada semua sektor dan peningkatan investasi***

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.23 di bawah ini :

Tabel 3.23  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Keempat

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Pertumbuhan PDRB	6,7%	5,33%	79,55	Baik
2	Laju inflasi Aceh	5%	1,53%	169,40	Sangat Baik
3	Ekspor non migas	US \$ 99 juta	US \$ 99.1 juta	100,07	Sangat Baik
4	Jumlah Nilai Realisasi Investasi (PMDN/PMA)	2.645 T	5.728 T	216,56	Sangat Baik
5	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	1 : 150	1 : 151	100,67	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>133,21</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran strategis ”*Meningkatnya struktur perekonomian yang mantap berlandaskan keunggulan kompetitif wilayah pada semua sektor dan peningkatan investasi*” dapat diperoleh capaian sebesar **133,21%** atau tergolong **Sangat Baik**.

Sasaran strategis ini merupakan salah satu sasaran utama pembangunan Aceh yang menargetkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2-6,7%. Hasil pencapaian sasaran ini sekaligus menjadi acuan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Aceh pada tahun 2015.

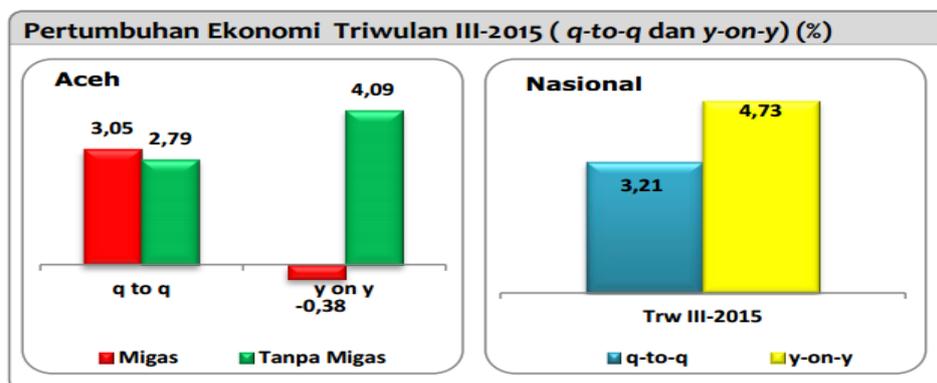
Hasil pengukuran dan analisis setiap indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **Indikator kinerja "Pertumbuhan PDRB" yang ditargetkan 6,7% dapat direalisasikan sebesar 5,33% dengan persentase tingkat capaian sebesar 79,55% atau dengan kategori Baik.**

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh pada tahun 2015 sebesar 5,33%, nilai ini sedikit mengalami penurunan di banding tahun 2014 yang menempati angka 5,78%. Belum optimalnya capaian realisasi ini diantaranya disebabkan tidak maksimalnya serapan anggaran APBA dan kegiatan ekonomi masyarakat yang masih kurang bergeliat, masih lesunya pertumbuhan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Aceh.

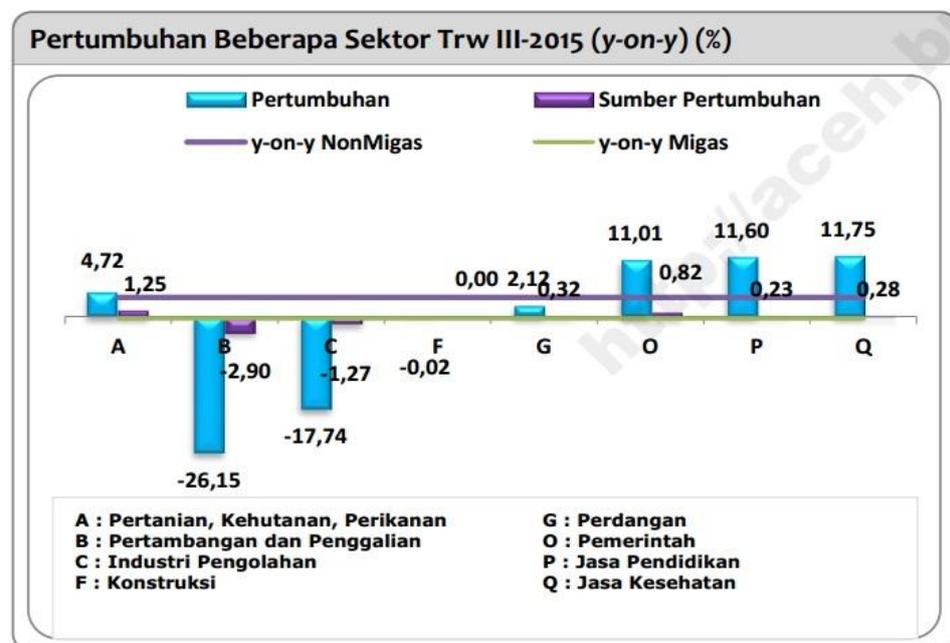
Pada triwulan III tahun 2015, kondisi ekonomi Aceh secara triwulan (q-to-q) dengan migas tumbuh sebesar 3,05% dan tanpa migas mengalami pertumbuhan sebesar 2,79%. Sementara itu, perbandingan dengan triwulan III tahun 2014 (y-on-y), pertumbuhan ekonomi Aceh yaitu minus 0,38% dengan migas dan 4,09% tanpa migas. Kondisi perekonomian nasional pada triwulan III-2015 secara q-on-q tumbuh 3,21% dan secara y-on-y tumbuh sebesar 4,73%.

Grafik 3.7  
Pertumbuhan ekonomi Aceh Triwulan III-2015  
(q-to-q dan y-on-y) (dalam %)



Penurunan pertumbuhan antar tahun (dengan migas) terjadi karena merosotnya pertumbuhan beberapa lapangan usaha, terutama pada sektor pertambangan dan penggalian (minus 17,74 persen) dan sektor konstruksi (minus 0,02 persen). Penurunan atau penghentian kegiatan penambangan minyak dan gas berdampak kepada merosotnya usaha industri pengolahan yang terkait migas. Namun demikian di beberapa sektor masih menunjukkan pertumbuhan yang positif jika dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2014. Sektor administrasi pemerintahan (11,01 persen), sektor jasa pendidikan (11,60 persen) dan sektor jasa kesehatan (11,75%) merupakan tiga lapangan usaha yang pertumbuhannya paling tinggi pada triwulan II-2015.

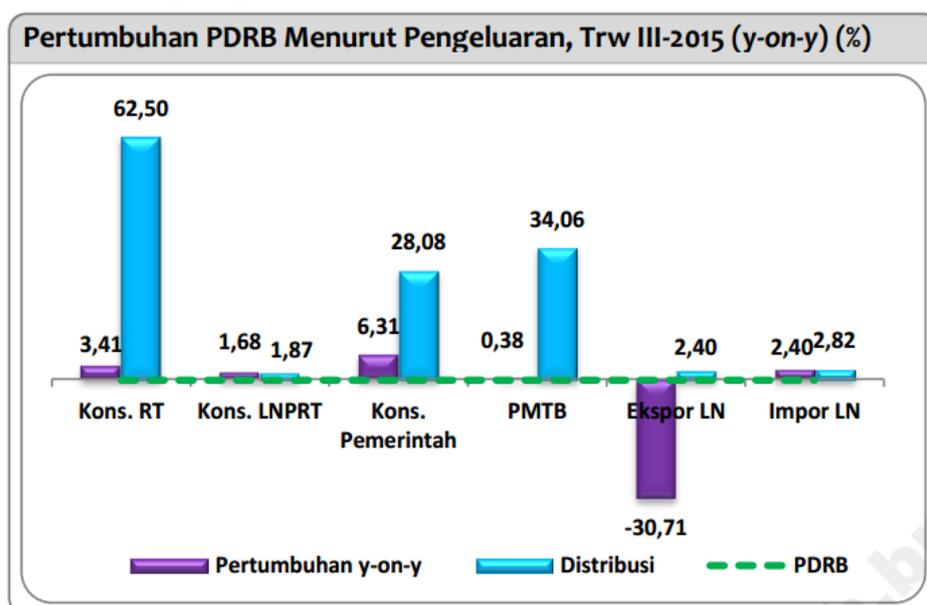
Grafik 3.8  
Pertumbuhan beberapa sektor Triwulan III-2015



Pada triwulan III-2015, pertumbuhan PDRB Aceh menurut pengeluaran (y-on-y) mengalami pertumbuhan

negatif sebesar 0,38% di banding dengan triwulan III-2014. Komponen yang mengalami penurunan paling tinggi adalah komponen ekspor luar negeri yaitu hingga minus 30,71%. Menurunnya nilai ekspor luar negeri masih menjadi penyebab melemahnya perekonomian Aceh sampai dengan kuartal ketiga tahun 2015. Namun demikian komponen ini hanya memiliki distribusi sebesar 2,4% terhadap total PDRB menurut pengeluaran triwulan III-2015.

Grafik 3.9  
Pertumbuhan PDRB Aceh menurut  
pengeluaran Triwulan III-tahun 2015

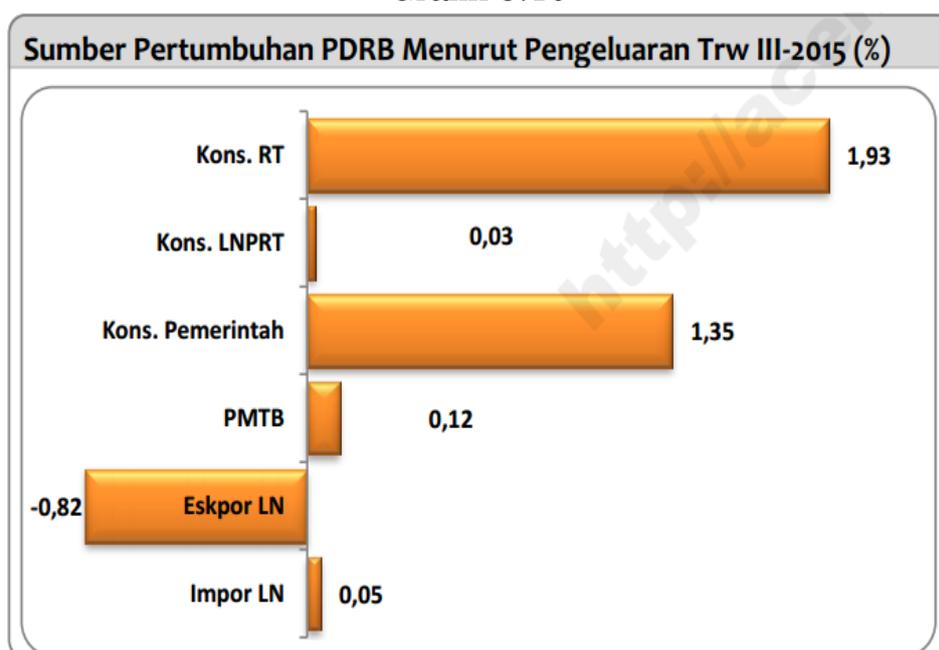


Terdapat lima komponen pengeluaran yang mampu tumbuh positif yaitu komponen konsumsi rumah tangga (3,41 persen), konsumsi pemerintah (6,31 persen), konsumsi LNPRT (1,87 persen) PMTB (0,38 persen) dan impor luar negeri (2,4 persen).

Jika dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Aceh (y-on-y) triwulan III-2015, konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah merupakan dua komponen sebagai

sumber pertumbuhan positif, yaitu masing-masing sebesar 1,93 persen dan 1,35 persen. Namun demikian belum mampu mendongkrak pertumbuhan total ke arah positif karena komponen ekspor luar negeri sumber pertumbuhannya mencapai 0,82 persen negatif, sebagaimana tertera pada grafik berikut ini :

Grafik 3.10



Pertumbuhan PDRB Aceh dalam beberapa tahun terakhir dapat di lihat pada tabel 3.24 di bawah ini :

Tabel 3.24  
Pertumbuhan PDRB tahun 2012-2015

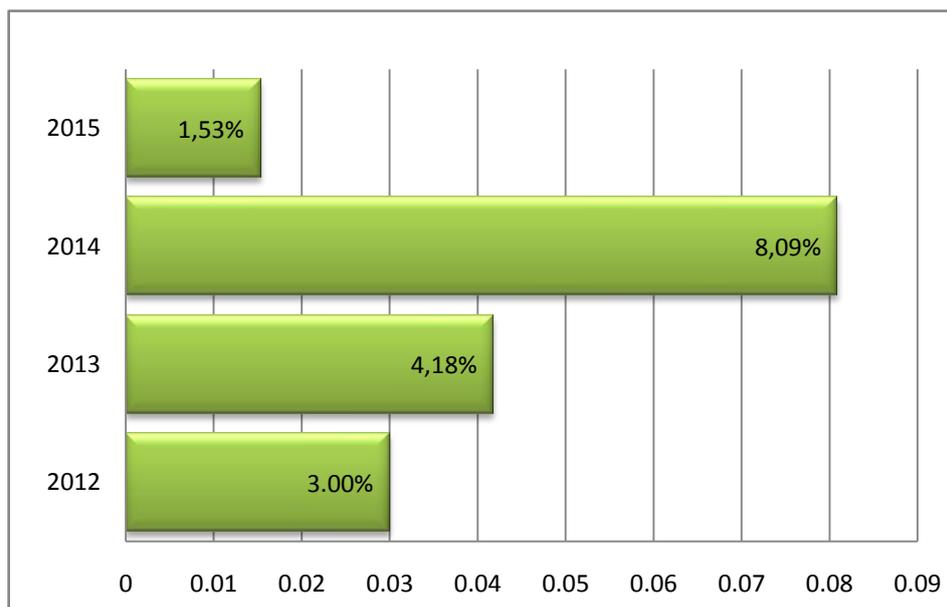
Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Pertumbuhan PDRB	5,20%	5,36%	5,78%	6,7 %	5,33%

Sumber : BPS Aceh, Januari 2016

- **Indikator kinerja "Laju Inflasi Aceh" yang ditargetkan 5% dapat direalisasikan sebesar 1,53% dengan persentase tingkat capaian sebesar 169,40% atau dengan kategori *Sangat Baik*.**

Laju inflasi menjadi tolak ukur kestabilan perekonomian di suatu daerah. Laju inflasi Aceh tahun 2015 lebih rendah dibanding tahun 2014 yang laju inflasinya sebesar 8,09%. Namun demikian perkembangan laju inflasi selama empat tahun terakhir menunjukkan besaran yang fluktuatif, untuk lebih jelasnya, perkembangan laju inflasi di Aceh dalam beberapa tahun terakhir dapat digambarkan pada grafik 3.11 di bawah ini :

Grafik 3.11  
Perkembangan Laju Inflasi Aceh tahun 2012-2015



Perkembangan Laju Inflasi di Aceh dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2015 sebagaimana tertera pada tabel 3.25 berikut ini :

Tabel 3.25  
Laju Inflasi Aceh Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Laju Inflasi Aceh	3%	4,18%	8,09 %	5 %	1,53%

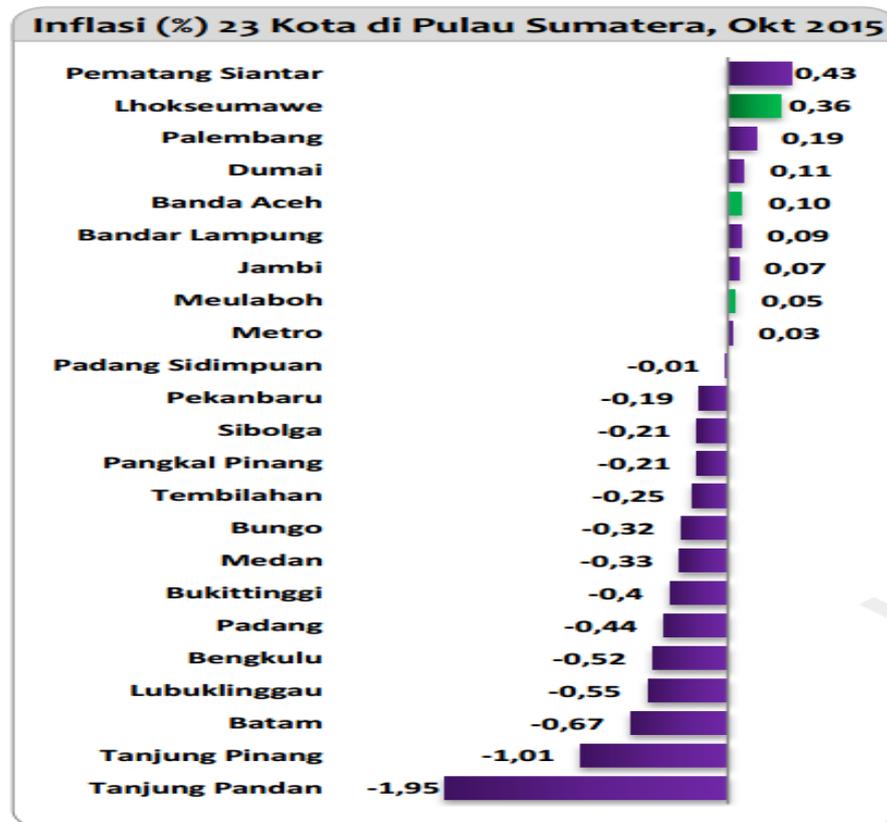
Sumber : BPS Aceh, Januari 2016

Pada bulan Oktober 2015, kota-kota pantauan harga di Aceh tercatat mengalami inflasi. Kenaikan harga di Kota Banda Aceh tercatat sebesar 0,10 persen, kota Lhokseumawe sebesar 0,36 persen dan Meulaboh sebesar 0,05 persen. Sehingga secara agregat untuk Aceh pada bulan oktober 2015 terjadi inflasi, yaitu sebesar 0,17 persen. Berbeda dengan kondisi secara nasional, dimana terjadi deflasi sebesar 0,08 persen.

Sementara itu, perubahan indeks harga konsumen antar tahun atau "year on year" (oktober 2015 terhadap oktober 2014) untuk kota Banda Aceh adalah sebesar 4,01 persen, Kota Lhokseumawe sebesar 4,38 persen, Meulaboh sebesar 2,07 persen dan Aceh sebesar 3,87 persen. Sedangkan inflasi *y-on-y* nasional telah mencapai 6,25 persen.

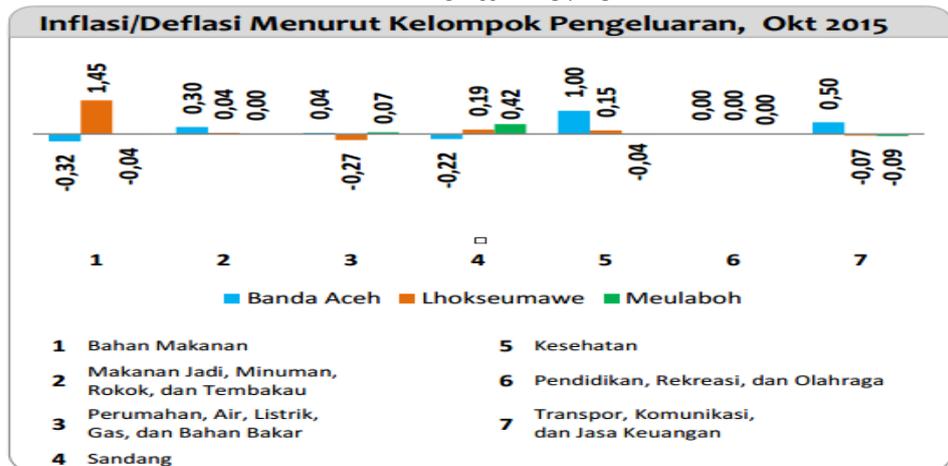
Perkembangan laju inflasi di Aceh dan beberapa kota besar di Pulau Sumatera pada kondisi Oktober 2015 dapat digambarkan seperti dalam grafik 3.12 berikut ini :

Grafik 3.12  
Perkembangan Inflasi Sumatera dan Aceh



Berdasarkan grafik di atas, khusus di kawasan regional Sumatera, dari 23 kota pantauan IHK, 9 kota diantaranya mengalami kenaikan harga/inflasi dan 14 kota lainnya mengalami deflasi.

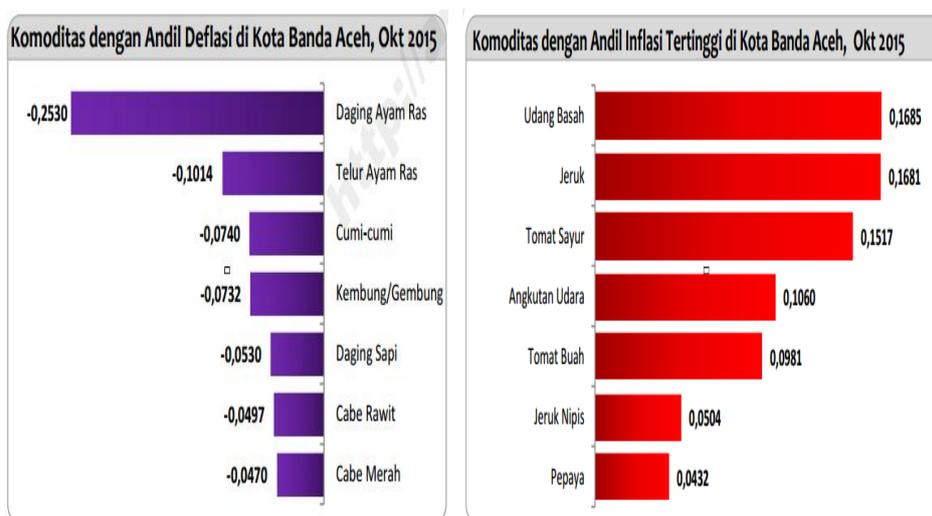
Grafik 3.13



Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Meulaboh secara umum disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok pengeluaran bahan makanan, makanan jadi dan sandang. Pada kelompok bahan makanan, inflasi tertinggi terjadi di Meulaboh, (2,36 persen) dan Kota Banda Aceh (2,17%). Sementara itu, penurunan harga terjadi pada kelompok pengeluaran perumahan seperti air, listrik, gas dan bahan bakar di Kota Lhokseumawe dan Meulaboh. Khusus di Kota Banda Aceh, terdapat 99 jenis komoditas yang mengalami perubahan harga. Sebanyak 81 jenis barang/jasa mengalami kenaikan, dan 18 jenis komoditas lainnya mengalami penurunan. Komoditas dengan andil inflasi tertinggi di Kota Banda Aceh adalah tongkol dan udang basah. Sementara barang dengan andil deflasi tertinggi yaitu tomat, sayur dan jeruk.

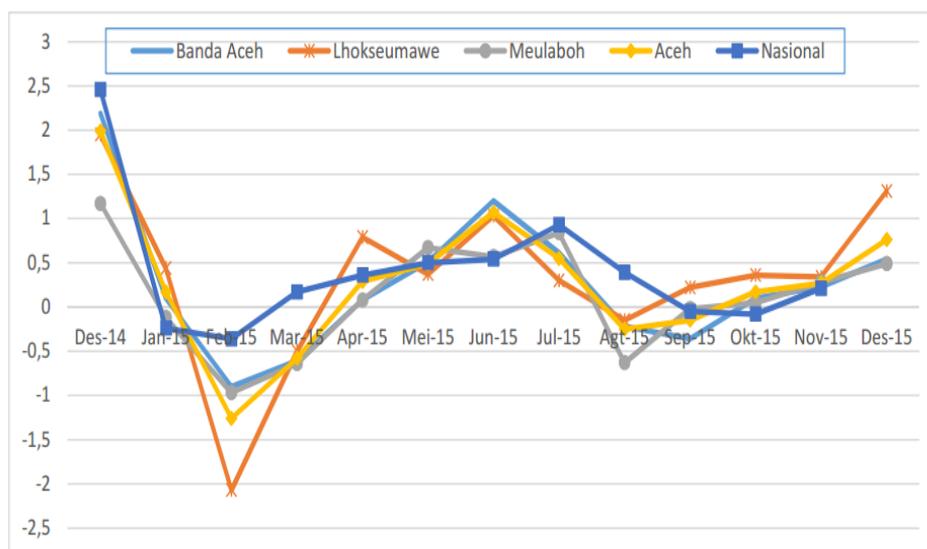
Grafik 3.14

Komoditas dengan andil inflasi dan deflasi tertinggi di Kota Banda Aceh



Berikut perbandingan inflasi Banda Aceh, Lhokseumawe, Meulaboh, Aceh dan Nasional Desember 2014-Desember 2015 :

Grafik 3.15  
perbandingan inflasi Banda Aceh, Lhokseumawe, Meulaboh,  
Aceh dan Nasional Tahun 2014-2015



- **Indikator kinerja "Ekspor Non Migas" yang ditargetkan 99.000.000,00 US\$ mampu terealisasi sebesar 99.067.546,23 US\$ dengan persentase tingkat capaian sebesar 100,07% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Pencapaian ini merupakan salah satu upaya strategis Pemerintah Aceh untuk terus menaikkan nilai ekspor non migas. Bila dilihat dari tingkat capaian nilai ekspor non migas tersebut menunjukkan hasil yang optimal.

Indikator Kinerja nilai ekspor non migas Aceh mencapai US\$ 99.067.546,23 pada tahun 2015. Optimalnya tingkat capaian ini disebabkan oleh tingginya permintaan terhadap komoditi kopi arabika, pinang, steam coaling bulk, dan amoniak. Bila dibandingkan dengan tahun 2014 nilai ekpor non migas Aceh mengalami peningkatan sebesar US\$ 41.278.338,57 setara dengan peningkatan 71,43%, capaian ini berbanding terbalik

dibandingkan dengan capaian nilai ekspor nasional non migas mengalami penurunan sebesar 99.77% dibandingkan dengan nilai ekspor tahun sebelumnya.

Perkembangan nilai ekspor non migas Aceh sebagaimana tertera pada tabel 3.26 di bawah ini :

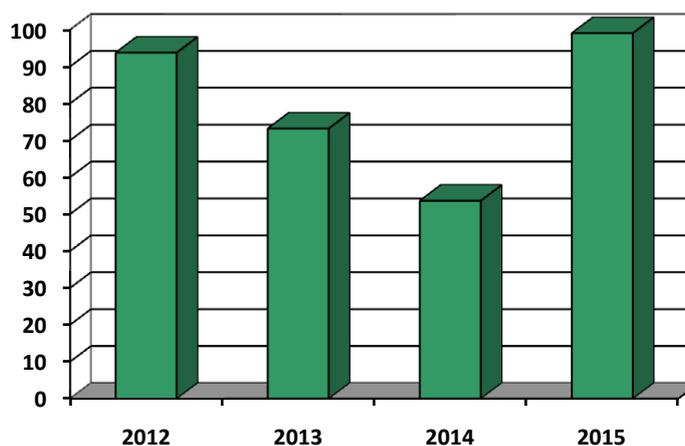
Tabel 3.26  
Nilai Ekspor Non Migas di Aceh  
(dalam ribu US\$) Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Capaian	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Nilai Ekspor Non Migas	Us \$ 93,768	Us \$ 73,201	Us \$ 53,631	Us \$ 99 juta	Us \$ 99,06 juta

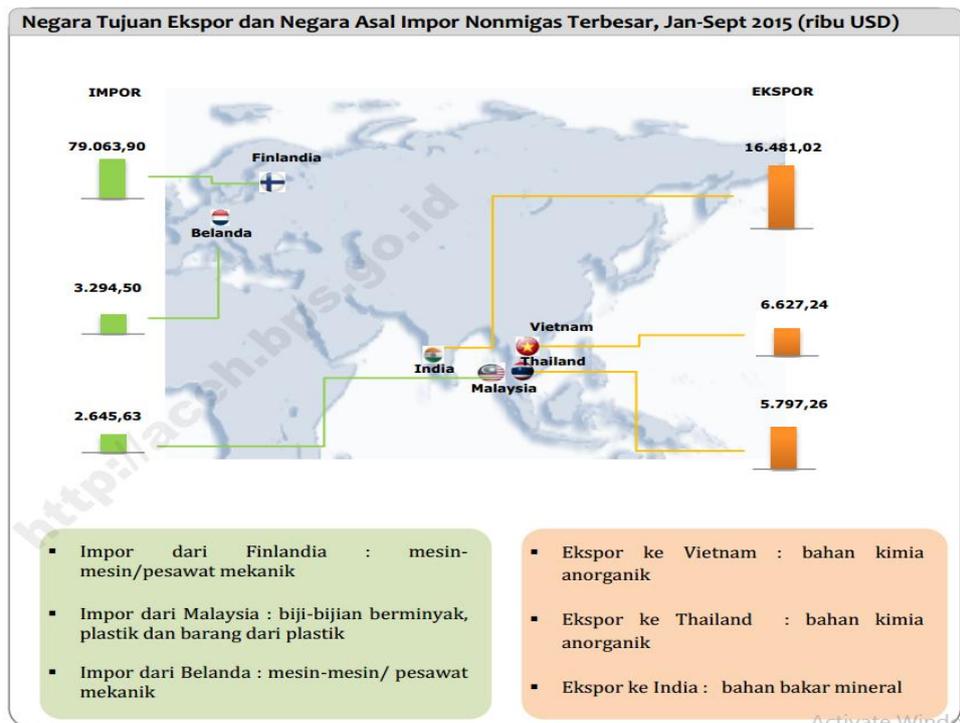
Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh, Desember 2015

Berdasarkan tabel perkembangan Nilai Ekspor Non Migas di Aceh, perkembangan setiap tahun secara grafik sebagaimana tergambar sebagai berikut :

Grafik 3.16  
perkembangan nilai ekspor non migas Aceh  
periode 2012-2015



Gambar 3.6  
Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Impor  
Nonmigas Terbesar Tahun 2015



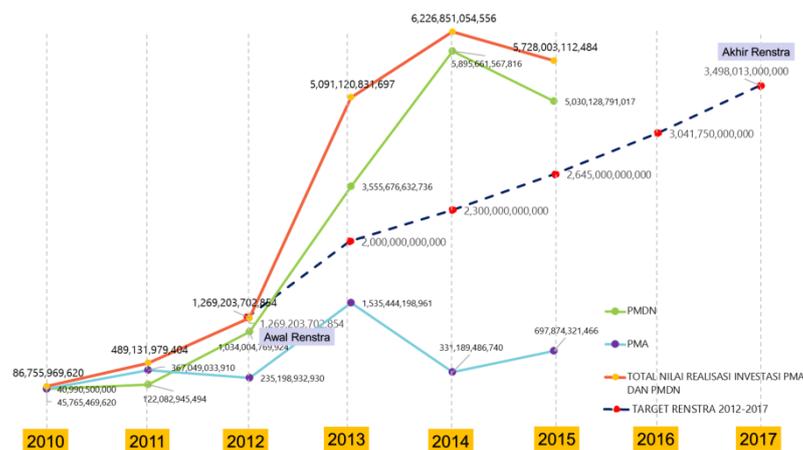
- **Indikator kinerja "Jumlah Nilai Realisasi Investasi (PMDN/PMA)" yang ditargetkan sebesar Rp. 2,64 Triliun, dapat direalisasikan sebesar Rp. 5,72 triliun dengan persentase tingkat capaian 216,56% dan kategori Sangat Baik.**

Optimalnya tingkat capaian kinerja nilai investasi di Aceh menunjukkan hasil yang menggembirakan, hal ini terbukti dari tingkat capaian nilai realisasi investasi yang telah melampaui target nilai investasi penanaman modal tahun 2015 yang telah ditetapkan dalam Renstra BKPM RI 2015-2019 untuk Aceh sebesar Rp. 5,57 Triliun. Capaian realisasi investasi tersebut menunjukkan bahwa iklim investasi di Aceh sudah semakin membaik, dan kepatuhan

perusahaan dalam menyampaikan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) semakin meningkat, serta penyelesaian permasalahan penanaman modal terus diupayakan melalui pembentukan Satgas taskforce yang melibatkan unsur Pemerintah Pusat, Pemerintah Aceh maupun Pemerintah Kabupaten/Kota.

Perkembangan yang terjadi pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta posisi relatif pencapaian target lima tahunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017 pada tahun keempat tertera sebagaimana grafik 3.17 berikut ini :

Grafik 3.17  
Perkembangan Realisasi Investasi di Aceh  
Tahun 2010-2015 dibandingkan dengan Target  
RPJMA 2012-2017



BKPM juga menyebutkan bahwa secara keseluruhan, pada tahun 2015 Aceh berada pada peringkat ke-12 untuk PMDN dengan realisasi Rp 4.192,41 milyar dari 169 proyek. Sedangkan untuk PMA, Aceh berada pada peringkat ke-31 dengan realisasi USD 21,19 Juta dari 78 proyek.

Realisasi investasi yang terus mengalami peningkatan ini diharapkan dapat membuka lapangan kerja seluas-luasnya untuk mengatasi pengangguran dan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi Aceh.

- **Indikator kinerja "Rasio Daya Serap Tenaga Kerja" yang ditargetkan 1:150 dapat direalisasikan 1:151 dengan persentase capaian 100,48% dengan Kategori Sangat Baik.**

Seiring dengan adanya peningkatan nilai investasi, telah membawa dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada berbagai sektor. Data tahun 2015 menunjukkan terjadi serapan tenaga kerja sebanyak 31.725 orang atau capaian rasio serapan tenaga kerja terhadap realisasi penanaman modal tahun 2015 sebesar 1:151 pada perusahaan/proyek PMA maupun PMDN, dengan serapan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebanyak 31.618 orang dan Tenaga Kerja Asing (TKA) sebanyak 107 orang, yang tersebar hampir di seluruh PMA/PMDN di Aceh.

Tabel 3.27  
Jumlah serapan tenaga kerja yang bekerja pada sektor penanaman modal periode 2012-2015

Uraian	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
PMA	6.418 org	5.441 org	6.333 org	5.232 org
PMDN	17.364 org	16.376 org	14.705 org	26.493 org
<b>Jumlah</b>	<b>23.782 org</b>	<b>21.817 org</b>	<b>21.038 org</b>	<b>31.725 org</b>

Sumber : Badan Investasi dan Promosi Aceh, Desember 2015

Dari tabel di atas, dapat dilihat tenaga kerja yang terserap pada perusahaan/proyek PMA maupun PMDN mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2015. Tenaga kerja yang terserap pada perusahaan/Proyek PMA pada tahun

2015 mengalami penurunan hingga mencapai 5.232 orang dibandingkan dengan tahun 2014 sebanyak 6.333 orang. Hal ini disebabkan antara lain oleh pertumbuhan ekonomi yang tidak begitu tinggi, dipengaruhi banyaknya tenaga kerja yang lebih memilih pindah kerja ke perusahaan/Proyek PMDN karena dinilai memiliki tekanan kerja yang lebih rendah, serta adanya peralihan teknologi.

Serapan tenaga kerja pada sektor penanaman modal di Aceh terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2012, jumlah serapan tenaga kerja sebanyak 23.782 orang, jumlah ini meningkat pada tahun 2015 hingga mencapai 31.725 orang. Peningkatan ini tidak terlepas dari upaya dilakukan Pemerintah Aceh untuk menciptakan iklim investasi yang menarik minat investor dibarengi dengan peningkatan penyaluran kredit juga menjadi alasan meningkatnya serapan tenaga kerja pada Perusahaan/Proyek PMDN.



**Sasaran Strategis-5 : Meningkatkan Pendapatan Asli Aceh (PAA)**

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.28 di bawah ini :

Tabel 3.28  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kelima

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Persentase Kontribusi Pajak Aceh terhadap Pendapatan Asli Aceh (PAA) *	60%	61,62%	102,70	Sangat Baik
2	Persentase Kontribusi Zakat terhadap PAA	1%	1,42%	142,00	Sangat Baik
3	Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA	10%	15,82%	158,20	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>134,30</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan sasaran strategis "Meningkatnya Pendapatan Asli Aceh (PAA)" diperoleh tingkat capaian rata-rata sebesar **134,30%** atau tergolong **Sangat Baik**. Perolehan kategori sangat baik tersebut didukung oleh tingkat capaian setiap indikator, yaitu :

- **Indikator Kinerja "Persentase Kontribusi Pajak Aceh terhadap Pendapatan Asli Aceh (PAA)" yang ditargetkan sebesar 60% mampu direalisasikan sebesar 61,01% dengan persentase capaian 102,70% dan kategori Sangat Baik.**

Optimalnya tingkat capaian kontribusi Pajak Aceh terhadap PAA disebabkan rendahnya Penerimaan Asli Aceh yang pada Tahun 2015 hanya sebesar Rp. 1.921.849.656.785,74, sedangkan penerimaan Pajak Aceh mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.172.602.775.787,00

Penyebab rendahnya penerimaan Pendapatan Asli Aceh pada tahun 2015 antara lain dengan ditetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2014 tentang Penghitungan Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Tahun 2015, yang mengamanatkan Pengenaan PKB dan BBN-KB untuk Kendaraan Bermotor Angkutan umum Orang ditetapkan sebesar 30% dari dasar pengenaan PKB dan BBN-KB dan Pengenaan PKB dan BBN-KB untuk Kendaraan Bermotor Angkutan Umum Barang ditetapkan sebesar 50% dari dasar pengenaan PKB dan BBN-KB. Selain penyebab tersebut di atas, rendahnya PAA, adanya Kebijakan Pemerintah menurunkan harga minyak subsidi

dan non subsidi yang berimplikasi terhadap penerimaan Pajak Bahan Bakar-Kendaraan Bermotor.

Jumlah Pendapatan Asli Aceh pada tahun 2015 sedikit mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2014. Pada akhir tahun 2015, realisasi atas pencapaian Pendapatan Asli Aceh (PAA) hanya sebesar Rp. 1.921.849.656.785,74 atau sedikit mengalami penurunan bila dibandingkan dengan capaian realisasi Pendapatan Asli Aceh pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.239.436.768.042,34, sedangkan capaian realisasi PAA tahun 2013 sebesar Rp. 1.325.435.091.289,19.

Berikut perbandingan Peningkatan Pendapatan Asli Aceh tahun 2012-2015 :

Tabel 3.29  
Kontribusi Pajak Aceh Terhadap Pendapatan Asli Aceh  
Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pajak Aceh	687 Milyar	752 Milyar	1.03 Triliun	1.17 Triliun
Jumlah PAA	901 Milyar	1,32 Triliun	1,24 Triliun	1,92 Triliun
Persentase kontribusi	76,24%	56,80%	83,16%	61,62%

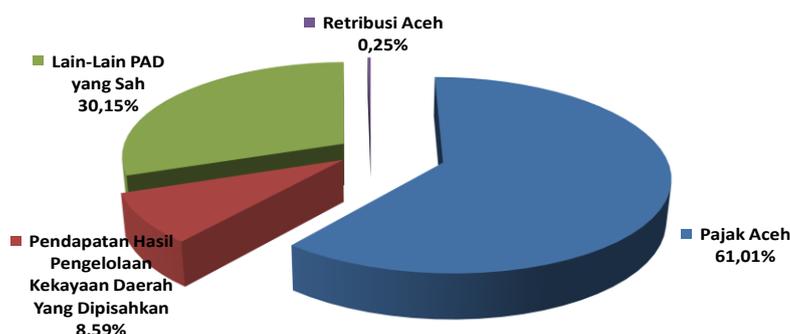
Sumber : Dinas Keuangan Aceh, Januari 2016 (data diolah)

Dalam kurun waktu 2012 sampai 2015, persentase kontribusi Pajak Aceh mengalami peningkatan yang fluktuatif. Pada tahun 2013 kontribusi pajak Aceh mengalami penurunan sebesar 19,44%, pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan terbesar dalam periode tersebut yaitu sebesar 26,36% hingga menyentuh angka 83,16% dan pada tahun 2015 kembali menurun sebesar 14,84%.

Namun demikian, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, sejak tahun 2012 sampai 2015 Pemerintah Aceh telah berhasil meningkatkan PAA-nya dari sekitar Rp. 900

miliar menjadi Rp1,92 Triliun. Hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi Pemerintah Aceh yang telah mampu mengelola potensi PAA secara optimal. Pada tahun-tahun mendatang Pemerintah Aceh akan terus berusaha untuk meningkatkan PAA dengan menggali potensi-potensi yang ada melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi potensi PAA agar secara bertahap mampu meningkatkan kontribusi PAA terhadap APBA.

Grafik 3.18  
Kontribusi Setiap Komponen PAA Tahun 2015



- **Indikator Kinerja "Persentase kontribusi Zakat terhadap PAA" yang ditargetkan sebesar 1% mampu direalisasikan sebesar 1,42% dengan persentase tingkat capaian sebesar 142%.**

Sebagai salah satu daerah yang menerapkan syariat Islam, Aceh memiliki kewenangan yang tidak dimiliki daerah lain. Salah satunya dalam hal pengelolaan zakat yang merupakan salah satu komponen dalam Pendapatan Asli Aceh.

Penerimaan zakat pada tahun 2015 sebesar Rp.27.312.498.281,50, sehingga kontribusi zakat mencapai 1,42% terhadap Pendapatan Asli Aceh sebesar Rp. 1.921.849.656.785,74. Besaran Persentase kontribusi tersebut sangat dipengaruhi oleh peningkatan penerimaan zakat serta adanya penurunan penerimaan terhadap Pendapatan Asli Aceh di tahun 2015.

Optimalisasi peningkatan penerimaan Zakat pada Tahun 2015 antara lain melalui upaya peningkatan kesadaran muzakki, serta pemberlakuan sistem pemotongan langsung terhadap seluruh pendapatan PNS di lingkungan Pemerintah Aceh dan PNS lembaga vertikal yang berada di Aceh, selain adanya peningkatan muzakki untuk membayar zakatnya ke Baitul Mal Aceh.

Berdasarkan upaya dan langkah strategis di atas, penerimaan zakat setiap tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan terutama dalam empat tahun terakhir, pada tahun 2012, sebesar Rp. 10.277.631.819,82, tahun 2013 sebesar Rp. 11.385.431.670,29, dan pada tahun 2014 penerimaan zakat mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar Rp. 25.176.003.088,25 serta tahun 2015 sebesar Rp 27.312.498.281,50.

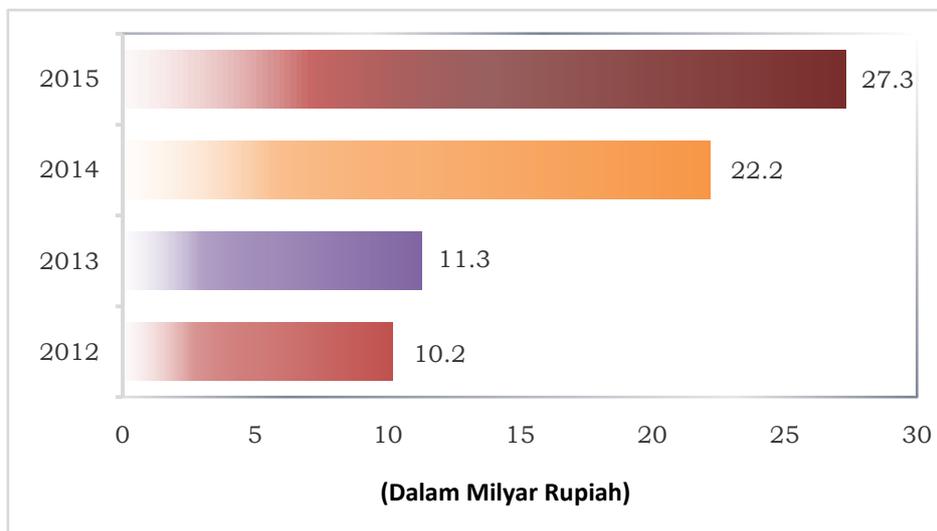
Berikut jumlah penerimaan zakat di Aceh periode 2012-2015 :

Tabel 3.30  
Jumlah Penerimaan Zakat di Aceh  
periode tahun 2012-2015

Uraian	Capaian			
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Jumlah penerimaan Zakat	10,2 Milyar	11,3 Milyar	25,2 Milyar	27,3 Milyar

Sumber : Baitul Mal Aceh, Januari 2016

Grafik 3.19  
Jumlah Penerimaan Zakat di Aceh  
Tahun 2012-2015



Perbandingan penerimaan zakat dan Pendapatan Asli Aceh periode tahun 2012-2015 dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.31  
Kontribusi Zakat Terhadap Pendapatan Asli Aceh  
Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Penerimaan Zakat	10.28 Milyar	11.38 Milyar	25.18 Milyar	27.31 Milyar
Jumlah PAA	901 Milyar	1.32 Triliun	1.24 Triliun	1.92 Triliun
Persentase kontribusi	1,14%	0,86%	2,03%	1,42%

Sumber : Dinas Keuangan Aceh, Januari 2016 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, Persentase Kontribusi Zakat terhadap PAA di Aceh menunjukkan kenaikan yang signifikan, hingga tahun 2015 mencapai 1,42% dari jumlah penerimaan Pendapatan Asli Aceh.

- **Indikator Kinerja Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA yang ditargetkan 10%, dapat terealisasi sebesar 15,82% dengan persentase Capaian sebesar 158,20% kategori Sangat Baik.**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan daerah untuk melakukan aktivitas pemerintahan dan program-program pembangunan. Dana untuk pembiayaan pembangunan daerah terutama digali dari sumber kemampuan daerah dengan prinsip peningkatan kemandirian dalam pelaksanaan pembangunan.

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, kontribusi Pendapat Asli Aceh (PAA) terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) mengalami dinamika fluktuatif. Pada Tahun 2013, kontribusi PAA terhadap APBA mencapai 11,82%. Nilai persentase tersebut mengalami sedikit penurunan pada tahun 2014 yang hanya mencapai 10,29%. Namun demikian, pada tahun 2015 persentase kontribusi PAA terhadap APBA kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 15,82%.

Perkembangan kontribusi PAA terhadap APBA dari tahun 2012-2015 sebagaimana tertera dalam tabel 3.32 di bawah ini :

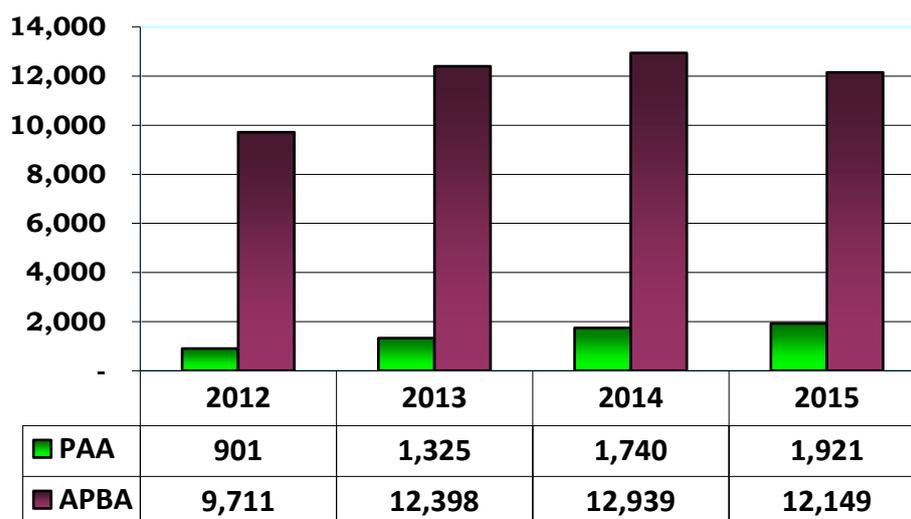
Tabel 3.32  
Perkembangan Kontribusi PAA terhadap APBA  
tahun 2012-2015

Tahun	Jumlah PAA	Jumlah APBA	Persentase Kontribusi PAA terhadap APBA
2012	901.720.376.620,63	8.757.321.935.052,00	10,32%
2013	1.325.435.091.289,19	11.217.741.311.905,40	11,82%
2014	1.239.436.768.042,34	12.045.847.341.692,80	10,29%
2015	1.921.849.656.785,74	12.149.422.255.379,70	15,82%

Sumber : Dinas Keuangan Aceh, Januari 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel 3.32, persentase Kontribusi PAA terhadap APBA secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :

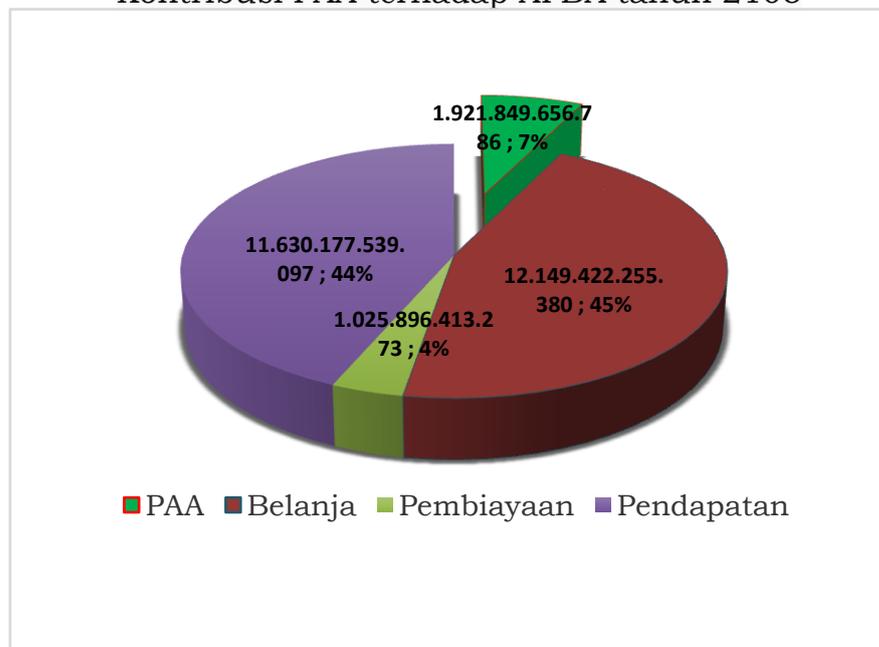
Grafik 3.20  
persentase Kontribusi PAA terhadap APBA  
Tahun 2012-2015 :



Untuk meningkatkan penerimaan PAA dan sekaligus memperbesar kontribusinya terhadap APBA, Pemerintah Aceh telah melaksanakan beberapa langkah di antaranya peningkatan pemungutan pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMA, penerimaan dari Badan/dinas-dinas dan penerimaan lain-lain, juga penerimaan bagi hasil bukan pajak yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada.

Kontribusi PAA dari APBA secara grafik 3.21 dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 3.21  
Kontribusi PAA terhadap APBA tahun 2105



**Sasaran Strategis-6**

***Menurunnya Angka Pengangguran Terbuka Aceh dan Angka Kemiskinan dengan Perbaikan Pendapatan dan Pemberdayaan Kemandirian melalui Perluasan Lapangan Usaha***

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.33 di bawah ini :

Tabel 3.33  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Keenam

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Persentase angka pengangguran terbuka*	7%	9,93%	58,14	Kurang
2	Tingkat partisipasi angkatan kerja	70,18%	63,44%	90,40	Baik
3	Persentase Penduduk di Bawah Garis Kemiskinan	13,5%	17,11%	73,26	Cukup
4	Persentase Penanganan PMKS	40%	25%	62,50	Cukup
5	Persentase Koperasi Aktif	55,82%	63,29%	113,38	Sangat Baik
6	Jumlah Penyaluran Kredit untuk UMKM	18,3 T	27,2 T	148,63	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>91,05</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 6 (enam) indikator kinerja dari sasaran strategis ” *Menurunnya Angka Pengangguran Terbuka Aceh dan Angka Kemiskinan dengan Perbaikan Pendapatan dan Pemberdayaan Kemandirian melalui Perluasan Lapangan Usaha*” diperoleh rata-rata capaian sebesar **91,05%** atau tergolong **Baik**. Hasil pencapaian sasaran strategis menjadi acuan Pemerintah Aceh dalam menurunkan Tingkat pengangguran terbuka menjadi sekitar 7,10%, yang merupakan salah satu sasaran utama pembangunan Aceh tahun 2015.

Hasil pengukuran serta Analisis pencapaian kinerja setiap indikator, dalam mengukur keberhasilan Pemerintah Aceh untuk terus menekan angka pengangguran dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **Indikator kinerja ”Persentase Angka Pengangguran Terbuka” yang ditargetkan 7% hanya mampu ditekan sebesar 9,93% dengan persentase tingkat capaian sebesar 58,14% atau dengan kategori Kurang.**

Perkembangan ketenagakerjaan saat ini ditandai dengan tingginya jumlah pencari kerja yang tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran.

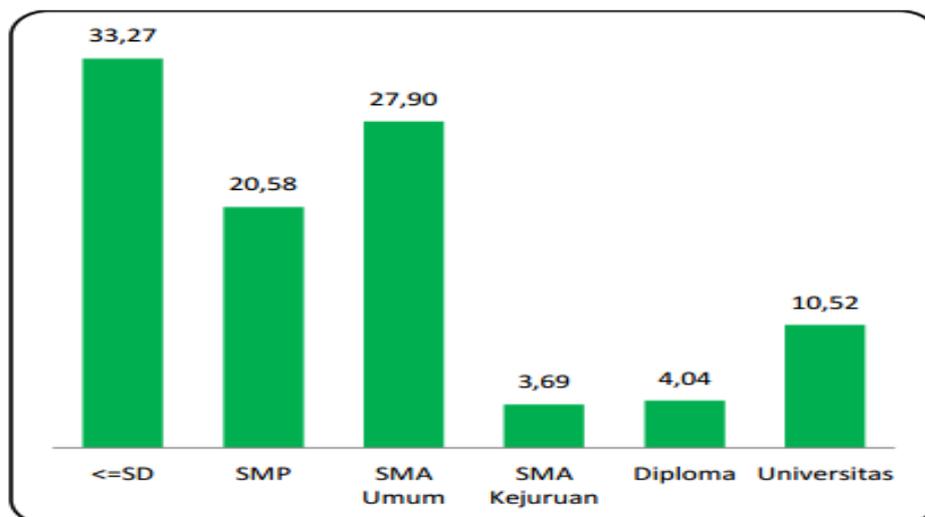
Tingkat pengangguran Aceh pada tahun 2015 sebesar 9,93%, terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2014 yang menempati angka 9,02% dan masih berada di bawah rata-rata tingkat pengangguran terbuka secara nasional yaitu sebesar 6,18%.

Berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), nilai TPT tertinggi adalah angkatan kerja yang memiliki pendidikan tertinggi SMA Umum mencapai 17,65 persen

dan SMA Kejuruan sebesar 14,79 persen, sedangkan TPT terendah adalah penduduk dengan pendidikan tertinggi SD kebawah sebesar 3,09 persen. Nilai TPT tertinggi adalah penduduk dengan pendidikan SMA Umum dan SMA Kejuruan, menandakan bahwa banyak tenaga potensial lulusan SMA belum terserap secara maksimal ke dunia kerja.

Berdasarkan hal tersebut, sebagian besar tenaga kerja di Aceh masih didominasi oleh tenaga kerja dengan pendidikan yang rendah yaitu setingkat SD ke bawah, hal ini dapat dilihat dari grafik 3.22 di bawah ini :

Grafik 3.22  
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan



Hal ini disebabkan antara lain tingginya arus urbanisasi, terbatasnya lapangan kerja yang tersedia, dan masih rendahnya keahlian dan keterampilan pencari kerja sehingga sangat menyulitkan dalam mendapatkan kesempatan kerja serta masih minimnya investasi di Aceh.

Perbandingan Persentase Angka Pengangguran Terbuka dalam 4 (empat) tahun terakhir di Aceh sebagaimana tertera dalam tabel 3.34 berikut ini :

Tabel 3.34  
Persentase Angka Pengangguran Terbuka.

Uraian	2012	2013	2014	2015
	Capaian	Capaian	Capaian	Capaian
Persentase Angka Pengangguran Terbuka	9,10%	10,30%	9,02%	9,93%

Sumber data : BPS Aceh, Januari 2016

Dari tabel 3.34 di atas, terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Aceh cenderung bertahan pada angka 9%. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 10,30%. Tingginya pengangguran pada tahun 2013 lebih disebabkan belum seimbangya lapangan pekerjaan yang tersedia dengan jumlah tenaga kerja yang terserap dan banyaknya masyarakat yang datang ke kota untuk mencari pekerjaan, sehingga penduduk di kota meningkat dan menimbulkan banyak tenaga kerja yang tidak terserap lapangan pekerjaan serta tingginya pengangguran terdidik yang bergelar sarjana.

Dari berbagai langkah dan upaya strategis yang dilaksanakan Pemerintah Aceh, pada tahun 2014 angka pengangguran dapat ditekan menjadi 9,02% dan pada tahun 2015, angka tersebut sedikit mengalami peningkatan kembali hingga mencapai 9,93%.

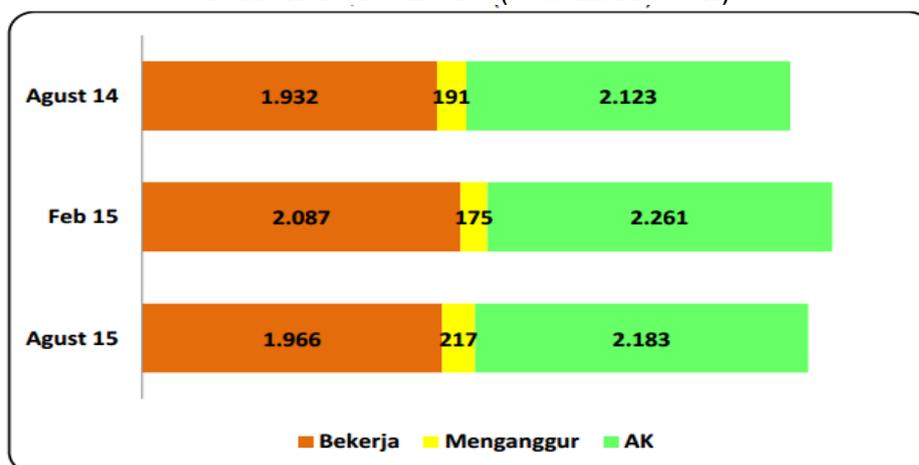
- **Indikator kinerja “Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja” yang ditargetkan sebesar 70,18% dapat direalisasikan sebesar 63,44% dengan persentase tingkat capaian sebesar 90,40% atau dengan kategori Baik.**

Keadaan ketenagakerjaan di Aceh pada triwulan ketiga tahun 2015 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja di Aceh pada Agustus 2015 mencapai 2,183 juta orang, bertambah sekitar 60 ribu orang dibanding Agustus 2014 sebesar

2,123 juta orang. Penduduk yang bekerja di Aceh pada Agustus 2015 mencapai 1,966 juta orang, bertambah sekitar 34 ribu orang jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2014 sebesar 1,932 juta orang.

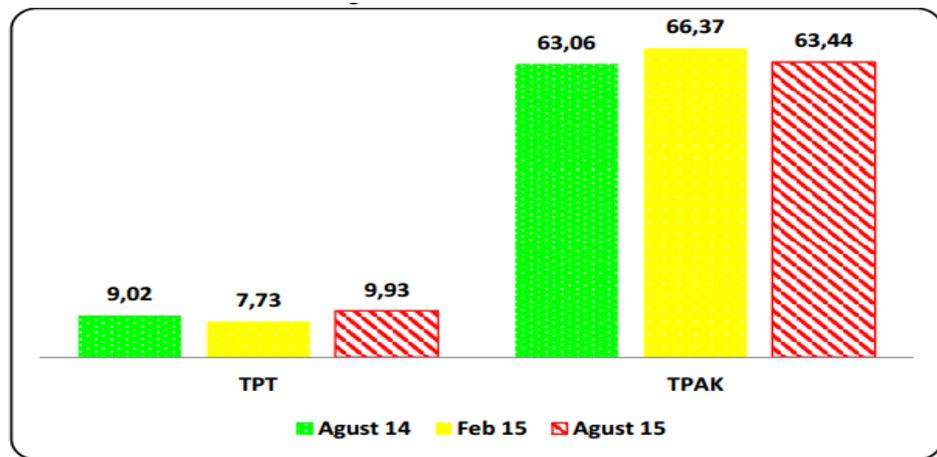
Selama periode tahun 2014 sampai 2015 terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja dan jumlah penduduk yang bekerja. Jumlah angkatan kerja yang meningkat tidak dapat diserap dengan baik oleh pasar tenaga kerja sehingga disamping terjadi peningkatan penduduk yang bekerja, jumlah penduduk yang menganggur turut meningkat pula. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2015 lebih tinggi jika dibandingkan dengan Agustus 2014.

Grafik 3.23  
Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja  
dan Pengangguran Provinsi Aceh,  
Tahun 2014-2015 (dalam ribuan)



Sedangkan tingkat pengangguran terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Aceh dapat dilihat pada grafik 3.24 berikut ini :

Grafik 3.24  
Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Aceh Tahun 2014-2015



Perkembangan tingkat partisipasi angkatan kerja di Aceh dari tahun 2012 s.d 2015 sebagaimana tabel 3.35 di bawah ini :

Tabel 3.35  
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja  
Tahun 2012-2015

Uraian	2012	2013	2014	2015	
	Capaian	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	65,86%	62,07%	63,06%	70,18 %	63,44%

Sumber data : BPS Aceh , Januari 2016

- **Indikator kinerja “Persentase Penduduk di bawah garis Kemiskinan” yang ditargetkan sebesar 13,50% dapat direalisasikan sebesar 17,11% dengan persentase tingkat capaian sebesar 73,26% atau dengan kategori Cukup.**

Tingkat kemiskinan di Aceh periode September 2015 menempati urutan tertinggi kedua di Sumatera dengan angka 17,11%. Sedangkan secara nasional, Aceh menempati urutan ke tujuh provinsi termiskin. Angka kemiskinan Aceh masih jauh di atas rata-rata nasional sebesar 11,13%.

Pada September 2015, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Aceh mencapai 859 ribu orang (17,11 persen), bertambah sebanyak 8 ribu orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2015 yang jumlahnya 851 ribu orang (17,08 persen).

Beberapa faktor yang terkait dengan kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin selama periode September 2014-September 2015 antara lain :

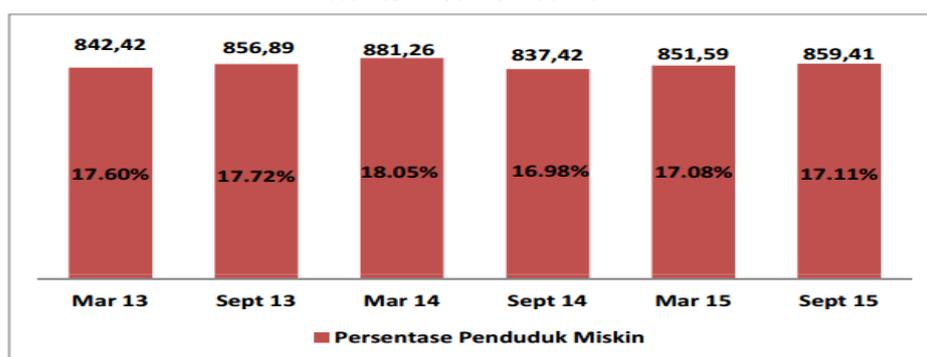
- a. Nilai Tukar Petani cenderung menurun dari 97,39 pada Maret 2015 menjadi 96,07 pada September 2015, Tingkat Pengangguran Terbuka 7,73 persen Februari 2015 menjadi 9,92 persen Agustus 2015,
- b. Inflasi periode September 2014 - Maret 2015 sebesar 2,13 persen, sedangkan inflasi periode Maret 2015 - September 2015 sebesar 2,01 persen.

Selama periode Maret 2015 sampai September 2015, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami penurunan sebesar 0,21 persen (dari 11,13 persen menjadi 10,92 persen), dan di daerah perdesaan mengalami peningkatan 0,12 persen (dari 19,44 persen menjadi 19,56 persen).

Selama periode tahun 2013 sampai dengan 2015 jumlah penduduk miskin di Aceh berfluktuasi. Pada Maret 2013 jumlah penduduk miskin mencapai 842,42 ribu orang (17,60%) kemudian naik hingga 881,26 ribu orang (18,05%) pada Maret 2014 dan mencapai level terendah pada September 2014 yaitu sebanyak 837,42 ribu orang (16,98%) tetapi pada bulan Maret 2015 jumlah itu kembali

meningkat menjadi 851,59 ribu orang (17,08%) dan 859,41 ribu orang (17,11%) September 2015. Perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin di Aceh periode 2013 sampai dengan 2015 dapat diuraikan pada tabel 3.37 di bawah ini :

Grafik 3.25  
Jumlah dan Persentase penduduk miskin di Aceh  
tahun 2013-2015



Kondisi tingginya angka kemiskinan ini merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat Aceh yang masih terjerat dengan persoalan kemiskinan.

- **Indikator kinerja “Persentase Penanganan PMKS” yang ditargetkan sebesar 40% dapat direalisasikan sebesar 25% dengan persentase tingkat capaian sebesar 62,50% atau dengan kategori Cukup.**

Belum optimalnya tingkat capaian ini disebabkan kompleksitas permasalahan penanganan PMKS, namun demikian Pemerintah Aceh melalui Dinas Sosial setiap tahun terus berupaya meningkatkan taraf kesejahteraan sosial terhadap fakir miskin, KAT, dan PMKS lainnya.

Peningkatan penanganan PMKS dimaksud pada tahun 2015 melalui Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil Dan Penyandang Masalah

Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 58.591.666.100,-, Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 64.619.636.156,-, Perogram Pembinaan Anak Terlantar dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 20.948.316.500,-, Program Pembinaan Para Penyandang Cacat Dan Trauma dengan alokasi anggaran sebesar RP. 3.904.714.000,-, Program Panti Asuhan/Panti Jompo dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 9.994.353.641,- Program Pembinaan Eks Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba, Dan Penyakit Sosial lainnya) dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 3.402.584.000,- dan Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial, dengan alokasi anggaran Rp. 16.694.475.000,-.

- **Indikator kinerja “Persentase Koperasi Aktif” yang ditargetkan sebesar 55,82% dapat direalisasikan sebesar 63,29% dengan persentase tingkat capaian sebesar 113,38% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Optimalnya tingkat capaian ini merupakan bukti kongkret Pemerintah Aceh dalam membina koperasi sebagai soko guru perekonomian rakyat. Pembinaan dimaksud dituangkan dalam Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi dengan alokasi dana sebesar Rp. 1.634.382.200,- dan Program Pengembangan dan Pembinaan Koperasi dan UKM dengan alokasi dana sebesar Rp. 78.050.300.778,- Sebagai konsekuensi pelaksanaan pembinaan koperasi dapat menambah persentase koperasi aktif dibandingkan tahun 2014, sebanyak 10,13 %.

Pada tahun 2015 Pemerintah Aceh telah melakukan beberapa kegiatan dalam upaya peningkatan Koperasi Aktif melalui pertemuan teknis peningkatan kelembagaan koperasi, perencanaan pengembangan koperasi dan UKM, pengembangan usaha koperasi dan UKM serta peningkatan kompetensi koperasi dan UKM. Selain kegiatan dimaksud Pemerintah Aceh melalui Dinas Koperasi dan UKM melakukan indentifikasi dan membubarkan koperasi yang tidak aktif sebanyak 978 unit, sehingga pada tahun 2015 Dinas Koperasi dan UKM Aceh mendapatkan **penghargaan Koperasi Award jenis produsen dan pemasaran dari Menteri Koperasi dan UKM RI.**

Berdasarkan upaya tersebut Pemerintah Aceh pada tahun 2015 dapat meningkatkan persentase koperasi aktif sebanyak 10,13%, secara grafik persentase koperasi aktif dan tidak aktif sebagaimana tertera pada grafik berikut ini :

Grafik 3.26

Persentase Koperasi Aktif dan Tidak Aktif Per Desember 2015



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Aceh (diolah)

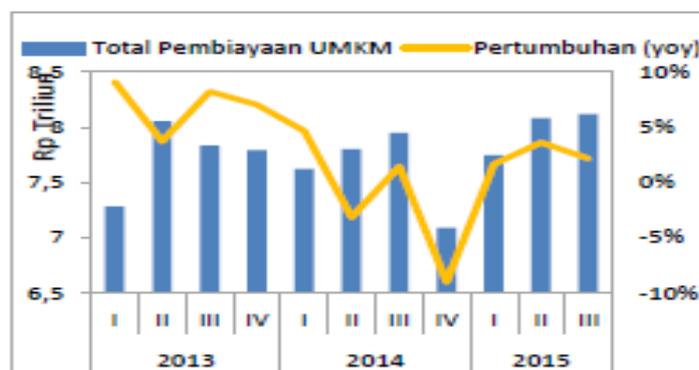
- **Indikator kinerja “Jumlah Penyaluran Kredit untuk UMKM” yang ditargetkan sebesar 18,3 Triliun dapat direalisasikan sebesar 27,2 Triliun dengan persentase tingkat capaian sebesar 148,63% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Jumlah penyaluran kredit untuk UMKM pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,397 triliun bila dibandingkan dengan penyaluran kredit tahun 2014 sebesar 22,83 triliun.

Peningkatan pertumbuhan, penyaluran kredit UMKM di Aceh pada Triwulan-III tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Posisi kredit yang disalurkan perbankan kepada UMKM di triwulan pelaporan mencapai Rp 8,12 triliun, atau tumbuh sebesar 2,15%, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 0,04%. Peningkatan ini terutama terjadi akibat peningkatan kredit bagi UMKM sektor konstruksi yang terkena imbas akselerasi realisasi proyek Pemerintah.

Perkembangan penyaluran kredit UMKM per-Triwulan pada tahun 2013-2015 sebagaimana tertera dalam grafik 3.27 berikut ini.

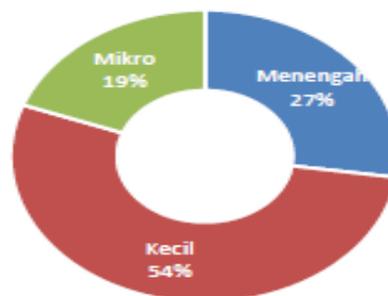
Grafik 3.27  
Perkembangan penyaluran kredit UMKM  
per-Triwulan Tahun 2013-2015



Sumber : LBU, diolah BI Aceh

Sedangkan komposisi kredit di Aceh menurut jenis penggunaan untuk komposisi mikro 19%, usaha kecil 54% dan usaha menengah 27%, sebagaimana tertera pada grafik 3.28 di bawah ini

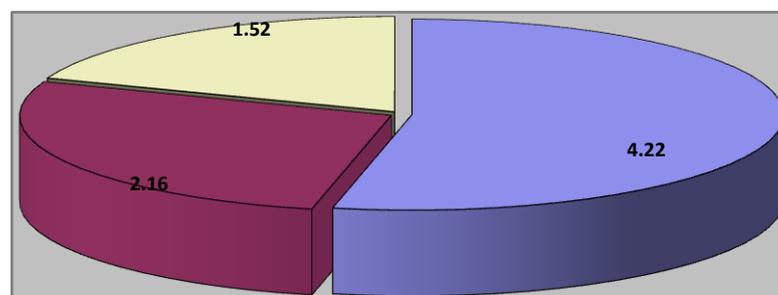
Grafik 3.28  
Komposisi Kredit UMKM di Aceh



Sumber : LBU,diolah BI Aceh

Menurut Kajian Ekonomi Regional Bank Indonesia hingga akhir triwulan III 2015 menunjukkan bahwa Pangsa penyaluran kredit UMKM hanya mencapai 30,78% dari total kredit di Aceh. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit kepada UMKM di Aceh masih cukup rendah. Apabila dilihat berdasarkan skala usahanya, kredit UMKM masih didominasi oleh kredit skala kecil.

Grafik 3.29  
Komposisi Kredit UMKM Berdasarkan Skala Usaha



■ Skala Kecil (50jt-500jt) ■ skala menengah(500jt-5M) □ Skala mikro (dibawah 50jt)

Kredit UMKM skala kecil (Rp 50 juta–Rp500 juta) yang disalurkan pada Triwulan III-2015 mencapai Rp 4,22 triliun, disusul oleh kredit skala menengah (Rp500 juta – Rp5 miliar) senilai Rp 2,16 triliun, dan kredit skala mikro (dibawah Rp50 juta) dengan baki debit sebesar Rp1,52 triliun.

Peningkatan penyaluran kredit UMKM merupakan komitmen Pemerintah Aceh untuk meningkatkan pengembangan UMKM. Hal ini adanya kebijakan Bank Indonesia sejak Tahun 1999 dalam mendorong UMKM mengalami perubahan yaitu menjadi bersifat tidak langsung. Kebijakan ini dilaksanakan dalam 3 instrumen; **Pertama**, kebijakan perkreditan yang mendorong perbankan untuk menyalurkan kredit kepada UMKM, maka BI mengeluarkan peraturan mengenai perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko, dengan ketentuan tersebut maka ATMR kredit ke UMKM lebih rendah dari kredit usaha besar. **Kedua**, pengembangan kelembagaan yang dilakukan dengan cara kerjasama antar lembaga keuangan, seperti Bank Umum dan BPR dalam penyaluran kredit serta kerjasama BPR dengan Lembaga Dana Keuangan Pedesaan agar cakupan kredit menjadi luas serta memfasilitasi skim penjaminan kredit di daerah yang melibatkan lembaga seperti Pemerintah Daerah. **Ketiga**, pemberian bantuan teknis meliputi pelatihan kepada perbankan, Lembaga Pembiayaan UMKM, penyediaan informasi mengenai hasil penelitian, statistik perkreditan, data komoditas potensial dan promosi UMKM.



**Sasaran Strategis-7** : **Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Pendidikan pada tahun 2015.**

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.36 di bawah ini :

Tabel 3.36  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketujuh

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Angka Partisipasi Murni: *				
	a. SD/MI/Paket A	98,25%	92,50%	94,15	Baik
	b. SMP/MTs/Paket B	80%	80,69%	100,86	Sangat Baik
	c. SMA/ SMK/ MA/ Paket C	67,5%	62,06%	91,94	Baik
2	Angka pendidikan yang ditamatkan*				
	a. Tamat SD/ sederajat	23%	26,50%	115,22	Sangat Baik
	b. Tamat SMP/ sederajat	18%	20,43%	113,50	Sangat Baik
	c. SMA/ sederajat	28%	26,15%	93,39	Baik
3	Angka melek huruf dewasa *	97,3%	98,25%	100,98	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>101,43</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran sasaran strategis "Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Pendidikan pada tahun 2015" yang diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja, dapat diperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **101,43%** atau dengan kategori **Sangat Baik**.

Tingkat capaian kinerja sasaran strategis ini diukur berdasarkan 3 (tiga) indikator kinerja dan 6 (enam) sub indikator kinerja yang analisis setiap indikator tersebut sebagai berikut :

- **Indikator kinerja "Angka Partisipasi Murni" yang ditargetkan 81,91% dapat direalisasikan sebesar 78,41% dengan persentase tingkat capaian sebesar 95,73% atau dengan kategori Baik.**

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan salah satu tolok ukur yang digunakan MDGs dalam mengukur pencapaian kesetaraan gender dibidang pendidikan. APM

mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu, yang dibagi dalam tiga kelompok jenjang pendidikan yaitu SD untuk penduduk usia 7-12 tahun, SMP untuk penduduk usia 13-15 tahun, dan SMA untuk penduduk usia 16-18 tahun.

Tingkat capaian kinerja indikator Angka Partisipasi Murni (APM) pada semua tingkatan pendidikan di Aceh sebagai berikut :

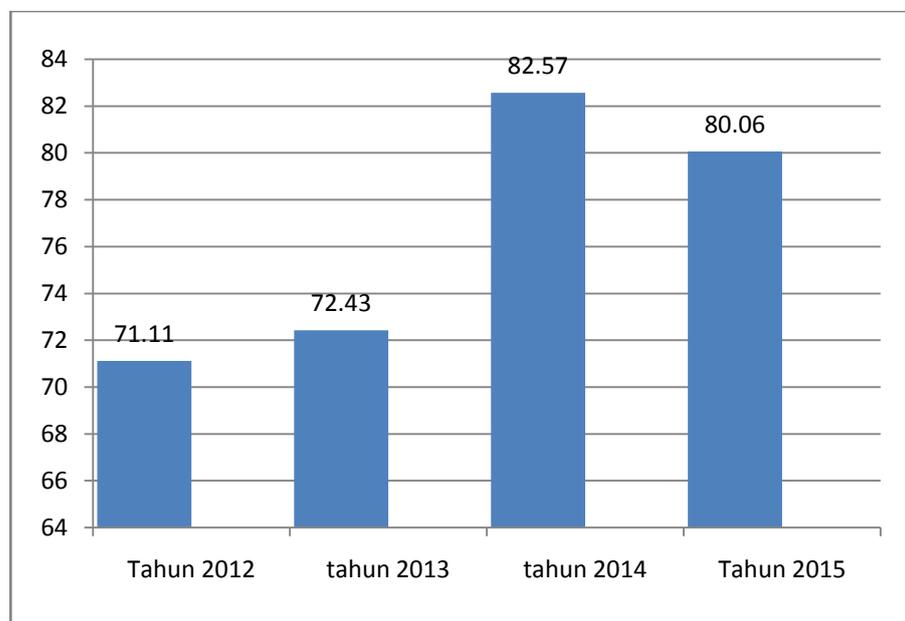
- a) Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A yang ditargetkan sebesar 98,25% dapat direalisasikan sebesar 92,50% dengan persentase tingkat capaian sebesar 94,15% dengan kategori Baik.

Capaian kinerja angka partisipasi murni tingkat SD/MI/Paket A tahun 2015 cenderung lebih baik dari tahun 2014 yang hanya mencapai 97,09%. Nilai capaian tahun 2015 masih belum mencapai 6,41% dari target yang ditetapkan pada akhir periode RPJMA 2012-2017 sebesar 99,08%.

- b) Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B yang ditargetkan sebesar 80,00% dapat direalisasikan sebesar 80,90% dengan persentase tingkat capaian sebesar 100,86% dengan kategori Sangat Baik.

Capaian kinerja sebesar 80,90% Angka Partisipasi Murni SMP/MTs/Paket B tahun 2015 masih belum mencapai 10,36% dari target yang ditetapkan pada akhir periode RPJMA 2012-2017 sebesar 90,02%. Berikut disajikan perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SMP/MTs/Paket B di Aceh Tahun 2012-2015 :

Grafik 3.30  
Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs/Paket B  
Tahun 2012-2015



- c) Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C yang ditargetkan sebesar 67,5% dapat direalisasikan sebesar 62,06% dengan persentase tingkat capaian sebesar 91,94% dengan kategori Baik.

Capaian kinerja sebesar 62,06% Angka Partisipasi Murni SMA/SMK/MA/Paket C tahun 2015 masih belum mencapai 19,92% dari target yang ditetapkan pada akhir periode RPJMA 2012-2017 sebesar 77,5%.

Pendidikan merupakan hak dasar setiap penduduk dan pemenuhan atas hak ini menjadi kewajiban pemerintah. Selain jumlah penduduk yang besar, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan adalah relatif besarnya disparitas ketersediaan sarana pendidikan. Di satu pihak, di wilayah perkotaan umumnya memiliki sekolah yang berkualitas dengan biaya pendidikan yang relatif

mahal dan dikelola secara mandiri. Dipihak lain, beberapa daerah masih terfokus pada peningkatan cakupan, atau masih berkuat pada peningkatan kualitas.

Perkembangan Angka Partisipasi Murni di Aceh dari Tahun 2012-2015 sebagaimana tertera dalam tabel 3.37 berikut ini :

Tabel 3.37  
Angka Partisipasi Murni di Aceh  
Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Angka Partisipasi Murni :				
a. SD/MI/Paket A	91,66%	90,54%	97,09%	92,50%
b. SMP/MTs/Paket B	71,11 %	72,43%	82,57%	80,06%
b. SMA/SMK/MA Paket C	58,34%	59,50%	63,43%	62,06%

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Desember 2015

- **Indikator kinerja "Angka Pendidikan yang ditamatkan" yang ditargetkan 23,00% dapat direalisasikan sebesar 24,36% dengan persentase tingkat capaian sebesar 105,91% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Perolehan tingkat capaian dengan kategori baik terhadap Angka Pendidikan Yang Ditamatkan merupakan akumulasi dari hasil pengukuran terhadap 3 (tiga) tingkatan pendidikan, dengan uraian sebagai berikut :

- a) Tamat SD/Sederajat yang ditargetkan sebesar 23% dapat direalisasikan sebesar 26,5% dengan persentase tingkat capaian sebesar 115,22% dengan kategori Sangat Baik. Perkembangan Angka Pendidikan SD yang ditamatkan dari tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Angka Pendidikan SD yang ditamatkan Pada tahun 2012 berada pada angka 27,55%, tahun 2013 mengalami sedikit penurunan

hingga menempati angka 24,27%. Pada tahun 2014 Angka Pendidikan SD yang ditamatkan kembali mengalami kenaikan menjadi 27,73%, namun mengalami sedikit penurunan tahun 2015 yang menempati angka 26,5%. Pencapaian Angka Pendidikan SD yang ditamatkan pada tahun 2015 sudah berada diatas angka target RPJMA tahun 2015 dengan selisih sebesar 6,5%, dimana Pemerintah Aceh menargetkan sebesar 20,00 %.

- b) Tamat SMP/Sederajat yang ditargetkan sebesar 18% dapat direalisasikan sebesar 20,43% dengan persentase tingkat capaian sebesar 113,5% dengan kategori Sangat Baik. Angka Pendidikan tingkat SMP/ sederajat yang ditamatkan dari tahun 2012-2015 mengalami perkembangan fluktuasi. Pencapaian Angka Pendidikan SMP/ sederajat yang ditamatkan pada tahun 2012 sebesar 21,32%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan hingga mencapai angka 22,50%. Pada tahun 2014 Angka Pendidikan SMP/ sederajat yang ditamatkan kembali mengalami penurunan menjadi 20,10%, pencapaian ini kembali mengalami penurunan ditahun 2015 dengan pencapaian sebesar 20,43%. Pencapaian Angka Pendidikan SMP/ sederajat yang ditamatkan pada tahun 2015 sudah berada diatas target akhir periode RPJMA dengan nilai sebesar 17,00%.
- c) Tamat SMA/ Sederajat yang ditargetkan sebesar 28% dapat direalisasikan sebesar 26,15% dengan persentase tingkat capaian sebesar 93,39% dengan kategori Baik. Angka Pendidikan SMA/ sederajat yang ditamatkan dari tahun 2012-2015 juga mengalami perkembangan yang

fluktuatif. Angka Pendidikan SMA/ sederajat yang ditamatkan di Aceh pada tahun 2012 mencapai 23,8%, pada 2013 kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 27,97%. Pada tahun 2014 Angka Pendidikan SMA/ sederajat yang ditamatkan kembali turun menjadi 25,34%, namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan pencapaian sebesar 26,15%. Pencapaian Angka Pendidikan SMA/ sederajat yang ditamatkan pada tahun 2015 telah melampaui angka target akhir RPJMA tahun 2012-2017 dengan rencana pencapaian sebesar 33,00 %.

Perkembangan angka pendidikan yang ditamatkan di Aceh menurut jenjang pendidikan dari Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2015 sebagaimana tertera pada tabel 3.38 berikut ini :

Tabel 3.38  
Angka Pendidikan Yang Ditamatkan  
Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Angka Pendidikan yang ditamatkan :				
a. Tamat SD/ sederajat	27,55	24,27	27,73	26,5
b. Tamat SMP/ sederajat	21,32	22,50	20,10	20,43
c. Tamat SMA	23,8	27,97	25,34	26,15

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Desember 2015

- **Indikator kinerja "Angka Melek Huruf Dewasa" yang ditargetkan 97,3% dapat direalisasikan sebesar 98,25% dengan persentase tingkat capaian sebesar 100,98% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Literasi atau melek huruf merupakan modal penduduk dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dengan kemampuan membacanya. Penduduk yang memiliki literasi usia 15 tahun keatas. Aceh sudah memiliki tingkat melek huruf tinggi pada tahun 2015 yang mencapai 98,25 persen,

sedangkan sisanya 1,75 persen masih dalam kategori buta huruf. Penduduk dalam kategori buta huruf diperkirakan merupakan usia tua yang kemungkinan kurang mendapatkan pelayanan pendidikan dimasa lampau.

Capaian kinerja angka melek huruf pada tahun 2015 sebesar 98,25% sudah melampaui 0,25% dari target yang ditetapkan pada akhir periode RPJMA 2012-2017 sebesar 98,00%. Capaian ini juga telah melebihi target pencapaian MDGs yaitu 100%.

Perkembangan Angka Melek Huruf Dewasa di Aceh tahun 2012-2015 terus mengalami peningkatan sebagaimana tertera pada tabel 3.39 di bawah ini :

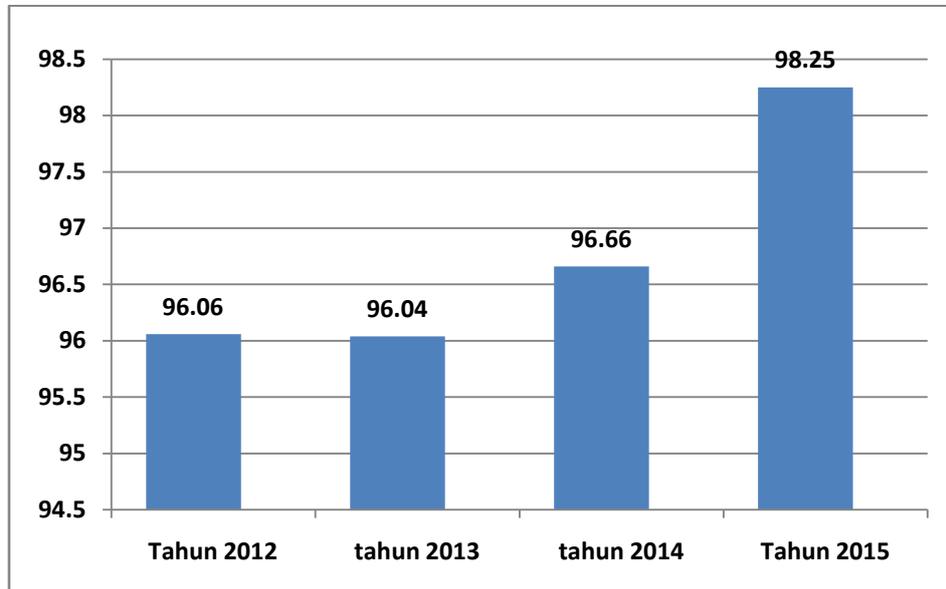
Tabel 3.39  
Angka Melek Huruf Dewasa di Aceh  
Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Angka melek huruf usia 15-24 tahun	96,06	96,04	96,66	98,25

Sumber : Dinas Pendidikan, Desember 2015

Berdasarkan tabel 3.39 di atas, angka melek huruf dewasa di Aceh periode 2012-2015 cenderung mengalami tren yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2012 angka melek huruf dewasa mencapai 96,06%. Angka tersebut kembali turun sebesar 0,02% di tahun 2013. Pada tahun 2014, angka melek huruf dewasa di Aceh kembali mengalami peningkatan sebesar 0,62% hingga mencapai 96,66%. Angka melek huruf pada tahun 2015 kembali menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir yang menempati angka 98,25%. Berikut tren angka melek huruf usia 15-24 tahun di Aceh tahun 2012-2015 :

Grafik 3.31  
Angka Melek Huruf Dewasa di Aceh tahun 2012-2015



Kondisi ini merupakan suatu pencapaian atas usaha Pemerintah Aceh dalam memajukan sektor pendidikan baik formal maupun non formal. Pemerintah Aceh akan terus meningkatkan pencapaian ini dengan memfokuskan pada program-program peningkatan mutu pendidikan baik formal maupun non formal dan memberikan jaminan kemudahan akses pendidikan bagi semua lapisan penduduk.



**Sasaran Strategis-8**

***Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan.***

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.40 di bawah ini :

Tabel 3.40  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kedelapan

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Angka rata-rata lama sekolah	10 Tahun	11,98 Tahun	119,80	Sangat Baik
2	Angka Partisipasi Kasar :				
	a. SD/MI/Paket A	105%	102,53%	102,35	Sangat Baik
	b. SMP/MTS/Paket B	100%	101%	99,00	Baik
	c. SMA/MA/Paket C	88%	79,26%	109,93	Baik
3	Angka Putus Sekolah :				
	a. SD/MI	6%	0,06%	199,00	Sangat Baik
	b. SMP/MTs	14%	0,13%	199,07	Sangat Baik
	c. SMA/SMK/MA	12%	0,38%	196,83	Sangat Baik
4	Angka Kelulusan* :				
	a. SD/MI	86%	99,96%	116,23	Sangat Baik
	b. SMP/MTs	88%	99,95%	113,58	Sangat Baik
	c. SMA/SMK/MA	91%	99,91%	109,79	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>136,46</b>	<b>Sangat Baik</b>

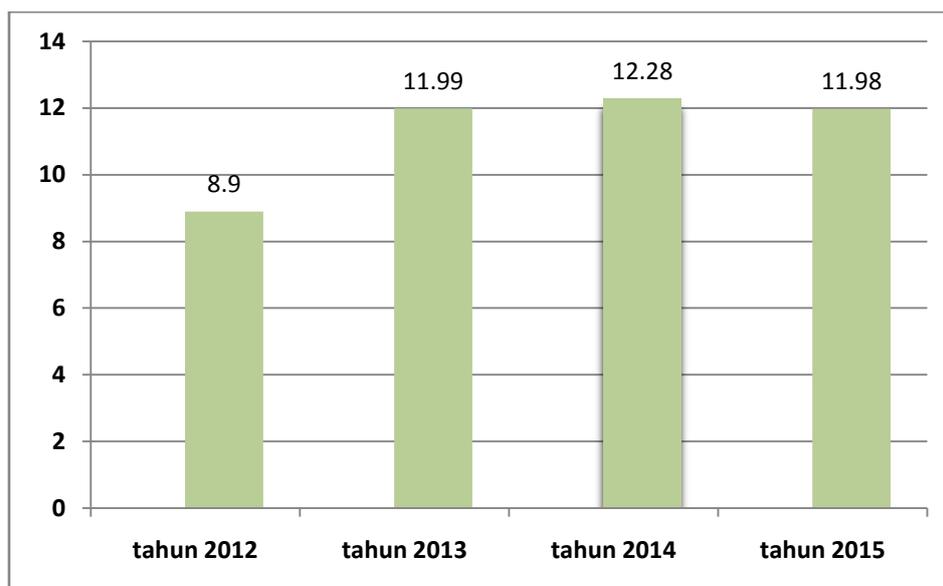
Berdasarkan hasil pengukuran dari 4 (empat) indikator kinerja dari sasaran "Meningkatnya kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan dayah, pendidikan vokasional dan pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan", diperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **136,56%** atau dengan kategori **Sangat Baik**.

- **Indikator kinerja "Angka rata-rata lama sekolah" yang ditargetkan 10 Tahun dapat direalisasikan sebesar 11,98 Tahun dengan persentase tingkat capaian sebesar 119,80% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Perkembangan capaian angka rata-rata lama sekolah di Aceh dalam 3 (tiga) tahun terakhir mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan motivasi masyarakat

untuk melanjutkan sekolah semakin baik. Pada tahun 2012 angka rata-rata lama sekolah di Aceh sebesar 8,9 tahun. Angka rata-rata lama sekolah kembali mengalami kenaikan pada tahun 2013 yang mencapai 11,99 tahun, angka tersebut kembali naik di tahun 2014 hingga mencapai 12,28 tahun, namun pada tahun 2015 angka rata-rata lama sekolah di Aceh sedikit mengalami penurunan hingga mencapai 11,98 tahun. Berikut disajikan perkembangan Angka Rata-Rata lama Sekolah di Aceh Tahun 2012-2015.

Grafik 3.32  
Angka Rata-Rata lama Sekolah Tahun 2012-2015



Angka rata-rata lama sekolah tahun 2015 yang mencapai 11,98 tahun telah melampaui target pada akhir periode sebesar 0,48 dalam RPJMA tahun 2012-2017 sebesar 11,5 tahun. Angka rata-rata lama sekolah di Aceh mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2015. Perkembangan tersebut sebagaimana tertera dalam tabel 3.41 berikut ini :

Tabel 3.41  
Angka rata-rata lama sekolah

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Angka rata-rata lama sekolah	8,9 tahun	11,99 tahun	12,28 Tahun	11,98 tahun

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015

➤ **Indikator kinerja "Angka Partisipasi Kasar" yang ditargetkan 97,66% dapat direalisasikan sebesar 94,15% dengan persentase tingkat capaian sebesar 96,19% atau dengan kategori Baik.** Baiknya tingkat capaian ini merupakan akumulasi dari 3 (tiga) sub indikator dengan uraian sebagai berikut :

a. Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI yang ditargetkan sebesar 105 % mampu direalisasikan sebesar 102,53% dengan persentase tingkat capaian sebesar 102,35% atau dengan kategori sangat baik.

Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI sejak tahun 2012 mengalami tren fluktuatif. Pada tahun 2012 Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI berada pada angka 109,20%, tahun 2013 kembali menunjukkan hasil optimal hingga menempati angka 108,55%. Pada tahun 2014, Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI di Aceh terus mengalami perbaikan hingga menempati 101,06%, namun pada tahun 2015 Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI di Aceh kembali mengalami penurunan hingga mencapai angka 102,53%.

Perolehan tingkat capaian sebesar 102,53 % angka partisipasi kasar tingkat SD/MI di Aceh masih di bawah angka partisipasi kasar tingkat SD/MI pada RPJMA untuk tahun 2015 dengan target sebesar 105%.

- b. Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMP/MTs yang ditargetkan sebesar 100 % mampu direalisasikan sebesar 101% dengan persentase tingkat capaian sebesar 99% atau dengan kategori baik.

Kategori perolehan tingkat capaian sebesar 99,00% angka partisipasi kasar tingkat SMP/MTs di Aceh masih di bawah target akhir RPJMA 2012-2017 yang menargetkan sebesar 100%.

Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMP/MTs sejak tahun 2012 terus mengalami perbaikan yang signifikan. Pada tahun 2012 Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMP/MTs berada pada angka 103,89%, pada tahun 2013 kembali menunjukkan hasil optimal hingga mencapai 102,55%. Pada tahun 2014 Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMP/MTs mencapai 101,38, dan pada tahun 2015, Angka Partisipasi Kasar Tingkat SD/MI di Aceh kembali menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan pencapaian sebesar 101%.

- c. Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMA/SMK/MA yang ditargetkan sebesar 88% mampu direalisasikan sebesar 79,26% dengan persentase tingkat capaian sebesar 90,07%.

Kategori perolehan tingkat capaian sebesar 79,26% angka partisipasi kasar tingkat SMA/SMK/MA di Aceh masih di bawah angka partisipasi kasar tingkat SMA/SMK/MA pada RPJMA untuk tahun 2015 yang menargetkan sebesar 88%.

Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMA/SMK/MA sejak tahun 2012 mengalami penurunan. Pada tahun

2012 Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMA/SMK/MA berada pada angka 84,67%, tahun 2013 kembali mengalami penurunan hingga mencapai 83,80%. Pada tahun 2014 Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMA/SMK/MA juga terus menurun menjadi 80,03%, dan pada tahun 2015 pencapaian Angka Partisipasi Kasar Tingkat SMA/SMK/MA turun hingga 79,26%.

Perkembangan angka partisipasi kasar di Aceh selama periode 2012-2014 sebagaimana tertera dalam tabel 3.42 di bawah ini :

Tabel 3.42  
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Angka partisipasi kasar					
a. SD/MI/Paket A	109,20%	108,55%	101,06%	105%	102,53%
b. SMP/MTs/Paket B	103,89%	102,55%	101,38%	100%	101%
c. SMA/MA/Paket C	84,67%	83,80%	80,03%	88%	79,26%

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015

➤ **Indikator kinerja "Angka Putus Sekolah" yang ditargetkan dengan sub indikator sebagai Berikut :**

- a. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI ditargetkan 6% mampu terealisasi sebesar 0,06% dengan persentase tingkat capaian sebesar 199% atau dengan kategori sangat baik. Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI sebesar 0,06% lebih baik dari Angka Putus Sekolah (APS) SD/MI pada target akhir RPJMA 2012-2017 dengan rencana pencapaian sebesar 3%.
- b. Angka Putus Sekolah (APS) SMP/MTs ditargetkan sebesar 14% dapat direalisasikan sebesar 0,13% dengan persentase tingkat capaian sebesar 199,07% atau dengan kategori sangat baik. Angka Putus

Sekolah (APS) SMP/MTs yang diangka 0,13% jauh melampaui target akhir RPJMA tahun 2012-2017 dengan rencana pencapaian sebesar 10%

- c. Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA ditargetkan sebesar 12% dapat direalisasikan sebesar 0,38% dengan persentase tingkat capaian sebesar 196,83% atau dengan kategori Sangat Baik. Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA tahun 2015 tersebut juga jauh melampaui Angka Putus Sekolah (APS) SMA/SMK/MA yang ditargetkan 9% pada akhir RPJMA tahun 2012-2017.

Perkembangan angka putus sekolah di Aceh setiap tahun mengalami penurunan, hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.43 di bawah ini :

Tabel 3.43  
Perkembangan Angka Putus Sekolah di Aceh  
Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Angka Putus Sekolah				
a. SD/MI	8%	7,80%	6,30%	0,06%
b. SMP/MTs	17%	16,67%	15,84%	0,13%
c. SMA/MA	14%	12,07%	11,74%	0,38%

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015

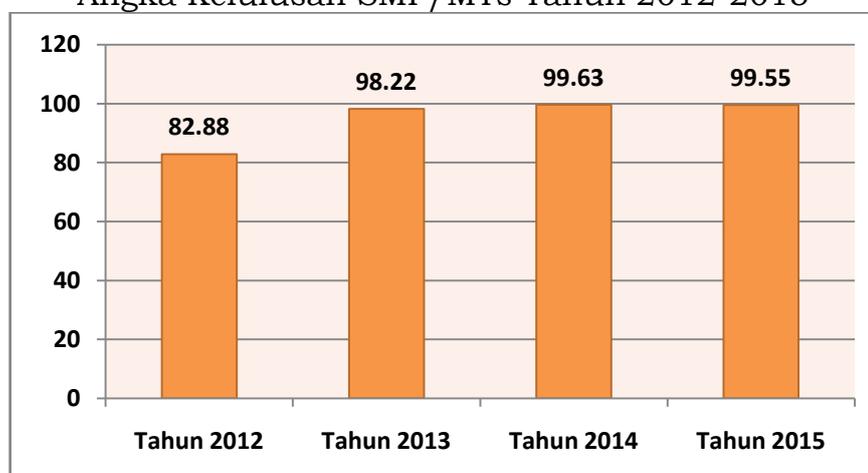
➤ **Indikator kinerja "Angka Kelulusan" dengan Sub Indikator yaitu :**

- a. Angka Kelulusan SD/MI yang ditargetkan 86% dapat direalisasikan sebesar 99,96% dengan persentase tingkat capaian sebesar 116,23% atau dengan kategori Sangat Baik. Capaian angka kelulusan tingkat SD/MI di Aceh pada tahun 2015 sedikit mengalami penurunan di banding tahun 2014 yang mencapai 100%, namun mengalami peningkatan yang signifikan bila dibandingkan capaian tahun 2013 yang

menempati angka 80,90%. Bila dibandingkan dengan target pencapaian terhadap akhir RPJMA, capaian angka kelulusan tingkat SD/MI di Aceh telah melebihi sebesar 3,96% dari target akhir RPJMA tahun 2012-2017.

- b. Angka Kelulusan SMP/MTs yang ditargetkan 88% dapat direalisasikan sebesar 99,95% dengan persentase tingkat capaian sebesar 113,58% atau dengan kategori Sangat Baik. Capaian angka kelulusan tingkat SMP/MTs tahun 2015 di Aceh terus mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2012, angka kelulusan tingkat SMP/MTs mencapai 82,88%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 hingga menempati angka 98,22%. Pada tahun 2014 capaian angka kelulusan kembali mengalami kenaikan hingga 99,63% serta tahun 2015 menempati angka 99,95. Capaian ini telah melampaui target pencapaian akhir masa RPJMA Tahun 2012-2017 sebesar 0,95%, dimana Pemerintah Aceh menargetkan pencapaian angka kelulusan tingkat SMP/MTs sebesar 99,00%.

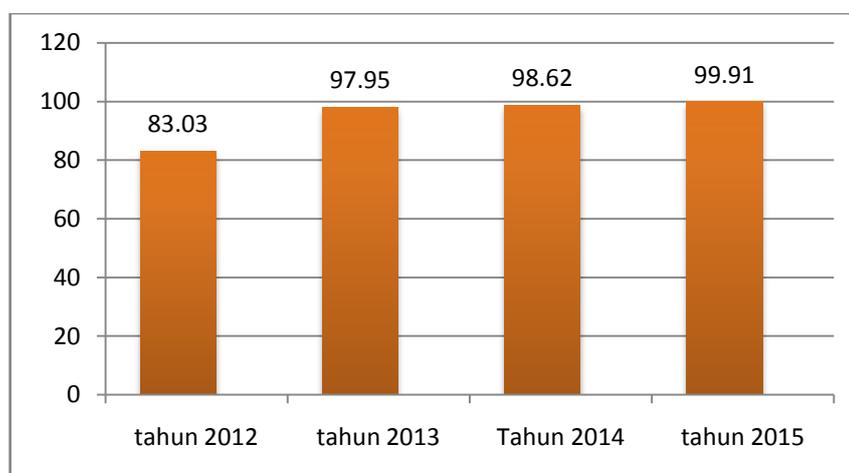
Grafik 3.33  
Angka Kelulusan SMP/MTs Tahun 2012-2015



- c. Angka Kelulusan SMA/SMK/MA yang ditargetkan 91% dapat direalisasikan sebesar 99,91% dengan persentase tingkat capaian sebesar 109,79% atau dengan kategori Sangat Baik. Capaian angka kelulusan tingkat SMA/SMK/MA di Aceh tahun 2015 terus mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2012, angka kelulusan tingkat SMA/SMK/MA mencapai 83,03%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 hingga menempati angka 97,95%. Pada tahun 2014 capaian angka kelulusan kembali mengalami kenaikan hingga 98,62% serta tahun 2015 menempati angka 99,91%. Capaian ini telah melampaui target pencapaian akhir masa RPJMA Tahun 2012-2017 sebesar 6,91%, dimana Pemerintah Aceh menargetkan pencapaian angka kelulusan tingkat SMP/MTs sebesar 93,00%. Berikut disajikan perkembangan Angka Kelulusan SMA/SMK/MA di Aceh tahun 2012-2015.

Grafik 3.34

Angka Kelulusan SMA/SMK/MA tahun 2012-2015



Perbandingan angka kelulusan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA di Aceh tiga tahun terakhir sebagaimana tertera dalam tabel 3.44

Tabel 3.44  
Angka Kelulusan di Aceh tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Angka Kelulusan					
a. SD/MI	80,90%	100%	100%	86%	99,96%
b. SMP/MTs	82,88%	98,22%	99,63%	88%	99,95%
c. SMA/MA	83,03%	97,95%	98,62%	91%	99,91%

Sumber : Dinas Pendidikan Aceh, Januari 2015



**Sasaran Strategis-9**

**Tercapainya tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan pada tahun 2015.**

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.45 di bawah ini :

Tabel 3.45  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesembilan

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Umur harapan hidup	70,4 tahun	69 tahun	98,01	Baik
2	Angka kematian ibu melahirkan*	102/100.000 LH	135/100.000 LH	67,65	Cukup
3	Angka kematian bayi*	15/1000 LH	12/1000 LH	120,00	Sangat Baik
4	Angka kematian anak balita*	30/1000 LH	13/1000 LH	156,67	Sangat Baik
5	Prevalensi gizi kurang dan buruk	15%	22,6%	50,67	Kurang
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>98,60</b>	<b>Baik</b>

Hasil Pengukuran Sasaran Strategis kesembilan sebagaimana pada tabel 3.44 di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja tujuan pembangunan milenium (MDGs) bidang kesehatan di Aceh sudah menunjukkan pencapaian yang optimal, dengan presentase tingkat capaian rata-rata sebesar 98,60% atau kategori **Baik**.

Baiknya rata-rata tingkat capaian dimaksud belum didukung oleh semua indikator kinerja, bahkan ada dua indikator kinerja yang tingkat capaiannya cukup dan kurang, yaitu:

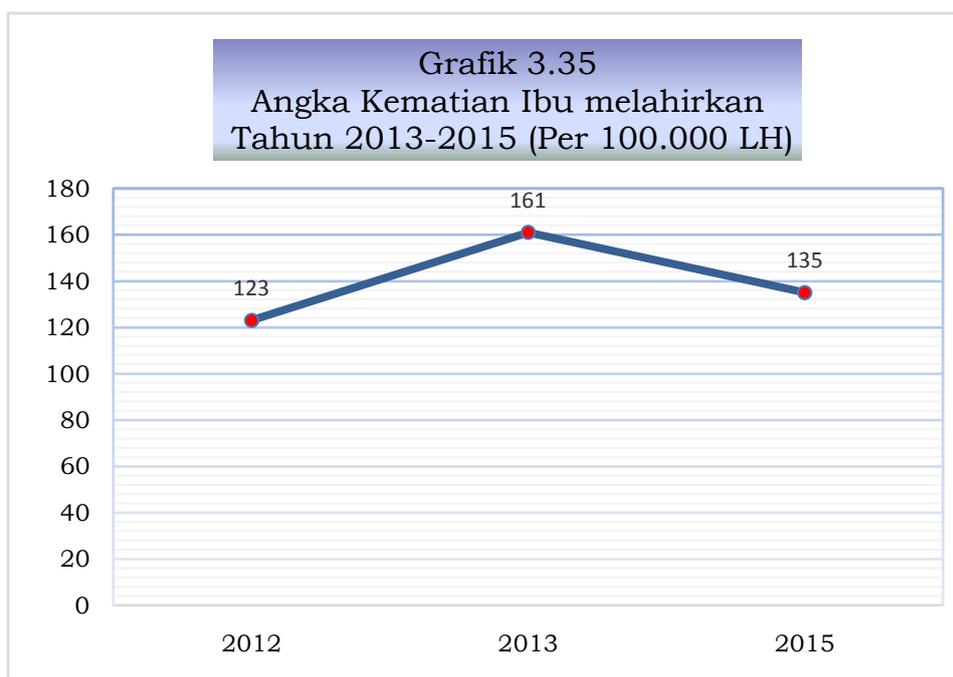
- **Indikator kinerja "Angka Kematian Ibu melahirkan" yang ditargetkan 123/100.000 LH hanya mampu ditekan menjadi 135/100.000 LH dengan persentase tingkat capaian sebesar 67,65% atau dengan kategori *Cukup*.**

Angka kematian ibu melahirkan di Aceh terus menunjukkan penurunan, namun secara realisasi kinerja mengalami pencapaian yang kurang bagus. Angka tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun 2012, naik menjadi 123 ditahun 2013 dan kembali naik pada tahun 2014 yang mencapai 161. Hingga pada tahun 2015 menempati angka 135. Angka tersebut masih jauh bila dibandingkan dengan target MDGS yang menargetkan angka kematian ibu dan ditekan menjadi 102 pada tahun ini.

Berbagai program kesehatan telah dilaksanakan Pemerintah Aceh untuk terus menekan angka kematian ibu melahirkan, namun kecenderungan penurunan belum membuahkan hasil yang optimal. Keadaan ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu sangat kompleks bila ditinjau dari faktor penyebab maupun faktor risiko. Faktor yang sangat mempengaruhi terhadap capaian kinerja ini antara lain usia produktif ibu serta keadaan sosial ekonomi, dimana penduduk Aceh masih didominasi kemiskinan dan masih dominannya pengaruh adat budaya terhadap ibu hamil. Adapun program yang telah

dilaksanakan Pemerintah Aceh untuk terus menekan angka kematian ibu melahirkan diantaranya; Program Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak serta Program Pelayanan Penunjang Medis/Non Medis.

Berikut tren Angka Kematian Ibu melahirkan di Aceh periode 2013-2015 :



Pencapaian angka kematian ibu melahirkan di Aceh periode 2013-2015 mengalami tren fluktuatif, hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.46 berikut ini :

Tabel 3.46  
Angka Kematian Ibu melahirkan

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Angka Kematian Ibu melahirkan per 100.000 Kelahiran Hidup	123	161	123	135

*Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016*

Berdasarkan tabel 3.46, capaian indikator Kinerja Angka Kematian Ibu melahirkan di Aceh dalam 3 (tiga) tahun terakhir terus mengalami fluktuasi, dari 123/100.000 LH pada tahun 2013, turun menjadi 161/100.000 LH di tahun 2014. Pada tahun 2015 angka tersebut kembali dapat ditekan hingga mencapai 135/100.000 LH pada tahun 2015, dari yang ditargetkan sebesar 123/100.000 LH.

- **Indikator kinerja "Prevalensi Gizi kurang dan buruk" yang ditargetkan 15% dapat direalisasikan sebesar 22,6% dengan persentase tingkat capaian sebesar 50,67% atau dengan kategori Kurang.**

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Bayi dan Balita merupakan salah satu kelompok rawan gizi yang paling dominan di Aceh. Gizi kurang dan gizi buruk di Aceh terjadi hampir di semua Kabupaten dan Kota dengan prevalensi di atas 20%. Kondisi gizi buruk berpotensi terhadap angka kematian. Hal ini dibuktikan masih dijumpainya kasus gizi buruk yang meninggal di Aceh, selama tahun 2015 terjadi 3 (tiga) orang balita yang meninggal disebabkan karena gizi buruk yaitu di Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Bener Meriah. Kasus-kasus kematian balita akibat gizi buruk yang tidak dilaporkan diyakini masih ada.

Berikut kasus status gizi buruk balita pada setiap Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2014-2015 :

Tabel 3.47  
Kasus Status Gizi Buruk Balita  
Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2014-2015

No	Kab/Kota	Jumlah Balita		Jumlah Balita Gizi Buruk	
		2014	2015	2014	2015
1	Simeulue	8.274	11.160	11	8
2	Aceh Singkil	11.292	15.988	13	6
3	Aceh Selatan	16.163	21.754	24	15
4	Aceh Tenggara	23.128	24.141	9	3
5	Aceh Timur	40.519	50.163	28	19
6	Aceh Tengah	18.498	23.082	7	2
7	Aceh Barat	18.666	20.529	19	14
8	Aceh Besar	32.518	46.849	59	21
9	Pidie	39.767	44.789	47	15
10	Bireuen	31.420	44.363	19	27
11	Aceh Utara	48.373	64.702	13	12
12	Aceh Barat Daya	10.747	14.258	6	5
13	Gayo Lues	8.559	10.890	8	2
14	Aceh Tamiang	25.086	32.130	26	9
15	Nagan Raya	14.605	16.282	11	12
16	Aceh jaya	7.353	11.042	18	2
17	Bener Meriah	12.906	16.482	6	2
18	Pidie Jaya	11.794	16.119	6	7
19	Banda Aceh	24.617	26.950	3	5
20	Sabang	3.203	4.186	1	3
21	Langsa	15.836	17.894	3	1
22	Lhokseumawe	17.842	21.354	16	10
23	Subulussalam	6.750	10.460	13	12
	JUMLAH	447.916	565.567	366	212

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

Dari tabel di atas, status gizi buruk tahun 2015 di Aceh cenderung mengalami penurunan dibanding tahun 2014. Rasio gizi buruk tahun 2014 mencapai 0,08% dan pada tahun 2015 menurun menjadi 0,04%.

Pencapaian prevalensi Gizi kurang dan buruk di Aceh tahun 2015 mencapai 22,6%. Angka ini masih berada jauh dari target *Millenium Development Goals* dimana angka kekurangan gizi diharapkan mencapai kurang dari 18%. Jumlah ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 26,3%. Bila di

bandingkan dengan prevalensi gizi kurang dan buruk yang terjadi di Indonesia sebesar 18,8%, Aceh masih memiliki angka prevalensi yang tinggi.

Prevelasi Gizi kurang dan buruk yang terendah di Aceh terdapat di Kabupaten Aceh Tengah dengan angka 8,7% dan tertinggi berada di Kabupaten Pidie Jaya yang menempati angka 30,3%. Prevelasi Gizi kurang dan buruk di beberapa Kabupaten/Kota di Aceh dapat diuraikan pada tabel 3.48 di bawah ini :

Tabel 3.48  
Prevalensi Gizi kurang dan Buruk  
Tahun 2014-2015

No.	Kab/Kota	Prevalensi Gizi kurang dan Buruk	
		Tahun 2014 (%)	Tahun 2015 (%)
1	Simeulue	33,6	19
2	Aceh Singkil	26	20,3
3	Aceh Selatan	28,6	27
4	Aceh Tenggara	18,4	27
5	Aceh Timur	35,5	24
6	Aceh Tengah	16,5	8,7
7	Aceh Barat	33	24
8	Aceh Besar	22,1	26,7
9	Pidie	33,4	29,3
10	Bireuen	28,4	26,7
11	Aceh Utara	33,3	26
12	Aceh Barat Daya	29,8	22,3
13	Gayo Lues	25	18,7
14	Aceh Tamiang	23	11
15	Nagan Raya	27,7	25
16	Aceh jaya	22,6	19,3
17	Bener Meriah	15,9	18,3
18	Pidie Jaya	30,6	30,3
19	Banda Aceh	8,1	18
20	Sabang	14,5	20,3
21	Langsa	18,1	23,3
22	Lhokseumawe	20,7	31
23	Subulussalam	31,7	22,7
<b>Jumlah Aceh</b>		<b>26,3</b>	<b>22,6</b>
<b>Nasional</b>		<b>19,63</b>	<b>18,8</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

Selain dua indikator di atas yang tingkat capaiannya cukup dan kurang, terdapat tiga indikator kinerja pada sasaran strategis ini tingkat capaiannya dengan katagori baik bahkan sangat baik yaitu;

- **Indikator kinerja "Umur Harapan Hidup" yang ditargetkan 70,4 Tahun dapat direalisasikan 69 Tahun dengan persentase tingkat capaian sebesar 98,01% atau dengan kategori Baik.**

Pencapaian umur harapan hidup menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu daerah dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat terutama pada sektor kesehatan. Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Umur Harapan hidup di Aceh pada tahun 2015 mencapai 69 Tahun dari target 70,4 tahun. Peningkatan umur harapan hidup penduduk Aceh yang relatif menunjukkan kearah yang lebih baik, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi, budaya dan pendidikan masyarakat yang terus membaik. Namun demikian secara nasional, umur harapan hidup penduduk Aceh masih berada di bawah standar nasional yang mencapai 70,59 tahun.

Umur Harapan Hidup masyarakat Aceh periode 2012-2015 terus menunjukkan peningkatan, sebagaimana tertera pada tabel 3.49 di bawah ini :

Tabel 3.49  
Perkembangan Umur Harapan Hidup Penduduk Aceh  
periode 2012-2015

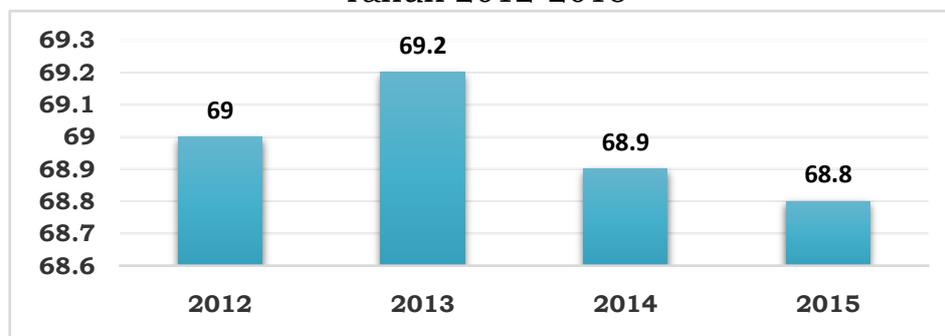
Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Umur Harapan Hidup	68,8 tahun	68,9 tahun	69,2 tahun	70,4 tahun	69 tahun

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

Berdasarkan tabel 3.49 di atas, umur harapan hidup penduduk Aceh mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tahun 2012, umur harapan hidup penduduk Aceh mencapai 68,8 tahun. Pada tahun 2013, umur harapan hidup kembali naik pada 68,9 tahun. Kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2014, dimana umur harapan hidup penduduk Aceh naik hingga menyentuh angka 69,2 tahun. Namun, pada tahun 2015, umur harapan hidup penduduk Aceh kembali mengalami penurunan menjadi 69 tahun.

Berikut grafik Umur Harapan Hidup masyarakat Aceh tahun 2012-2015 :

Grafik 3.36  
Umur Harapan Hidup Masyarakat Aceh  
Tahun 2012-2015



- **Indikator kinerja "Angka kematian Bayi" yang ditargetkan 15/1000 LH dapat direalisasikan sebesar 12/1000 LH dengan persentase tingkat capaian sebesar 120,00% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Angka kematian bayi di Aceh sampai dengan akhir tahun 2015 telah mencapai 12 per 1000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan target pencapaian MDGs untuk Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2015 adalah 23 per 1000 kelahiran hidup pada Tahun 2015, maka dapat dikatakan bahwa angka kematian bayi di Aceh sudah tergolong baik. Pencapaian di tahun 2015 menunjukkan peningkatan terhadap penurunan angka kematian bayi dari tahun-tahun sebelumnya.

Pencapaian target yang sangat optimal tersebut merupakan salah satu keberhasilan Pemerintah Aceh dalam bidang kesehatan. Pencapaian angka kematian bayi sampai dengan tahun 2015 merupakan penurunan tersebar kedua setelah tahun 2012 yang menempati angka 9/1000 LH. Berikut tren pencapaian angka kematian bayi di Aceh periode 2012-2015 :

Tabel 3.50  
Rasio Angka kematian Bayi di Aceh Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Angka kematian Bayi	9/1000 LH	14/1000 LH	15/1000 LH	15/1000 LH	12/1000 LH

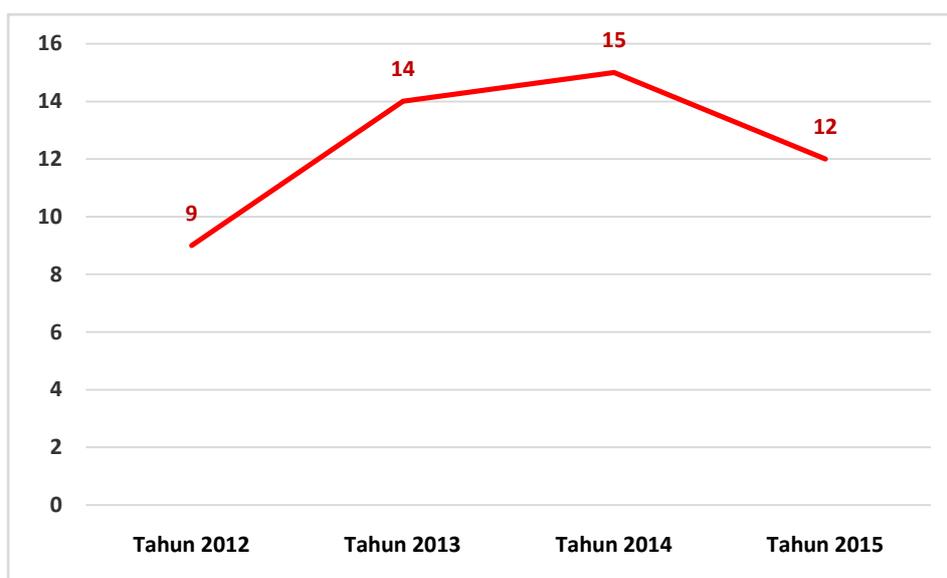
Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

Angka Kematian Bayi di Aceh dalam 4 (tiga) tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, dari 9/1000 LH pada tahun 2012 menjadi 14/1000 LH pada tahun 2013 dan kembali naik di tahun 2014 menjadi 15/1000 LH. Namun, pada tahun 2015 Angka Kematian Bayi di

Aceh turun signifikan hingga menempati angka 12/1000 LH.

Berikut grafik perkembangan Angka Kematian Bayi di Aceh periode 2012-2015 :

Grafik 3.37  
Angka Kematian Bayi di Aceh (per 1000 LH)  
Tahun 2012-2015



Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Angka Kematian Bayi (AKB) diantaranya telah tersedianya berbagai fasilitas, aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dengan tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan. Namun demikian masih dijumpai kurangnya kesadaran para ibu hamil dalam menjaga kesehatan yang mengakibatkan berat badan bayi waktu lahir rendah pada masa persalinan, rendahnya informasi mengenai pentingnya pemberian air susu ibu (ASI) dan makanan, serta pemberian imunisasi.

- **Indikator kinerja “Angka kematian anak balita” yang ditargetkan 30/1000 LH dapat direalisasikan sebesar 13/1000 LH dengan persentase tingkat capaian sebesar 156,67% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Angka kematian anak balita di Aceh pada tahun 2015 cenderung menunjukkan angka penurunan dari tahun 2014 yang mencapai 17/1000 LH, menjadi 13/1000 LH pada tahun 2015, Angka kematian anak balita tersebut paling tinggi terjadi di Kabupaten Pidie mencapai 165/1000 LH, sedangkan yang paling rendah terjadi di Kota Sabang yang hanya sebanyak 10/1000 LH.

Perkembangan angka kematian anak balita sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 sebagaimana terlihat dalam tabel 3.51. di bawah ini :

Tabel 3.51  
Angka Kematian anak balita Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Angka kematian anak balita per 1000 LH	45	15	17	13

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Desember 2015

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan angka kematian balita di Aceh cenderung fluktuatif. Hal ini ditandai dengan terjadinya penurunan yang sangat signifikan pada Tahun 2013 yang mencapai 15/1000 LH dari Tahun 2012 sebesar 45/1000LH, tingkat capaian yang dimaksud mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 17/1000 LH, dan menurun kembali pada tahun 2015 menjadi 13/1000 LH.

Keberhasilan dalam menekan angka Kematian Anak Balita antara lain sangat didukung oleh jumlah tenaga kesehatan yang terus mengalami penambahan dari tahun-

tahun khususnya dokter umum dan dokter spesialis pada setiap Kabupaten/Kota sebagaimana tertera pada tabel 3.52 di bawah ini :

Tabel 3.52  
Jumlah Tenaga Dokter Umum dan Dokter Spesialis pada Setiap Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2014-2015

No.	Kab/Kota	Dokter Umum		Dokter Spesialis	
		2014	2015	2014	2015
1	Simeulue	12	19	5	5
2	Aceh Singkil	24	40	5	5
3	Aceh Selatan	30	42	9	9
4	Aceh Tenggara	33	49	3	12
5	Aceh Timur	44	65	12	12
6	Aceh Tengah	31	57	23	23
7	Aceh Barat	26	51	22	22
8	Aceh Besar	72	79	10	10
9	Pidie	50	91	31	31
10	Bireuen	53	104	37	37
11	Aceh Utara	93	119	28	31
12	Aceh Barat Daya	13	16	8	8
13	Gayo Lues	26	36	1	1
14	Aceh Tamiang	27	35	19	19
15	Nagan Raya	30	0	-	2
16	Aceh jaya	23	33	-	11
17	Bener Meriah	21	27	8	8
18	Pidie Jaya	16	31	3	3
19	Banda Aceh	25	50	197	22
20	Sabang	12	27	8	8
21	Langsa	17	33	18	18
22	Lhokseumawe	17	17	-	0
23	Subulussalam	7	16	5	5
JUMLAH		702	1037	452	302

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016



**Sasaran Strategis-10**

***Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular.***

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.53 di bawah ini :

Tabel 3.53

Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesepuluh

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Angka kesuksesan pengobatan TB	91%	81,07%	89,09	Baik
2	Cakupan prevalensi penyakit kusta <1	1%	0,96%	96,00	Baik
3	Cakupan kabupaten/kota yang memasuki tahap eliminasi malaria*	23 Kab/Kota	14 Kab/Kota	60,87	Cukup
4	Jumlah Penduduk yang mendapat pelayanan JKMA	1.76 juta jiwa	2.04 juta jiwa	115,75	Sangat Baik
5	Prevalensi ODMK	2%	2,7%	65,00	Cukup
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>85,34</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran 5 (lima) indikator kinerja dari sasaran strategis ”*Menurunnya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular*” memperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **85,34%** atau kategori **Baik**. Hasil pengukuran serta analisis dari masing-masing indikator kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **Indikator kinerja “Angka Kesuksesan Pengobatan TB” yang ditargetkan 91% dapat direalisasikan sebesar 81,09% dengan persentase tingkat capaian sebesar 89,08% atau dengan kategori Baik.**

Adapun faktor yang mempengaruhi pencapaian terhadap angka kesuksesan pengobatan TB di Aceh antara lain perilaku penderita dalam menjalankan pengobatan, tingkat pendidikan, dan kemampuan ekonomi.

Salah satu upaya yang telah dilaksanakan Pemerintah Aceh dalam menekan penyakit TB adalah mengoptimalisasi program Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) di

RSUD. Strategi ini merupakan program yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam mengontrol dan mencegah penyakit TB yang dapat memberikan angka kesembuhan yang tinggi serta paling *cost effective*.

Namun demikian, dibandingkan dengan kesuksesan pengobatan TB di Aceh tahun 2013, yang tingkat capaiannya 97,70%, mengalami penurunan pada tahun 2014 yang tingkat capaiannya 86,77%, capaian ini mengalami penurunan menjadi 81,08% pada tahun 2015. Perkembangan kesuksesan pengobatan TB di Aceh dalam kurun waktu 2013 s.d 2015 dapat dilihat pada tabel 3.54 di bawah ini :

Tabel 3.54  
Perkembangan Angka Kesuksesan Pengobatan TB  
di Aceh Tahun 2013-2015

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Angka kesuksesan pengobatan TB	97,70%	86,77%	91%	81,08%

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

Berdasarkan tabel tersebut di atas, secara rinci angka kesuksesan pengobatan TB tahun 2014-2015 pada setiap Kabupaten/Kota di Aceh sebagaimana tertera pada tabel 3.55 berikut ini :

Tabel 3.55  
Angka Kesuksesan Pengobatan TB Pada setiap  
Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2014-2015

No	Kabupaten/Kota	Capaian Tahun	
		2014	2015
1	Simeulue	67	54
2	Aceh Singkil	99	96
3	Aceh Selatan	49	89
4	Aceh Tenggara	63	74
5	Aceh Timur	93	51
6	Aceh Tengah	112	74
7	Aceh Barat	84	86
8	Aceh Besar	94	96
9	Pidie	97	94
10	Bireuen	95	76
11	Aceh Utara	92	90
12	Aceh Barat Daya	96	95
13	Gayo Lues	91	85
14	Aceh Tamiang	92	100
15	Nagan Raya	95	88
16	Aceh jaya	82	85
17	Bener Meriah	74	76
18	Pidie Jaya	100	98
19	Banda Aceh	96	46
20	Sabang	84	71
21	Langsa	56	44
22	Lhokseumawe	96	98
23	Subulussalam	88	98
<b>Agregat Aceh</b>		<b>86,77</b>	<b>81,07</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

- **Indikator kinerja "Cakupan prevalensi penyakit kusta <1" yang ditargetkan 1% dapat direalisasikan sebesar 0,96% dengan persentase tingkat capaian sebesar 96,38% atau dengan kategori Baik.**

Kasus kusta (penyakit disebabkan kuman *Mycobacterium lepra*) yang terjadi di Aceh menempati angka kejadian tertinggi di Sumatera, Secara nasional prevalensi kusta di Aceh termasuk dalam 15 provinsi tertinggi di Indonesia.

Kasus kusta yang terjadi di Aceh, berkisar 400-500 kasus yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Aceh, mengalami penurunan dibanding tahun 2014. Prevalensi tertinggi tahun 2015 terjadi di Kabupaten Abdya, Gayo Lues dan Aceh Jaya, sedangkan prevalensi terendah terdapat di Kota Subulussalam dan Kota Sabang. Secara rinci, sebagaimana pada tabel 3.56 di bawah ini :

Tabel 3.56  
Cakupan Prevalensi Penyakit Kusta di Aceh  
berdasarkan Kabupaten/Kota di Aceh  
Tahun 2014-2015

No	Kab/Kota	Tahun	
		2014	2015
1	Simeulue	0,0	0,2
2	Aceh Singkil	0,2	0,4
3	Aceh Selatan	3,2	1,6
4	Aceh Tenggara	1,2	0,6
5	Aceh Timur	1,0	1,1
6	Aceh Tengah	0,2	0,1
7	Aceh Barat	4,2	1,8
8	Aceh Besar	0,5	0,5
9	Pidie	1,8	2,0
10	Bireuen	0,8	1,0
11	Aceh Utara	0,9	0,7
12	Aceh Barat Daya	4,8	2,3
13	Gayo Lues	2,2	2,2
14	Aceh Tamiang	0,4	0,1
15	Nagan Raya	1,6	1,8
16	Aceh jaya	2,0	2,2
17	Bener Meriah	0,1	0,1
18	Pidie Jaya	1,3	0,9
19	Banda Aceh	1,6	1,6
20	Sabang	0,3	0,0
21	Langsa	0,7	0,4
22	Lhokseumawe	1,1	0,7
23	Subulussalam	0,0	0,0
<b>Agregat</b>		<b>1,31</b>	<b>0,96</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

Bila dilihat dari prevalensi penyakit kusta di Aceh dalam 2 (dua) tahun terakhir terus mengalami penurunan, walaupun di beberapa daerah masih menyisakan kasus

kusta yang belum tertangani. Keadaan ini lebih disebabkan kepedulian dan pemahaman masyarakat masih rendah serta masih tingginya stigma dan diskriminasi terhadap penderita kusta, rendahnya advokasi dan sosialisasi pengetahuan keluarga pasien dan masyarakat tentang penyakit Kusta dan geografis Aceh yang dominan dengan daerah pesisir.

Perkembangan cakupan prevalensi penyakit kusta di Aceh dalam 4 (empat) tahun terakhir sebagaimana tertera pada tabel 3.57 di bawah ini :

Tabel 3.57  
Cakupan prevalensi penyakit kusta <1

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Cakupan prevalensi penyakit kusta <1	1,20%	1,20%	1,31%	1%	0,96%

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

- **Indikator kinerja "Cakupan Kabupaten/Kota yang Memasuki Tahapan Eliminasi Malaria" yang ditargetkan 23 Kabupaten/Kota dapat direalisasikan sebesar 14 Kabupaten/Kota dengan persentase tingkat capaian sebesar 60,87% atau dengan kategori Cukup.**

Belum optimalnya persentase tingkat capaian indikator kinerja ini lebih disebabkan belum sinerginya program penanggulangan endemik malaria yang sistematis serta langkah koordinasi terpadu lintas wilayah yang merupakan endemis malaria. Namun demikian, upaya pemberantasan penyakit endemis malaria di Aceh telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 sebanyak 14 Kabupaten/Kota di Aceh mendapat penghargaan yang diberikan oleh

Kementerian Kesehatan R.I. yaitu ; Aceh Selatan, Aceh Tenggara, Aceh Tengah, Aceh Utara, Gayo Lues, Aceh Tamiang, Bener Meriah, Banda Aceh, Lhokseumawe, Subulussalam, Sabang, Pidie, dan Bireuen.

Berikut perkembangan jumlah Kabupaten/Kota di Aceh yang memasuki tahapan eliminasi malaria :

Tabel 3.58  
Cakupan Kabupaten/Kota yang memasuki Tahapan  
Eliminasi Malaria Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	realisasi	realisasi	Target	Realisasi
Cakupan Kabupaten/Kota yang memasuki Tahapan Eliminasi Malaria	7 Kab/Kota	12 Kab/Kota	23 Kab/Kota	14 Kab/Kota

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

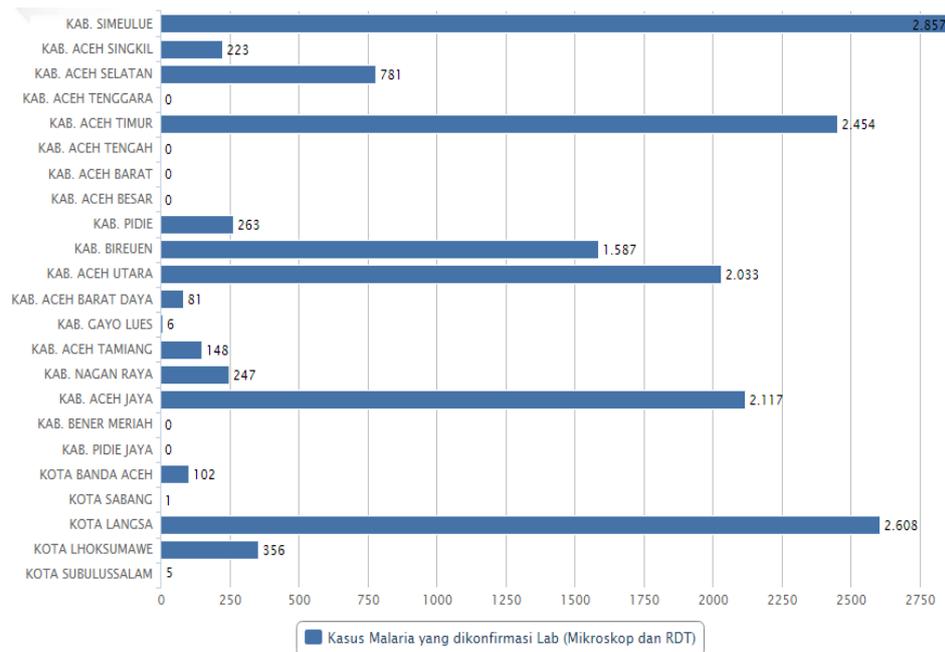
Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah Kabupaten/Kota di Aceh yang memasuki tahap eliminasi malaria. Pada tahun 2012, hanya 1 Kota di Aceh yang telah berhasil memberantas malaria, jumlah tersebut terus naik pada tahun 2013, dimana terdapat 7 (tujuh) Kabupaten/Kota di Aceh yang juga telah berhasil memberantas malaria.

Peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 cukup signifikan bila dibandingkan dalam 2 (dua) tahun terakhir, terdapat 12 Kabupaten/Kota yang telah berhasil menekan kasus kematian akibat malaria (eliminasi malaria). Sampai dengan tahun 2015, telah terdapat 14 Kabupaten/Kota di Aceh yang telah berhasil menekan angka malaria.

Jumlah temuan kasus malaria di Provinsi Aceh dalam periode 2012-2015 juga terus mengalami penurunan. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa Pemerintah Aceh telah berkomitmen untuk terus memberantas

endemik malaria. Jumlah kasus malaria di Provinsi Aceh periode 2015 secara rinci, tertera pada grafik 3.38 di bawah ini :

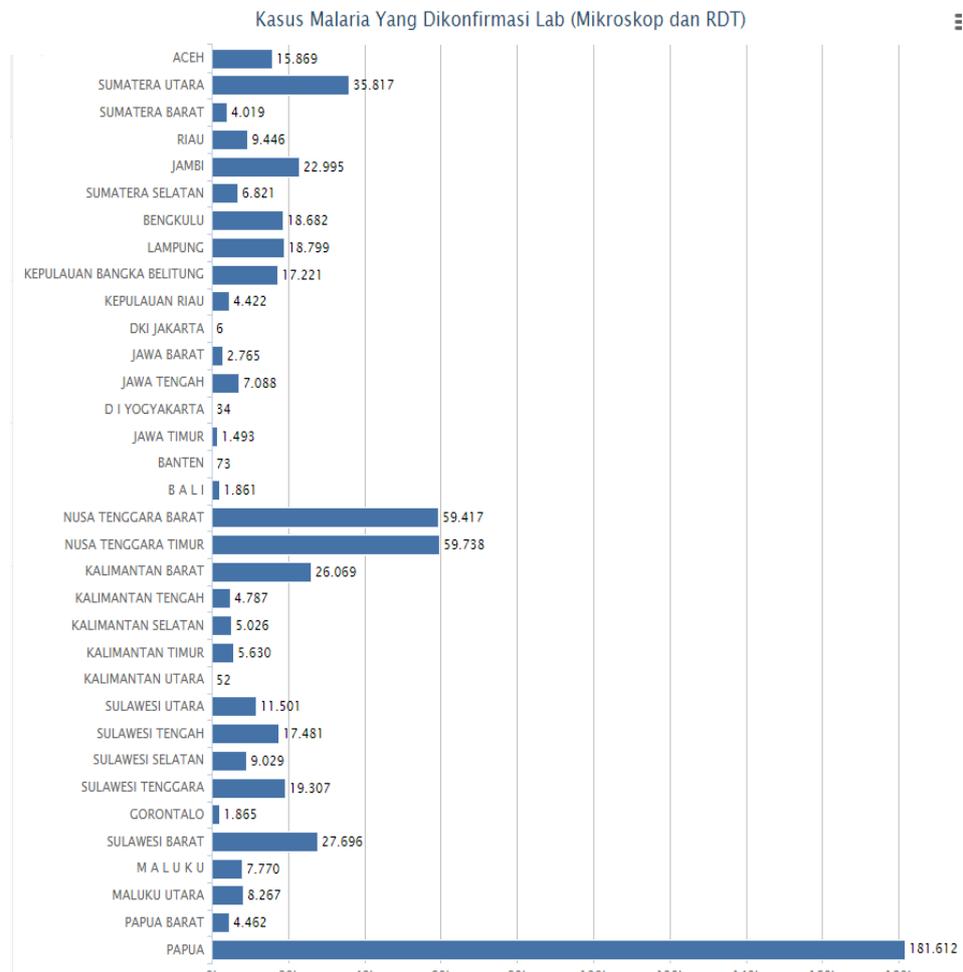
Grafik 3.38  
Jumlah temuan kasus malaria tahun 2015



Berdasarkan grafik 3.38, penemuan jumlah kasus positif malaria selama tahun 2015 paling tinggi terjadi di Kabupaten Simeulue, dengan temuan sebanyak 2.857 kasus, disusul Kota Langsa dengan jumlah sebanyak 2.608 kasus.

Dibandingkan secara nasional, kasus malaria di Aceh menempati posisi ketigabelas terbanyak, secara grafik sebagaimana terlihat sebagai berikut :

Grafik 3.39  
Kasus Malaria yang dikonfirmasi Lab  
(Mikroskop dan RDT) di setiap Provinsi pada Tahun 2015



- **Indikator kinerja "Jumlah Penduduk yang Mendapat Pelayanan JKMA" yang ditargetkan 1.76 juta jiwa, dapat direalisasikan sebanyak 2.04 juta jiwa dengan persentase tingkat capaian sebesar 115,75% atau dengan kategori Sangat Baik.**

Pencapaian jumlah penduduk yang mendapat pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat Aceh (JKMA) pada tahun 2015 mencakup 2.04 juta jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2014 dan

2013. Penambahan jumlah cakupan penduduk yang mendapat fasilitas pelayanan JKMA pada tahun 2015 berbanding lurus dengan laju pertumbuhan penduduk di Aceh. Pemerintah Aceh terus berupaya meningkatkan kualitas kesehatan melalui penyedia sarana dan prasarana kesehatan yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Berikut sarana kesehatan yang tersebar di beberapa kabupaten/Kota di Aceh :

Tabel 3.59  
Persebaran Rumah Sakit Umum Pemerintah/Khusus di  
Kab/Kota dalam wilayah Aceh Tahun 2014-2015

No.	Kab/Kota	RSU Pemerintah		RS Khusus	
		2014	2015	2014	2015
1	Simeulue	1	1	0	0
2	Aceh Singkil	1	1	0	0
3	Aceh Selatan	1	1	0	0
4	Aceh Tenggara	1	1	0	0
5	Aceh Timur	1	1	1	1
6	Aceh Tengah	1	1	0	0
7	Aceh Barat	1	1	0	0
8	Aceh Besar	1	1	0	0
9	Pidie	1	1	0	0
10	Bireuen	1	1	0	0
11	Aceh Utara	1	1	0	0
12	Aceh Barat Daya	1	1	0	0
13	Gayo Lues	1	1	0	0
14	Aceh Tamiang	1	1	0	0
15	Nagan Raya	1	1	0	0
16	Aceh Jaya	1	1	0	0
17	Bener Meriah	1	1	0	0
18	Pidie Jaya	1	1	0	0
19	Banda Aceh	1	1	0	0
20	Sabang	1	1	0	0
21	Langsa	1	1	0	0
22	Lhokseumawe	0	0	0	0
23	Subulussalam	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>		22	22	2	2

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

Dari tabel di atas, keseluruhan sarana kesehatan berupa rumah sakit yang tersebar di Aceh dan Kabupaten/Kota yang telah melayani jaminan kesehatan JKMA. Pencapaian jumlah penduduk yang mendapat

pelayanan JKMA sebagaimana tertera dalam tabel 3.60 di bawah ini :

Tabel 3.60  
Perkembangan Jumlah Penduduk yang Mendapat Pelayanan JKMA dari Tahun 2013-2015

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Jumlah Penduduk yang mendapat pelayanan JKMA	1.76 juta jiwa	1.69 juta jiwa	1.76 juta jiwa	2,04 juta jiwa

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

Berdasarkan tabel 3.60 di atas, jumlah penduduk Aceh yang mendapat pelayanan JKMA pada tahun 2015 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini membuktikan komitmen Pemerintah Aceh dalam pelaksanaan asuransi kesehatan untuk semua penduduk Aceh yang berjumlah 5,1 juta jiwa dapat terpenuhi, baik melalui JKMA, JAMKESMAS, ASKES, JAMSOSTEK dan Asuransi Kesehatan lainnya.

- **Indikator kinerja "Prevalensi ODMK" yang ditargetkan 2% terealisasi sebesar 2,6% dengan persentase tingkat capaian sebesar 65,00% atau dengan kategori Cukup.**

Persentase Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK)/Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Aceh terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2015 prevalensi ODMK/ODGJ di Aceh berada pada angka 2,6%. Tahun 2015 tercatat sebanyak 18.647 pasien gangguan jiwa di Aceh dengan 104 diantaranya merupakan pasien pasung, 14 pasien lepas pasung, dan 9.577 termasuk pasien mandiri.

Kasus gangguan jiwa (ODMK) banyak ditemukan di daerah pesisir timur Aceh, seperti Bireuen, Aceh Utara,

Pidie, dan Aceh Besar yang memiliki kepadatan penduduk dengan persaingan ekonomi yang dominan lebih tinggi. Kasus ODMK tertinggi terdapat di Kabupaten Bireuen dengan 2.459 pasien disusul oleh Kabupaten Pidie dengan 2.257 Pasien serta Kabupaten Aceh utara dengan 2.233 pasien. Besarnya kasus ODMK di ketiga daerah tersebut salah satunya karena daerah tersebut dahulu merupakan pusat konflik di Aceh yang menyisakan banyak korban konflik. Hal lain yang juga memicu tingginya persentase ODMK di Daerah Pantai timur Aceh tersebut karena masih banyaknya masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan serta pengangguran yang tinggi karena jumlah lapangan kerja yang sangat terbatas serta keadaan ekonomi keluarga.

Sebaran jumlah dan persentase pasien ODMK di seluruh Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2015 tertera dalam tabel 3.61 berikut ini :

Tabel 3.61  
Sebaran jumlah dan persentase pasien ODMK seluruh Kabupaten/Kota di Aceh pada tahun 2015

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Pasien	Prevalensi ODMK (%)
1	Simeulue	316	1,5
2	Aceh Singkil	426	0,1
3	Aceh Selatan	1028	2,6
4	Aceh Tenggara	143	0
5	Aceh Timur	209	3,3
6	Aceh Tengah	669	2,3
7	Aceh Barat	789	4,1
8	Aceh Besar	2117	1,3
9	Pidie	2257	3,6
10	Bireuen	2459	5,2
11	Aceh Utara	2233	1,5
12	Aceh Barat Daya	549	4,7
13	Gayo Lues	181	1,5
14	Aceh Tamiang	486	2,9
15	Nagan Raya	483	0,5

# Laporan Kinerja (LKj)

Pemerintah Aceh Tahun 2015



No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Pasien	Prevalensi ODMK (%)
16	Aceh Jaya	355	1
17	Bener Meriah	430	3,8
18	Pidie Jaya	622	0,7
19	Banda Aceh	912	5,4
20	Sabang	911	4,3
21	Langsa	377	2,4
22	Lhokseumawe	541	3
23	Subulussalam	154	3,3
<b>Agregat Aceh</b>		<b>18.647</b>	<b>2,6</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Aceh, Januari 2016

Dalam upaya menurunkan prevalensi ODMK, Pemerintah Aceh telah mempunyai Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) di 8 (delapan) Pukesmas yang tersebar di 5 (lima) Kabupaten/Kota dan 2 (dua) RSUD yaitu RSUD Jantho dan RSUD Aceh Barat. Hal ini dilakukan sebagai upaya preventif bagi masyarakat untuk melaporkan, apabila ada Pasien gangguan jiwa di wilayahnya.



**Sasaran  
Strategis-11**

***Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah***

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.62 di bawah ini :

Tabel 3.62

Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kesebelas

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik *	71,98%	57,87%	80,40	Baik
2	Persentase Peningkatan Rasio Jaringan Irigasi*	4%	5,2%	125,50	Sangat Baik
3	Persentase penurunan lingkungan pemukiman kumuh	1%	8,51%	851,00	Sangat Baik
4	Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum /tahun	5%	25,59%	511,80	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>392,17</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari hasil pengukuran 4 (empat) indikator kinerja sasaran strategis "Meningkatnya pembangunan infrastruktur antara wilayah dan daerah yang seimbang dan proporsional sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah" mampu memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **392,17%** atau kategori **Sangat Baik**.

Sasaran strategis ini merupakan salah satu prioritas pembangunan Pemerintah Aceh untuk terus meningkatkan pembangunan infrastruktur yang terintegrasi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

Keberhasilan rata-rata tingkat capaian sasaran strategis ini merupakan akumulasi dari tingkat capaian kinerja setiap indikator dengan uraian sebagai berikut :

- **Indikator Kinerja “Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik” yang ditargetkan sebesar 71,98% mampu terealisasi sebesar 57,87% dengan tingkat capaian sebesar 80,40% atau kategori baik.**

Realisasi maupun capaian kinerja proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik pada tahun 2015 tidak dapat dibandingkan dengan nilai realisasi maupun capaian kinerja di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya perubahan terhadap panjang jalan maupun ruas jalan provinsi di tahun 2015. Jumlah panjang jalan provinsi pada tahun 2015 yaitu 1.781,72 Km dan panjang jalan provinsi pada tahun 2014 adalah sepanjang 1.580,42 Km. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 248/KPTS/M/2015 tertanggal 23 April 2015 telah menetapkan bahwa ruas jalan provinsi sepanjang 298,72 Km dari 1.580 Km yang ada berubah statusnya menjadi ruas jalan nasional, dengan demikian panjang jalan provinsi hanya tersisa sepanjang 1.281,70 Km.

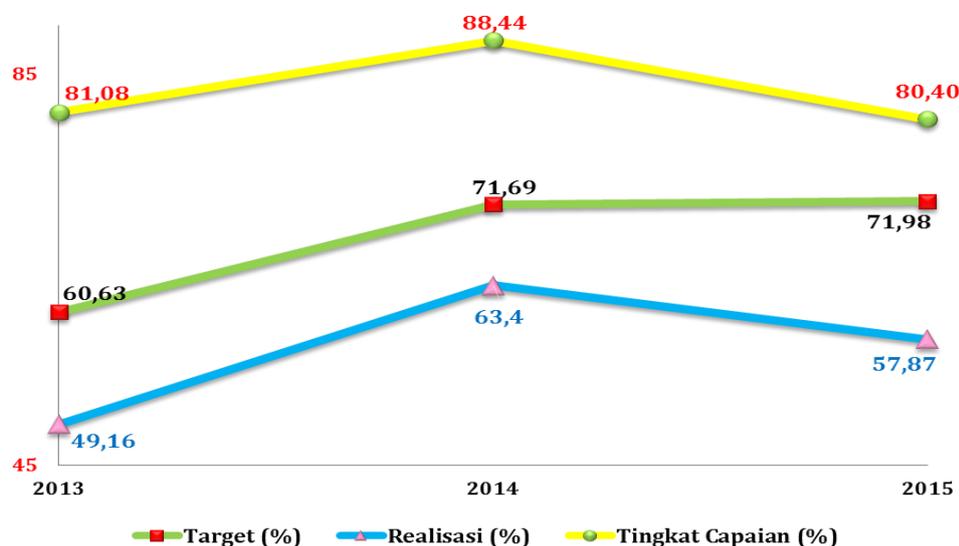
Selanjutnya, Gubernur Aceh merubah status ruas jalan kabupaten/kota sepanjang 500,02 Km menjadi ruas jalan provinsi (Keputusan Gubernur Aceh No. 620/1243/2015 tertanggal 29 Oktober 2015 tentang Penetapan Status Ruas-Ruas Jalan Sebagai Jalan Provinsi). Dengan demikian, panjang jalan provinsi yang awalnya sepanjang 1.580,42 Km pada tahun 2014, pada tahun 2015 ini berubah menjadi 1.781,72 Km.

Belum optimalnya capaian kinerja terhadap indikator proporsi panjang jalan provinsi dalam kondisi baik pada tahun 2015 disebabkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Nilai proporsi panjang jalan provinsi yang tertera pada perjanjian kinerja awal ditargetkan sebesar 77,17%. Selanjutnya nilai target ini direvisi menjadi sebesar 71,98%. Nilai proporsi 77,17% adalah nilai target yang direncanakan sesuai dengan RPJMA tahun 2012–2017. Pada saat perencanaan RPJMA tersebut direncanakan penanganan pekerjaan pembangunan dan pemeliharaan jalan berfokus pada ruas jalan provinsi, namun pada saat penganggaran DPA tahun 2015 di dalam program-program penunjang nilai proporsi panjang jalan provinsi masih terdapat penanganan pekerjaan pada ruas jalan kabupaten/kota dimana hasil dari realisasi penanganan pada ruas jalan kabupaten/kota tidak memberikan nilai tambahan pada proporsi panjang jalan provinsi.
- 2) Ruas jalan kabupaten/kota yang menjadi ruas jalan provinsi ini masih belum termasuk dalam katagori ruas jalan provinsi dengan kondisi baik (mantap) sehingga meskipun panjang dan ruas jalan provinsi sudah bertambah dengan adanya surat keputusan gubernur yang baru tersebut, namun realisasinya tahun 2015 hanya mencapai 57,87%.

Perkembangan target, realisasi dan capaian kinerja proporsi panjang jalan provinsi di Aceh tahun 2013-2015 sebagaimana tertera dalam grafik 3.40 berikut ini :

Grafik 3.40  
Perkembangan Target, Realisasi dan Capaian Kinerja Proporsi Panjang Jalan Provinsi di Aceh Tahun 2013-2015



Berdasarkan grafik 3.40 di atas menunjukkan nilai dari target, realisasi dan capaian kinerja dari proporsi panjang jalan provinsi selama 3 tahun terakhir dijelaskan bahwa pada tahun 2013, dapat direalisasikan sebesar 49,16%, di tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 63,40%, dan pada tahun 2015 terealisasi sebesar 57,87%.

Capaian kinerja indikator proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik tahun 2015 sebesar 57,87% atau sudah mencapai 74,99% persen dari target RPJMA tahun 2012-2017 sebesar 77,17%, persentase tingkat capaian ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.63 di bawah ini :

Tabel 3.63  
Target Sasaran Jangka Menengah dan Realisasi Kinerja dari Indikator Proporsi Panjang Jalan Provinsi

Uraian	Tahun 2015		
	Target	Realisasi	Target dalam RPJMA
Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik	71,98%	57,87%	77,17

Sumber : Dinas Bina Marga Aceh, Januari 2016

Tabel 3.63 di atas memperlihatkan hasil pengukuran realisasi kinerja indikator proporsi panjang jalan provinsi tahun 2015 jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan di dalam sasaran perencanaan jangka menengah Aceh. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai target yang ditetapkan dalam sasaran jangka menengah (77,17%) jauh lebih besar dari nilai realisasinya (57,87%), dengan nilai capaian kinerjanya adalah sebesar 74,99%. Capaian kinerja indikator ini sudah cukup baik walaupun nilainya belum mampu memenuhi target yang diharapkan.

Di bidang kebinamargaan, nilai Standar Pelayanan Minimal dari jenis pelayanan dasar yang dapat disajikan di Aceh adalah nilai ruas kondisi jalan, yang bermakna tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman. Target dari nilai SPM bidang kebinamargaan pada tahun 2015 yaitu sebesar 68%. Bila dibandingkan dengan capaian realisasi proporsi panjang jalan provinsi sebesar 57,87%, maka nilai capaian kinerja ini masih berada di bawah target SPM yang telah ditetapkan. Tabel 3.64 di bawah menunjukkan hasil perbandingan antara target Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan realisasi proporsi panjang jalan provinsi dalam kondisi baik.

Tabel 3.64  
Target SPM dan Realisasi Kinerja  
Proporsi Panjang Jalan Provinsi dalam kondisi baik

Uraian	Tahun 2015		
	Target	Realisasi	Target SPM
Persentase jalan untuk melayani kebutuhan masyarakat (proporsi panjang jalan provinsi dalam kondisi baik)	71,98%	57,87%	68,00%

Sumber : Dinas Bina Marga Aceh, Januari 2016

Dengan semakin meningkatnya panjang jalan dalam kondisi baik maka akan lebih memberikan dampak positif terhadap masyarakat dengan mewujudkan prasarana jalan dan jembatan yang mampu memberikan pelayanan bagi transportasi barang, orang dan jasa yang baik dan lancar, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian wilayah dan pendapatan masyarakat.

- **Indikator Kinerja “Persentase peningkatan rasio jaringan irigasi” tahun 2015 ditargetkan sebesar 4% mampu direalisasikan sebesar 5,2% dengan tingkat capaian sebesar 125,5% atau katagori *Sangat Baik*.**

Luasan daerah irigasi yang digunakan Pemerintah Aceh dalam perhitungan areal irigasi telah sesuai dengan Permen PU Nomor 14/PRT/M/2015, daerah irigasi yang menjadi kewenangan pemerintah Provinsi telah menjadi 38 Daerah Irigasi dan luasnya mencapai 65.409 ha/ 65,41 km<sup>2</sup>.

Pada tahun 2012 rasio jaringan irigasi Aceh adalah 52,63% dan pada tahun 2013 ditargetkan naik 3,93% sehingga menjadi 56,56%, namun hanya mampu dinaikkan sebesar 2,82% sehingga rasio jaringan irigasi pada tahun 2013 hanya mencapai luasan sebesar 55,45%.

Pada tahun 2014, rasio jaringan irigasi di Aceh ditargetkan meningkat 3,69% sehingga rasio jaringan irigasi diharapkan menjadi 59,14%. Dari hasil kegiatan pembangunan jaringan irigasi, optimalisasi jaringan irigasi yang telah dibangun dan pemberdayaan petani pemakai air telah meningkatkan jaringan irigasi sepanjang 98.472 meter menjadi 469.999 meter. Penambahan tersebut juga

berdampak pada peningkatan rasio jaringan irigasi yang pada tahun 2014 menjadi 61,32%.

Pada tahun 2015 Pemerintah Aceh kembali menargetkan adanya peningkatan terhadap rasio jaringan irigasi sebesar 4% sehingga rasio jaringan irigasi yang menjadi 66,34%. Berdasarkan target tersebut diketahui bahwa pada tahun 2015 peningkatan rasio jaringan irigasi lebih besar dari target yaitu sebesar 4,00% yaitu sebesar 5,2%, sehingga rasio jaringan irigasi pada tahun 2015 menjadi 66,34% dari 61,32% yang diharapkan. Rasio yang dicapai telah melebihi target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) pada tahun 2015 yaitu sebesar 64,25%. Namun demikian efektifitas pengelolaan jaringan irigasi di Aceh belum maksimal dengan rasio sebesar 66,34% dan masih memerlukan penyediaan jaringan irigasi sebesar 33,66% pada masa akhir RPJMA tahun 2017.

Peningkatan rasio jaringan irigasi melebihi dari target dikarenakan kegiatan pembangunan dan optimalisasi jaringan irigasi yang lebih diprioritaskan pada peningkatan/pembangunan jaringan/saluran irigasi, sehingga panjang saluran irigasi dapat bertambah melebihi target yang telah ditetapkan, adanya kegiatan peningkatan saluran irigasi untuk mewujudkan program pemerintah dalam upaya pencapaian kedaulatan pangan Nasional.

Rasio jaringan irigasi di Aceh terus mengalami peningkatan dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Hal ini sebagaimana tertera pada tabel 3.65 berikut ini :

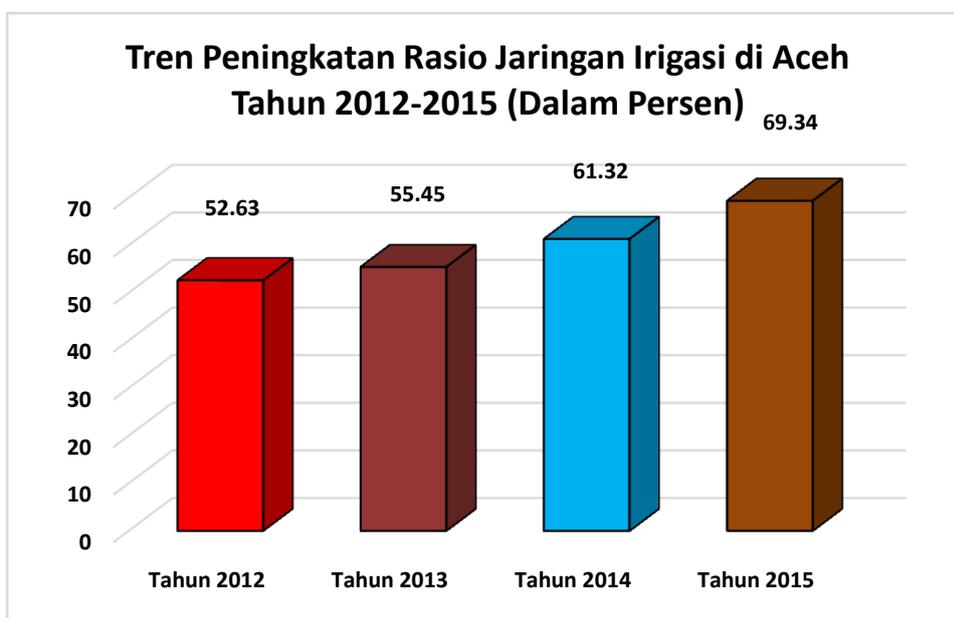
Tabel 3.65  
Tren Peningkatan Rasio jaringan irigasi di Aceh  
tahun 2012-2015

Uraian	Realisasi			
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Rasio jaringan irigasi	52,63%	55,45%	61,32%	66,34

Sumber : Dinas Pengairan Aceh, Januari 2016

Secara grafik peningkatan rasio jaringan irigasi di Aceh dari tahun 2012-2015 sebagaimana tertera pada grafik 3.41 berikut ini:

Grafik 3.41



- **Indikator kinerja “Persentase penurunan lingkungan permukiman kumuh” yang ditargetkan 1% dapat direalisasikan sebesar 8,51% dengan persentase tingkat capaian sebesar 851% atau dengan kategori *Sangat Baik*.**

Lingkungan permukiman kumuh di Aceh terus mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Luas kawasan kumuh di Aceh tahun 2015 mencapai 5.814,08 Ha dengan jumlah lokasi kumuh 329 kawasan.

Pada tahun 2011, lingkungan pemukiman kumuh di Aceh mencapai 17,39%, angka ini mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 16,57%, sedangkan pada tahun 2013, mengalami sedikit kenaikan sehingga mencapai 14,50%. Namun demikian, pada tahun 2014 melalui berbagai langkah dan upaya strategis yang dilakukan Pemerintah Aceh, dapat menurunkan luas kawasan kumuh menjadi sebesar 8,51%.

Persentase rumah tangga kumuh setiap kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel 3.66 di bawah ini :

Tabel 3.66  
Data pemukiman Kumuh per Kabupaten/kota  
Tahun 2012-2014

Kabupaten/Kota	Persentase Lingkungan Kumuh		
	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Simeulue	22,83	15,72	15,77
Aceh Singkil	23,42	18,84	16,97
Aceh Selatan	14,57	8,51	14,58
Tenggara	21,96	19,24	18,50
Timur	26,59	27,94	24,40
Tengah	14,24	10,52	10,45
Barat	10,64	9,03	8,28
Besar	14,65	16,49	11,16
Pidie	19,23	17,08	13,64
Bireuen	19,46	19,18	15,88
Utara	19,71	24,77	25,03
Barat Daya	12,67	13,71	11,68
Gayo Lues	15,37	11,69	13,07
Aceh Tamiang	18,57	13,38	14,82
Nagan Raya	13,28	10,98	6,85
Aceh Jaya	11,28	9,50	11,38
Bener Meriah	10,35	10,13	7,55
Pidie Jaya	17,99	13,79	9,16
Banda Aceh	8,63	11,08	1,18
Sabang	10,52	8,50	10,73
Langsa	16,34	13,69	10,48
Lhokseumawe	15,64	13,06	7,06
Subulussalam	23,07	16,73	16,61
<b>Agregat Aceh</b>	<b>16,57</b>	<b>14,50</b>	<b>8,51</b>

Sumber : Dinas Cipta Karya, Desember 2015 (data diolah)

Lingkungan permukiman kumuh mengalami penurunan seiring dengan penanganan di kawasan permukiman sektor bidang keciptakaryaan berupa

penanganan air minum, air limbah, persampahan, dan perumahan. Penanganan permukiman kumuh di Aceh merupakan upaya yang dilakukan secara bersama antara provinsi dan kabupaten/kota dengan sumber dana APBN, APBA dan APBK.

Upaya penanganan yang telah lakukan Pemerintah Aceh dalam menurunkan lingkungan kumuh di Aceh antara lain :

1. Penyediaan distribusi yang terbangun dapat mengalir air bersih sebesar 16,60 jam/hari, dengan jumlah SR (sambungan rumah) 286.624 unit, kapasitas produksi sebesar 6.965 liter/detik dengan sejumlah 1.433.123 jiwa terlayani.
2. Luas kawasan permukiman tertangani adalah seluas 46.031,32 Ha dengan sejumlah 3.460.357,26 jiwa terlayani
3. Unit pengolahan air limbah yang terbangun dapat melayani kapasitas pengolahan sebesar 1.880,58 m<sup>3</sup>/hari dengan sejumlah 26.550 jiwa terlayani
4. Pembangunan jalan lingkungan perdesaaan sepanjang 148,11 Km
5. Pembangunan saluran drainase/gorong-gorong sepanjang 29,85 Km
6. Pembangunan jaringan distribusi air minum sebanyak 41 kws
7. Pengadaan peralatan pendukung dan bangunan pengolahan sampah sebanyak 11 unit
8. Pembangunan rumah sehat sederhana sebanyak 1.181 unit

Dari pencapaian dan penanganan tersebut di atas, maka angka persentase lingkungan kumuh Provinsi Aceh adalah sebesar 8,51% yang dipengaruhi oleh capaian presentase rumah tangga air minum sebesar 61,10%, rumah tangga sanitasi layak sebesar 29,54% dan rumah layak huni sebesar 88,37%.

Tabel 3.67  
Persentase penurunan lingkungan permukiman kumuh

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Persentase penurunan lingkungan permukiman kumuh	0,42%	0,56%	1%	8,51%

Sumber : Dinas Cipta Karya Aceh, Desember 2015

- **Indikator Kinerja “Persentase peningkatan arus penumpang angkutan umum/tahun” tahun 2015 yang ditargetkan sebesar 5% mampu terealisasi sebesar 5,07% dengan tingkat capaian sebesar 511,80 % atau kategori sangat baik.**

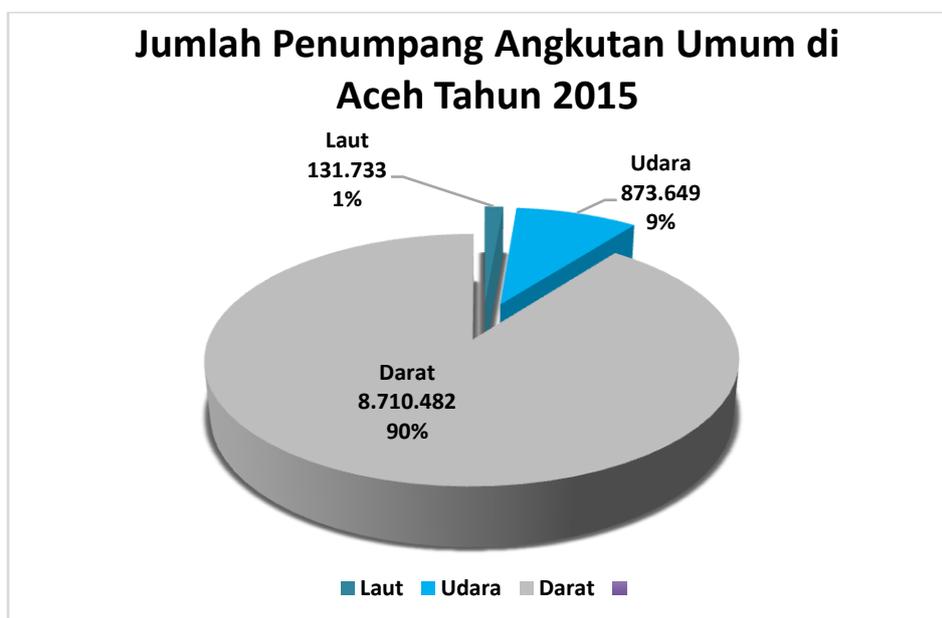
Jumlah arus penumpang angkutan umum di Aceh mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 jumlah tersebut mencapai 10.901.864 orang/tahun, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014, jumlah arus penumpang hanya 4.086.240 orang/tahun. Peningkatan arus penumpang ini diikuti dengan adanya peningkatan layanan pada moda angkutan darat terutama armada angkutan AKPA/AKDP melalui peremajaan dan penambahan kualitas kenyamanan atas kendaraan (bus) khususnya pada trayek antar provinsi.

Penumpang moda transportasi udara pada bulan Desember 2015 yang tercatat di bandar udara Sultan Iskandar Muda mencapai 76.004 orang. Secara total di Provinsi Aceh, jumlah penumpang pada bulan Desember

2015 mencapai 87.515 orang. Total penumpang pada seluruh bandara di Provinsi Aceh selama tahun 2015 adalah sebanyak 873.649 orang, mengalami peningkatan sebesar 3,05 persen dibandingkan tahun 2014.

Sedangkan pada moda transportasi laut, jumlah penumpang angkutan laut terbanyak pada bulan Desember 2015 terdapat pada pelabuhan Ulee Lheue yaitu tercatat sebanyak 74.238 penumpang. Secara total di Aceh, jumlah penumpang angkutan laut pada bulan Desember 2015 mencapai 124.457 orang. Total penumpang pada seluruh pelabuhan di Aceh selama tahun 2015 sebanyak 1.317.733 orang, mengalami peningkatan sebesar 10,89 persen dibandingkan tahun 2014, perkembangan jumlah penumpang angkuta umum di Aceh sebagaimana tertera dalam grafik 3.42 di bawah ini :

Grafik 3.42





**Sasaran  
Strategis-12**

***Meningkatnya Kapasitas Adaptasi dan Mitigasi Masyarakat terhadap Bencana dan Pengelolaan Lingkungan yang Berkualitas***

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.68 di bawah ini :

Tabel 3.68  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Keduabelas

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Persentase Penanganan Sampah	80%	73,91%	92,39	Baik
2	Pemantauan Pencemaran Status Mutu Air	60%	53,33%	88,88	Baik
3	Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis	635 Ha	632 Ha	99,53	Baik
4	Cakupan Pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL	85%	46,67%	54,91	Kurang
5	Persentase Penanganan bencana	90%	68%	75,56	Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>82,25</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran 5 (lima) indikator kinerja ”*Meningkatnya Kapasitas Adaptasi dan Mitigasi Masyarakat terhadap Bencana dan Pengelolaan Lingkungan yang Berkualitas*” mampu memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **82,25%** atau kategori **Baik**. Analisis terhadap capaian setiap indikator kinerja sasaran strategis ini adalah sebagai berikut :

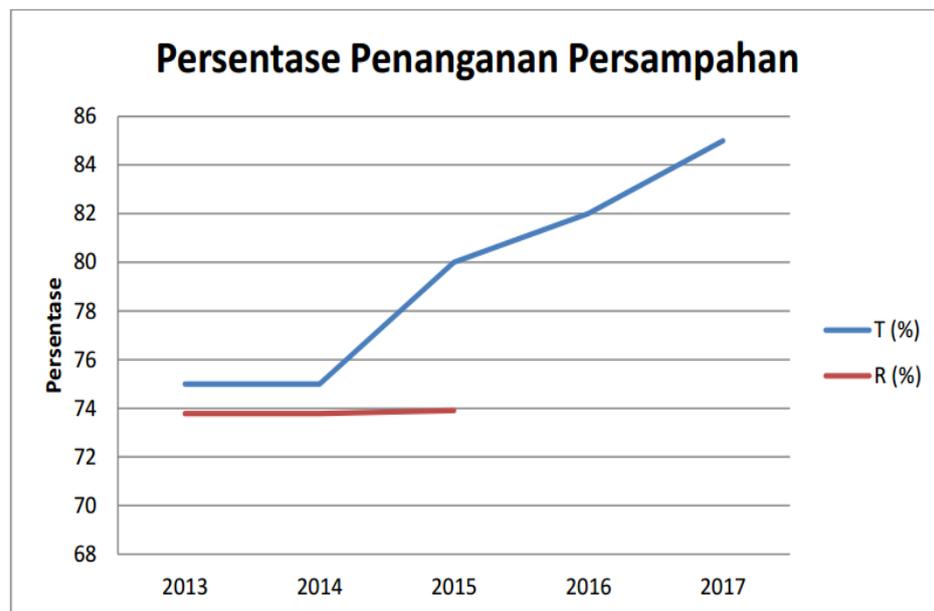
- **Indikator kinerja ”Persentase Penanganan Sampah” yang ditargetkan 80% dapat direalisasikan sebesar 73,91% dengan persentase tingkat capaian sebesar 92,39% atau dengan kategori Baik.**

Angka persentase target dan realisasi indikator kinerja ini diukur berdasarkan ketersediaan Tempat Pengolahan Sampah (TPA) yang ada di tiap kabupaten/kota di Aceh. Untuk tahun 2015 diharapkan jumlah kabupaten/kota di Aceh yang memiliki TPA, baik TPA metode open dumping

ataupun sanitary landfill, adalah 80% atau sekitar 18 buah TPA. Realisasinya hanya mencapai sebesar 73,91% (17 buah TPA) dari target awal sebesar 80%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2014, mengalami penurunan tingkat capaiannya, namun jumlah TPA-nya sama yaitu 17 buah TPA.

Apabila dibandingkan dengan target akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2012-2017 yakni sebesar 88%, maka capaian indikator kinerja tahun 2015 dari target RPJMA adalah 86,95%. Perkembangan target dan realisasi persentase penanganan sampah di Aceh tahun 2013-2015 sebagaimana tertera dalam grafik 3.43 berikut ini :

Grafik. 3.43  
Trend Target dan Realisasi Penanganan Sampah  
di Aceh tahun 2013-2015



Sumber: Bapedal Aceh (2015)

Berdasarkan data terakhir tahun 2015, Kabupaten/Kota di Aceh yang telah memiliki lokasi Tempat

Pengolahan Sampah Akhir (TPA) hanya terdapat di Kabupaten Pidie, Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kabupaten Aceh Utara, Kota Lhokseumawe, Kota Langsa, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Tengah, Kota Sabang, Kabupaten Pidie Jaya dan Kabupaten Aceh Singkil.

- **Indikator kinerja ” Pemantauan Pencemaran Status Mutu Air” yang ditargetkan 60% dapat direalisasikan sebesar 53,33% dengan persentase tingkat capaian sebesar 88,88% atau dengan kategori baik.**

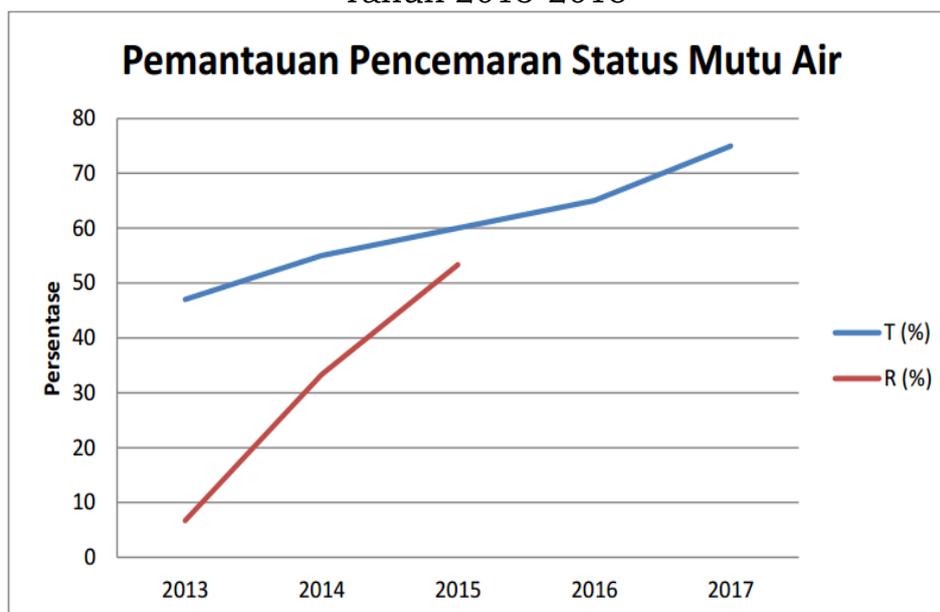
Indikator ini merupakan salah satu kegiatan dalam pengendalian terhadap pencemaran lingkungan yakni dengan melakukan pemantauan terhadap kualitas air (sungai/danau) yang termasuk dalam SPM Bidang Lingkungan Hidup.

Tujuan dilakukan pemantauan adalah untuk mengetahui kondisi kualitas air sungai/danau dan kondisi kualitas udara *ambient* di wilayah perkotaan di Aceh. Pemantauan kualitas air dilakukan di 8 (delapan) lokasi, meliputi 6 (enam) sungai dan 2 (dua) danau yang diduga memiliki potensi tinggi tercemar limbah domestik karena sungai/danau tersebut melintasi wilayah, perkebunan, perindustrian, pasar dan pemukiman padat penduduk di 7 (tujuh) kabupaten/kota.

Capaian kinerja pemantauan pencemaran status mutu air pada tahun 2015 sebesar 53,33%, mengalami kenaikan sebesar 20,00% dibandingkan dengan pencapaian pada

tahun 2014 yang hanya dapat dilakukan pemantauan terhadap 5 (lima) sungai/danau yaitu Sungai Kr. Tamiang (Kab. Aceh Tamiang), Kr. Sabee (Kab. Aceh Jaya), Kr. Meurebo (Kab. Aceh Barat), Danau Aneuk Laot (Kota Sabang) dan Danau Laut Tawar (Kab. Aceh Tengah) dengan capaian kinerja sebesar 33,33%, dibandingkan dengan realisasi tahun 2013, mengalami peningkatan cukup besar yaitu sebesar 46,67%. Perkembangan Pencemaran Status Mutu Air di Aceh Tahun 2013-2015, sebagaimana tertera pada grafik berikut ini :

Grafik 3.44  
Pencemaran Status Mutu Air di Aceh  
Tahun 2013-2015



Sumber: Bapedal Aceh (2015)

Target kinerja pada tahun 2015 tidak tercapai karena dari 15 sungai/danau yang rencana dipantau, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (Bapedal) Aceh hanya mampu memantau 8 sungai/danau (53,33%) yaitu Kr. Tamiang (Kab. Aceh Tamiang), Kr. Baro (Kab. Pidie), Kr.

Sabee (Kab. Aceh Jaya), Kr. Meurebo (Kab. Aceh Barat), Kr. Peusangan (Kab. Bireuen), Kr. Mariam (Kab. Pidie), Danau Aneuk Laot (Kota Sabang) dan Danau Laut Tawar (Kab. Aceh Tengah). Bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2017 yakni 75% (11 sungai/danau), maka capaiannya sebesar 71,10%.

- **Indikator kinerja "Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis" yang ditargetkan 635 Ha dapat direalisasikan seluas 632 Ha dengan persentase tingkat capaian sebesar 99,53% atau dengan kategori Baik.**

Optimalnya tingkat capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam merehabilitasi hutan dan lahan kritis yang merupakan sumberdaya lahan yang menjadi andalan sebagai penyangga kehidupan yang lestari dan sebagai sumberdaya aktivitas ekonomi sosial kemasyarakatan terutama bagi penduduk disekitar kawasan hutan, melalui beberapa program yaitu pemanfaatan potensi sumberdaya hutan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 4.858.915.000,- program rehabilitasi hutan dan lahan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 6.920.648.640,-, program perencanaan dan pengembangan hutan dengan alokasi anggaran Rp. 1.470.948.300,- dan program perlindungan dan konservasi sumberdaya hutan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 48.247.265.000,-.

Keberhasilan dan program dalam rehabilitasi hutan dan lahan kritis di Aceh terus dilanjutkan untuk mengurangi luas lahan kritis yang terdapat pada 22 (dua puluh dua) Kabupaten/Kota sebagaimana tertera pada tabel 3.69 berikut ini :

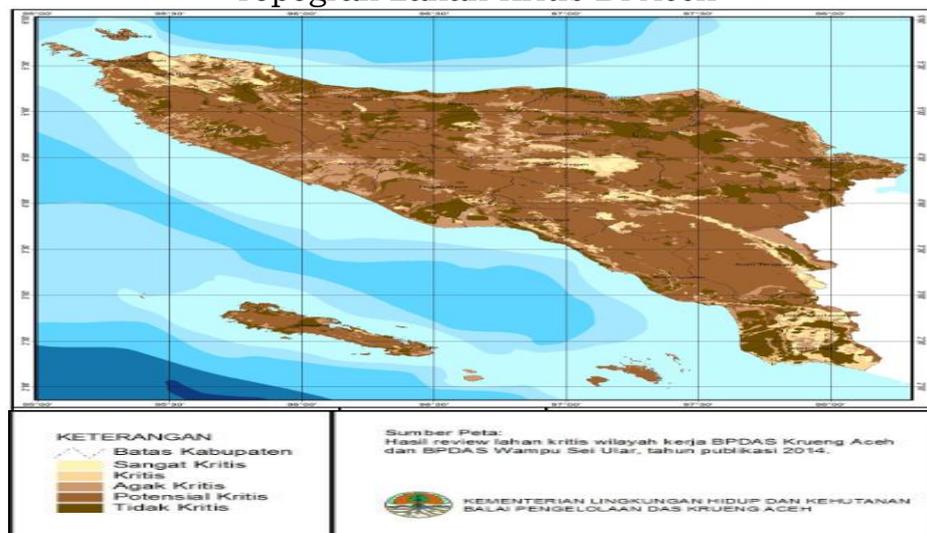
Tabel 3.69  
Kekritisan Lahan Kabupaten/Kota Di Aceh  
Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Kekritisan Lahan (Ha)			Total
	Agak Kritis	Kritis	Sangat Kritis	
Aceh Barat	92.889,15	8.974,99	177,88	276.452,14
Aceh Barat Daya	28.026,58	13.538,98	1.557,35	188.121,70
Aceh Besar	47.437,14	53.047,15	33.678,79	296.410,89
Aceh Jaya	54.093,58	13.962,61	838,48	388.117,96
Aceh Selatan	36.914,81	14.339,39	1.220,40	362.688,00
Aceh Singkil	3.937,99	39,78	-	30.026,84
Aceh Tamiang	31.163,41	3.780,36	2.602,11	218.325,60
Aceh Tengah	67.046,50	61.770,82	30.220,49	445.404,06
Aceh Tenggara	366,16	381,42	122,23	96.312,35
Aceh Timur	65.425,84	12.204,13	2.095,45	543.110,03
Aceh Utara	34.818,47	2.507,24	1.860,84	269.635,19
Bener Meriah	31.695,76	9.300,10	451,36	190.399,51
Bireuen	25.552,52	3.215,51	749,39	179.870,31
Gayo Lues	33.204,84	36.823,34	9.280,06	455.974,39
Langsa	4.124,95	1.039,81	357,22	17.500,45
Lhokseumawe	862,26	127,44	181,81	15.459,43
Sabang	2.780,13	247,27	31,81	12.160,51
Subulussalam	464,81	8,98	-	3.109,99
Nagan Raya	56.377,37	11.824,59	1.871,24	354.588,68
Pidie	28.593,62	22.818,03	9.131,09	317.163,02
Pidie Jaya	7.222,13	1.445,14	1.322,17	94.899,73
Simeulue	23.153,89	1.524,67	506,37	183.575,00
<b>Total Aceh</b>	<b>676.152,91</b>	<b>273.921,75</b>	<b>98.256,54</b>	<b>4.939.305,78</b>

Sumber: Dinas Kehutanan Aceh, Desember 2015.

Berdasarkan tabel tersebut di atas secara topografi lahan kritis di Aceh sebagaimana tertera dalam gambar 3.7 berikut ini :

Gambar 3.7  
Topografi Lahan Kritis Di Aceh



- **Indikator kinerja "Cakupan Pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL" yang ditargetkan 85% dapat direalisasikan sebesar 46,67% dengan persentase tingkat capaian sebesar 54,91% atau dengan kategori Kurang.**

Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL pada tahun 2015 sebesar 46,67%, mengalami kenaikan sebesar 24,17% bila di bandingkan dengan tahun 2014 sebesar 22,50% dan juga mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2013 yang hanya sebesar 33,33%. Bila dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 92%, maka capaian sampai dengan tahun 2015 adalah sebesar 50,72%.

Perkembangan cakupan pelaksanaan terhadap AMDAL di Aceh dapat dilihat pada tabel 3.70 di bawah ini :

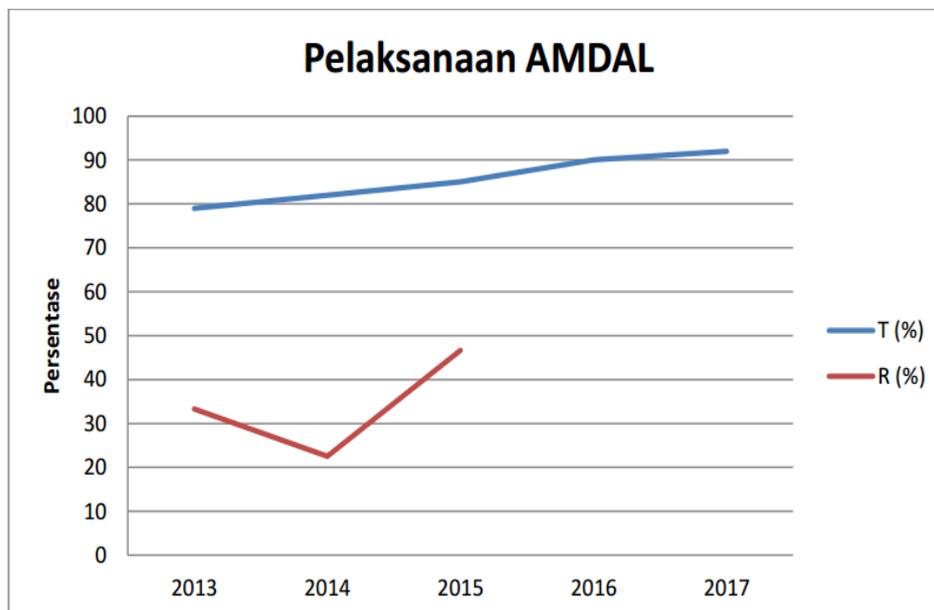
Tabel 3.70  
Perkembangan Cakupan Pelaksanaan Terhadap AMDAL  
di Aceh Tahun 2013-2015

Uraian	Capaian		
	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan	33,33%	22,50%	46,67%

Sumber: Bapedal Aceh, Desember 2015.

Berdasarkan perkembangan cakupan pelaksanaan terhadap AMDAL di Aceh tahun 2013-2015, tren perkembangannya sebagaimana tertera pada grafik 3.45 berikut ini :

Grafik 3.45  
Tren Perkembangan Cakupan pelaksanaan AMDAL  
di Aceh tahun 2013-2015.



- **Indikator kinerja "Persentase Penanganan bencana" yang ditargetkan 90% dapat direalisasikan sebesar 68% dengan persentase tingkat capaian sebesar 75,56% atau dengan kategori Baik.**

Aceh sebagai salah satu provinsi yang diidentifikasi sebagai kawasan rawan bencana yang memerlukan perhatian dalam penanganan dan penanggulangan bencana. Kondisi geografis, biologis, hidrologis dan demografis Aceh yang juga merupakan daerah rawan bencana perlu dilakukan upaya kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah di semua tingkatan dalam upaya meminimalisir korban bencana.

Pada tahun 2015, telah terjadi berbagai jenis bencana yang meliputi kabupaten/Kota di Aceh. Kabupaten dengan intensitas bencana tertinggi di Aceh meliputi Bener Meriah,

Pidie, Aceh Tengah, Gayo Lues, Serta Aceh Tamiang. Bener Meriah dan gayo lues merupakan daerah rawan bencana longsor tertinggi di Aceh. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis daerah tersebut yang berada di atas wilayah perbukitan. Sedangkan Pidie dan Aceh Tamiang merupakan daerah rawan bencana banjir tertinggi di Aceh. Sedangkan kabupaten Simeulue dan kota langsa masuk ke dalam daerah dengan intensitas bencana terendah di Aceh.

Adapun Kabupaten/Kota dan jenis bencana yang terjadi di Aceh pada tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.71  
Jenis Bencana yang terjadi di beberapa Kabupaten/Kota di Aceh tahun 2015

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Bencana
1	Pidie	Angin Puting Beliung
		Longsor
		Banjir Bandang
		Banjir Genangan
2	Bireuen	Angin Puting Beliung
		Banjir Genangan
3	Aceh Tengah	Banjir Bandang
		Longsor
		Kebakaran
4	Aceh Barat	Banjir
5	Aceh Jaya	Banjir
		Kebakaran
		Gempa Bumi
6	Aceh Barat Daya	Banjir dan Longsor
		Kebakaran
		Angin Puting Beliung
7	Aceh Selatan	Banjir dan Longsor
		Angin Puting Beliung
8	Aceh Utara	Banjir
9	Bener Meriah	Banjir Bandang
		Longsor
		Angin Puting Beliung
10	Langsa	Banjir
11	Singkil	Banjir
		Kebakaran
12	Sabang	Gempa Bumi
		Angin Puting Beliung

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Bencana
13	Banda Aceh	Kebakaran
		Gempa Bumi
		Angin Puting Beliung
14	Pidie Jaya	Banjir
		Angin Puting Beliung
15	Aceh Tenggara	Banjir
		Angin Puting Beliung
16	Aceh Timur	Banjir
		Angin Puting Beliung
17	Aceh Besar	Longsor
		Banjir
		Kebakaran
		Angin Puting Beliung
18	Gayo Lues	Longsor
		Banjir
		Kebakaran
19	Subulussalam	Longsor
		Banjir
20	Aceh Tamiang	Banjir
		Kebakaran
		Angin Puting Beliung
21	Nagan Raya	Banjir
22	Simeulue	Banjir

Sumber : BPBA dan Dinas Sosial Aceh, Januari 2016

Upaya penanggulangan kebencanaan terus dilaksanakan Pemerintah Aceh guna mendorong masyarakat tanggap bencana. Upaya ini dilaksanakan melalui beberapa program dan kegiatan yaitu, program Penguatan Kelembagaan Penanggulangan Bencana dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 3.212.805.496,-, Program Pencegahan Dini Dan Kesiapsiagaan Bencana dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.064.147.631,-, Program Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Paska Bencana dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 406.990.000,- dan Program Kedaruratan Dan Logistik Bencana dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 3.357.254.697,-



**Sasaran Strategis-13 : Meningkatkan Ketahanan dan Kemandirian Pangan Aceh.**

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.72 di bawah ini :

Tabel 3.72  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Ketigabelas

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Skor Pola Pangan Harapan	86,1 Skor PPH	73,40 Skor PPH	85,25	Baik
2	Penanganan desa Rawan Pangan	200 desa	113 desa	56,50	Cukup
3	Nilai Tukar Nelayan	109,85	97,7	88,94	Baik
4	Nilai Tukar Petani	110	98,13	89,21	Baik
<b>Rata-rata tingkat capaian</b>				<b>79,97</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran 4 (empat) indikator kinerja ”*Meningkatnya Ketahanan dan Kemandirian Pangan Aceh*” mampu memperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **79,97%** atau kategori **Baik**. Analisis terhadap capaian indikator-indikator kinerja sasaran strategis ini adalah sebagai berikut :

- **Indikator kinerja ”Peningkatan Pola Konsumsi Pangan Harapan” yang ditargetkan 86,1 skor PPH dapat direalisasikan sebesar 73,40 skor PPH dengan persentase tingkat capaian sebesar 85,25% atau dengan kategori Baik.**

Guna mendorong terwujudnya pola konsumsi pangan masyarakat yang Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) mendekati konsumsi pangan yang ideal sebagaimana yang digambarkan dengan skor PPH 100 Pemerintah Aceh terus berupaya melakukan pengenakeragaman konsumsi pangan.

Kebijakan dan upaya dilakukan oleh Pemerintah Aceh diantaranya melalui Percepatan Penganekeagaman

Konsumsi Pangan (P2KP). Capaian pola konsumsi pangan harapan masyarakat Aceh tahun 2015 telah mencapai 73,4, angka tersebut mengalami sedikit kenaikan dibanding tahun 2014 yang mencapai 71,50. Pencapaian skor PPH Aceh tahun 2015 masih jauh dari skor PPH Standar Pelayanan Minimal yang ditargetkan sebesar 90 atau skor PPH ideal sebesar 100.

Berbagai kondisi yang menyebabkan skor PPH Aceh masih berada di bawah skor PPH Standar Pelayanan Minimal antara lain masih tingginya konsumsi padi-padian terutama beras, masih rendahnya konsumsi pangan hewani, umbi-umbian, serta sayur dan buah, pemanfaatan sumber-sumber pangan lokal seperti umbi, jagung, dan sagu masih rendah serta kondisi perekonomian masyarakat terutama di pedesaan yang masih rendah serta bahan makanan mengalami inflasi atau mengalami kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam Kelompok Bahan Makanan sehingga akses pangan mengalami penurunan, terutama terjadi pada Kelompok Bahan Makanan, Ikan Segar, Daging, Telur, susu, Padi-padian, Umbi-umbian dan Kacang-kacangan. Namun demikian, dalam (3) tiga tahun terakhir, skor PPH Aceh mengalami peningkatan sebagaimana terlihat dalam tabel 3.73 di bawah ini :

Tabel 3.73  
Peningkatan Pola Konsumsi Pangan Harapan

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Peningkatan pola konsumsi pangan harapan	66,70	71,50	86,10	73,40

Sumber : Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Aceh, Desember 2015

- **Indikator kinerja "Penanganan Desa rawan Pangan" yang ditargetkan 200 kelompok/desa dapat direalisasikan sebanyak 113 kelompok/desa dengan persentase tingkat capaian sebesar 56,60% atau dengan kategori Cukup.**

Permasalahan utama di bidang ketahanan pangan antara lain adalah: 1) belum lancarnya distribusi pangan; 2) harga pangan yang tidak stabil; 3) dukungan regulasi tentang ketahanan pangan di tingkat kabupaten/kota belum tersedia; 4) kurangnya data dan informasi yang akurat; 5) rendahnya ketersediaan infrastruktur pendukung; dan 6) rendahnya kualitas dan kuantitas konsumsi pangan pangan

Penanganan Daerah Rawan Pangan (PDRP) adalah upaya intervensi pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat/kelompok masyarakat atau rumah tangga dalam rangka mengatasi masalah kelangkaan/ketersediaan pangan yang terjadi.

Kerawanan terhadap pangan dapat dibedakan menjadi dua kriteria yaitu Rawan Pangan *Transient* dan Rawan Pangan Kronis, Rawan Pangan *Transient* adalah rawan pangan yang bersifat mendadak dan sementara yang diakibatkan perbuatan manusia atau bencana alam.

Pada tahun 2015, di Aceh, terjadi bencana (Banjir dan Gempa) pada beberapa Kabupaten/Kota yang mengharuskan Pemerintah memenuhi kebutuhan pangan pada daerah yang terjadi bencana. Adapun penerima bantuan Penanganan Daerah Rawan Pangan *Transient* yaitu ; Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Timur, Kabupaten

Nagan Raya dan Kota subulussalam dengan jumlah penerima bantuan sebanyak 50 kelompok yang terdiri dari 59 desa.

Rawan Pangan Kronis adalah ketidakmampuan rumah tangga untuk memenuhi standar minimum kebutuhan pangan anggota keluarganya dalam periode yang lama karena keterbatasan kepemilikan lahan asset pertanian produktif dan pendapatan yang sangat rendah.

Pemerintah Aceh pada Tahun 2015 menangani 15 Desa Rawan Pangan Kronis yang mengutamakan desa dengan kasus Balita gizi buruk. Selain menangani Daerah Rawan Pangan *Transient* dan Desa Rawan Pangan Kronis, dalam memenuhi kebutuhan pangan Pemerintah Aceh juga melakukan pembinaan dan pemberdayaan Desa Mandiri Pangan sebanyak 23 Desa dan melakukan survey terhadap 25 desa untuk menerima bantuan Penanganan Desa Rawan Pangan (PDRP) di tahun 2016.

- **Indikator kinerja “Nilai Tukar Nelayan” yang ditargetkan 109,85% dapat direalisasikan sebesar 97,7% dengan persentase tingkat capaian sebesar 88,94% atau dengan kategori Baik.**

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan nelayan. NTN juga menunjukkan daya tukar yang dihasilkan nelayan dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTN berarti semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli nelayan. Nilai Tukar Nelayan diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima nelayan terhadap indeks harga yang dibayar nelayan.

Capaian indikator NTN sektor perikanan Aceh tahun 2015 adalah sebesar 97,70 atau 88,94% dari target. Realisasi ini telah mencapai 88,54% dari target jangka menengah di tahun 2017, dan mengalami penurunan dari realisasi tahun 2014 sebesar 2,91%, secara rinci, nilai tukar nelayan tertera pada tabel 3.74 di bawah ini :

Tabel 3.74  
Perbandingan Capaian Nilai Tukar Nelayan Aceh tahun 2014-2015 dengan target RPJMA

Uraian	Capaian Tahun 2014	Capaian Tahun 2015	Target Akhir RPJMA
Nilai Tukar Nelayan	100,61%	97,7%	110,35%

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, Januari 2016

Berdasarkan data NTN sampai dengan Bulan Desember 2015, rata-rata NTN adalah 97,7% atau 88,94% dari angka target yang ditetapkan, dimana pada tahun 2015 ditargetkan 109,85. Nilai NTN tertinggi terjadi pada bulan Februari yakni 99,50 dan terendah pada bulan Mei yaitu sebesar 96,70.

Tabel 3.75  
NTN Provinsi Aceh menurut subsektor perikanan, Januari-Desember 2015

Bulan	2015		NTN Provinsi
	It	Ib	
Januari	113,23	116,16	97,85
Februari	114,00	114,57	99,50
Maret	113,10	114,44	98,84
April	112,04	115,09	97,35
Mei	111,71	115,52	96,70
Juni	113,02	115,41	97,09
Juli	114,73	117,52	97,62
Agustus	114,69	117,78	97,38
September	114,52	117,78	97,26
Oktober	114,81	117,45	97,75
November	114,78	117,72	97,50
Desember	115,70	118,63	97,53
<b>Rata-Rata</b>			<b>97,70</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, Januari 2016

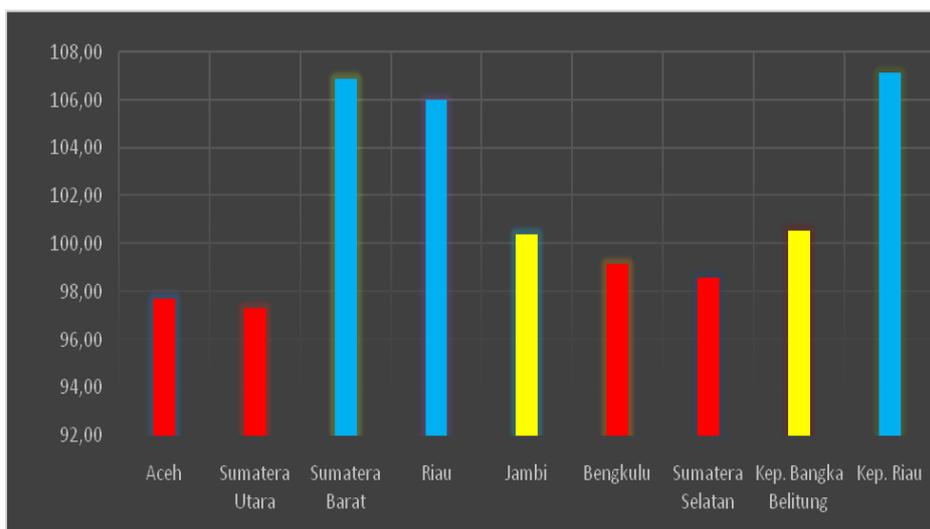
NTN tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2014 ( $<100$ ), dimana petani mengeluarkan biaya untuk usaha lebih besar (Ib) dibandingkan dengan hasil atau yang diterima (It) dari usaha tersebut, sehingga NTN Aceh tahun 2015 dengan peningkatan indeks yang dibayar (Ib) tidak bersamaan dengan peningkatan Indeks yang diterima (It) kurang dari angka 100 (nilai  $<100$ ), hal ini menyebabkan nelayan mengalami kerugian atau tidak ada impas/break even dari usaha tersebut. Kenaikan/penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/penurunan harga barang konsumsinya. Dengan asumsi volume produksi nelayan sama, tingkat kesejahteraan nelayan mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya.

NTN selama Januari hingga Desember 2015 mengalami pergerakan fluktuatif sebagaimana pada tabel 3.75 Secara keseluruhan indeks harga yang diterima oleh pembudidaya mengalami peningkatan setiap bulannya, namun demikian kenaikannya lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan indeks harga yang harus dibayarkan oleh pembudidaya. Hal ini kemungkinan dikarenakan inflasi harga-harga kebutuhan bahan pokok sebagai akibat dari dampak melemahnya kurs rupiah terhadap dollar Amerika selama tahun 2015, yang menyebabkan hargabahan baku pakan ikan ikut melonjak dan berakibat pada semakin tingginya biaya produksi.

Rata-Rata NTN Tahun 2015 di Provinsi Aceh pada tahun 2015 sebesar 97,70. NTN Provinsi Aceh hanya berada pada peringkat ke-8 di Sumatera. NTP tertinggi di

Sumatera pada tahun 2015 terdapat di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 107,17.

Grafik 3.46  
Rata-rata NTN Provinsi di Sumatera tahun 2015



Selama tahun 2015, NTN Provinsi Aceh berkisar antara 97,70 sampai dengan 98,84 (selalu berada dibawah angka 100, yang berarti NTP Provinsi Aceh berada dibawah/tidak lebih baik dibandingkan dengan tahun 2014). NTN Provinsi Aceh mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun pada bulan April 2015 hingga Juni 2015 dan memiliki kecenderungan meningkat dari bulan Oktober 2015 hingga Desember 2015.

Besarnya dinamika NTN sepanjang tahun 2015, mencerminkan tidak stabilnya kegiatan usaha perikanan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kondisi iklim, perubahan harga faktor produksi, nilai komoditas dan akses pasar cukup berpengaruh terhadap kegiatan usaha perikanan, baik di sektor penangkapan maupun pembudidayaan.

- **Indikator kinerja "Nilai tukar petani" yang ditargetkan 110% dapat direalisasikan sebesar 98,13% dengan persentase tingkat capaian sebesar 89,21% atau dengan kategori Baik.**

Nilai Tukar Petani tanaman pangan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tahun 2012 NTP tanaman pangan berada diatas angka 100, yang berarti bahwa rata-rata petani mempunyai daya beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya produksi pertaniannya. Rata-rata NTP sub sektor tanaman pangan jauh lebih tinggi dibandingkan sub sektor lainnya (Hortikultura, Perkebunan, Perikanan) di Provinsi Aceh, sama halnya dengan NTP sub sektor Hortikultura yang berada diatas angka 100 pada tahun 2012.

Tahun 2013 NTP sub sektor tanaman pangan mengalami penurunan dari tahun 2012, namun demikian NTP tanaman pangan tetap berada diatas angka 100 dan jauh lebih tinggi dibandingkan sub sektor lainnya di provinsi Aceh. Sedangkan NTP sub sektor tanaman hortikultura tahun 2013 berada dibawah angka 100, hal ini menunjukkan bahwa indeks harga yang diterima petani lebih kecil daripada indeks harga yang dibayar petani.

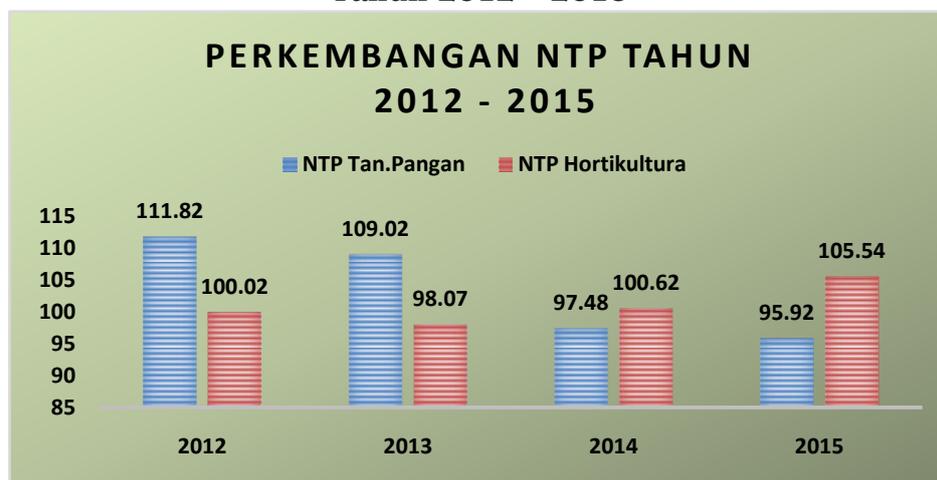
Tahun 2014 NTP sub sektor tanaman pangan kembali mengalami penurunan dari tahun 2013, hal ini terjadi karena adanya kenaikan harga BBM dan banjir yang terjadi di beberapa kabupaten di Provinsi Aceh sehingga indeks harga yang harus dibayar petani meningkat. Sebaliknya NTP sub sektor tanaman hortikultura mengalami peningkatan dari tahun 2013 dan menjadi NTP tertinggi diantara sub sektor lainnya.

Tahun 2015 NTP sub sektor tanaman hortikultura mengalami peningkatan dikarenakan adanya peningkatan indeks yang diterima petani yang lebih besar dari peningkatan indeks yang dibayar petani. Peningkatan indeks yang diterima petani disebabkan karena naiknya indeks kelompok buah-buahan, sayur-sayuran, sedangkan tanaman obat-obatan turun. Untuk NTP subsektor tanaman pangan tahun 2015 mengalami penurunan, indeks yang diterima petani mengalami penurunan akibat turunnya indeks kelompok padi dan kelompok palawija sedangkan konsumsi rumah tangga dan indeks biaya produksi naik mengakibatkan pengeluaran petani meningkat. Nilai NTP sub sektor tanaman pangan tahun 2015 sebesar 95,92 masih sangat rendah jika dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2017 sebesar 142,7, dibutuhkan usaha keras dan kerjasama semua pihak untuk mencapai target tersebut.

NTP sub sektor tanaman pangan dalam dua tahun terakhir tidak mencapai angka 100, rendahnya NTP berimbang pada berkurangnya tingkat kesejahteraan petani. Padahal, hasil produksi pertanian Aceh mengalami peningkatan, tapi kondisi ini tidak terlalu berpengaruh dalam mendongkrak nilai kesejahteraan para petani. Hal ini disebabkan karena biaya produksi yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan nilai yang diterima petani. Tingginya biaya produksi salah satu faktornya dipengaruhi oleh minimnya infrastruktur yang tersedia, seperti akses jalan ke pasar yang mengalami kerusakan sehingga petani harus mengeluarkan biaya lebih tinggi dari seharusnya.

Perbandingan NTP tahun 2015 dengan beberapa tahun sebelumnya dapat dilihat dari grafik 3.47 berikut :

**Grafik 3.47**  
**Perkembangan NTP (Nilai Tukar Petani)**  
**Tahun 2012 - 2015**



Pencapaian Nilai Tukar Petani yang optimal tersebut, didukung oleh 2 sub sektor Nilai Tukar Petani yang rata-rata tingkat capaiannya dalam kategori baik, bahkan sub sektor hortikultura tingkat capaiannya rata-rata sebesar 105,54 atau dengan kategori sangat baik. Rata-rata capaian sub sektor dimaksud sebagaimana tertera pada tabel 3.76 di bawah ini :

**Tabel 3.76**  
**Nilai Tukar Petani (NTP)**

No.	Sub Sektor	Nilai Tukar Petani	
		Tahun 2014	Tahun 2015
1.	Tanaman Pangan	95.73	95,92
2.	Hortikultura	102.69	105,54
<b>Gabungan</b>		<b>95.64</b>	<b>100,73</b>

*Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Aceh, Desember 2015*

Rata-rata Nilai Tukar Petani pada tahun 2014 di Aceh sebesar 95,64%, nilai ini mengalami peningkatan di tahun 2015 hingga mencapai 100,73%. Berikut perbandingan rata-rata Nilai Tukar Petani di Aceh Tahun 2013 sampai dengan

tahun 2015, sebagaimana tertera pada tabel 3.77 di bawah ini :

Tabel 3.77  
Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) di Aceh  
tahun 2013-2015

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Nilai Tukar Petani	98,15%	95,14%	100,73%

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Aceh, Desember 2015



**Sasaran Strategis-14**

**Meningkatnya Produktivitas dan Nilai Tambah Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan**

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.78 di bawah ini :

Tabel 3.78  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Keempat belas

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Produksi Padi atau bahan pangan lokal lainnya pertahun* :				
	a. Padi	2.561.583 ton	2.331.672 ton	91,02	Baik
	b. Jagung	220.250 ton	205.125 ton	93,13	Baik
	c. Kedelai	134.215 ton	47.910 ton	35,70	Kurang
2	Jumlah Produktivitas Tanaman Hortikultura :				
	a. Bawang Merah	9.140 ton	5.116,60 Ton	55,98	Cukup
	b. Kentang	88.082 ton	73.104,60 Ton	83,00	Baik
	c. Cabe Besar	70.454 ton	82.219,30 Ton	117,00	Sangat Baik
	d. Cabe Rawit	69.145 ton	60.704,10 Ton	87,79	Baik
3	Peningkatan produksi komoditi unggulan daerah :				
	a. Karet Kering	286.23	99.12	34,63	Kurang
	b. Kelapa Sawit	812.098	738.657	90,96	Baik
	c. Kakao Biji Kering	166.464	43.74	26,28	Kurang
4	Produksi Daging per tahun *	31.556.287 kg	36.666.151 kg	116,19	Sangat Baik
5	Produksi telur pertahun	16.647.396 kg	16.829.774 Kg	101,95	Sangat Baik
6	Jumlah Produksi perikanan*	335.224 ton	225.345,70 ton	67,22	Cukup
<b>Rata-rata tingkat Capaian</b>				<b>76,99</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran 6 (enam) indikator kinerja dari sasaran strategis "*Meningkatnya Produktivitas dan Nilai Tambah Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan*" mampu memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **76,99%** atau kategori **Baik**.

Baiknya tingkat capaian dimaksud didukung oleh beberapa indikator yang persentase tingkat capaiannya baik, bahkan sangat baik, yaitu :

- **Indikator kinerja "*produksi padi atau bahan pangan lainnya*" yang ditargetkan sebanyak 2.561.583 ton, dapat direalisasikan sebanyak 2.331.672 ton dengan persentase tingkat capaian sebesar 91,02% atau dikategorikan Baik.**

Optimalnya tingkat capaian ini merupakan komitmen Pemerintah Aceh dalam mewujudkan swasembada pangan di Aceh dan sebagai salah satu daerah yang dapat memberikan kontribusi pencapaian swasembada pangan di Indonesia. Namun demikian capaian tingkat produksi 2.331.672 ton (angka sementara 2015) pada tahun 2015 masih belum mencapai sebagaimana yang ditargetkan sebesar 2.561.583 ton dalam RPJMA 2012-2017 dan yang ditargetkan jumlah produksi padi di Aceh oleh pemerintah pusat sebesar 2.700.000 ton.

Meskipun target produksi padi belum tercapai, namun produksi Padi Provinsi Aceh tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan produksi tahun 2014. Hal ini sebagaimana tertera dalam tabel 3.79 Perbandingan Luas Panen, Hasil Per Hektar, dan Produksi Padi di Aceh Tahun 2014 dan 2015.

Tabel 3.79  
Perbandingan Luas Lahan, Hasil Per Hektar dan Produksi  
Padi di Aceh Tahun 2014 dan 2015

Uraian	Tahun 2014			Tahun 2015*)		
	Padi Sawah	Padi Ladang	Padi	Padi Sawah	Padi Ladang	Padi
Luas Panen	366.590 Ha	9.547 Ha	376.137 Ha	450.087 Ha	10.973 Ha	461.060 Ha
Hasil Per Hektar	48,99 Ku/Ha	25,10 Ku/Ha	48,39 Ku/Ha	51,14 Ku/Ha	27,15 Ku/Ha	50,57 Ku/Ha
Produksi	1.796.100 ton	23.962 ton	1.820.062 ton	2.301.878 ton	29.794 ton	2.331.672 ton

Ket : \*) Angka Sementara (ASEM) 2015

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh, Desember 2015

Dari tabel diatas dapat dijelaskan produksi padi tahun 2015 meningkat sekitar 28,11 persen dibandingkan dengan produksi tahun 2014. Produksi padi tahun 2014 mencapai 1.820.062 Ton Gabah Kering Giling (GKG), sedangkan produksi padi pada tahun 2015 mencapai sebesar 2.331.672 Ton atau mengalami peningkatan sebesar 511.610 Ton. Peningkatan produksi tahun 2015 terjadi karena adanya kenaikan luas panen sebesar 22,58 persen dari luas panen tahun 2014. Luas panen tahun 2014 mencapai 376.137 Ha, sedangkan tahun 2015 naik menjadi 461.060 Ha atau mengalami peningkatan sebesar 84.923 Ha.

Sejalan dengan luas panen, angka produktivitas padi juga mengalami kenaikan yaitu dari 48,39 Ku/Ha pada tahun 2014 menjadi 50,57 Ku/Ha pada tahun 2015. Ini merupakan suatu komitmen Pemerintah Aceh dalam meningkatkan produksi padi yang salah satu diantaranya Program UPSUS (Upaya Khusus) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai di tahun 2015 yang telah menunjukkan suatu keberhasilan dari adanya peningkatan produksi yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya.

Berbagai kegiatan yang mendukung upaya peningkatan produksi dalam program Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung, Kedelai antara lain melalui pemberian bantuan berupa Alsintan, benih, pupuk, peningkatan jaringan irigasi, serta kerjasama antara PPL (Petugas Penyuluh Lapangan), TNI, BPTP (Balai Penelitian Tanaman Pangan) Aceh, dan pihak akademisi dari Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Aceh dengan memberikan pendampingan.

Keberhasilan Pemerintah Aceh dengan seluruh jajarannya dalam meningkatkan produksi padi, pada tahun 2015 berhasil meraih **Pin Emas dari Kementerian Pertanian (Kementan) RI** atas keberhasilan mempertahankan produksi Padi secara nasional dan mencapai swasembada dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir dan termasuk sepuluh besar wilayah yang mampu menjaga produktivitas dan berkontribusi besar dalam pencapaian target produksi Padi secara nasional. Untuk tahun 2015 Aceh swasembada pangan beras dengan surplus sebesar 738.880 ton.



Gambar 3.8  
Kegiatan Panen Padi Bersama yang dilakukan Gubernur bersama unsur terkait dalam mewujudkan Aceh sebagai swasembada beras

Keberhasilan Pemerintah Aceh dalam meningkatkan produksi padi dan memberi kontribusi secara nasional untuk mencapai swasembada dalam kurun waktu

beberapa tahun terakhir sebagaimana tertera dalam grafik 3.48 di bawah ini :

Grafik 3.48  
Perkembangan Produksi Padi Tahun 2012-2015



Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh, Desember 2015

Berdasarkan grafik tersebut di atas produksi padi tahun 2013 mengalami peningkatan sekitar 9,40 persen bila dibandingkan dengan produksi tahun 2012. Produksi padi tahun 2013 mencapai 1.956.939 Ton Gabah Kering Giling (GKG), sedangkan pada tahun 2012 sebesar 1.788.738 Ton atau mengalami peningkatan sebesar 168.201 Ton. Peningkatan produksi padi tahun 2013 lebih disebabkan terjadinya kenaikan produksi padi sawah yaitu sebesar 164.908 Ton (9,30%) dibandingkan tahun 2012, sedangkan kenaikan produksi untuk padi ladang yaitu sebesar 3.293 Ton (20,90%).

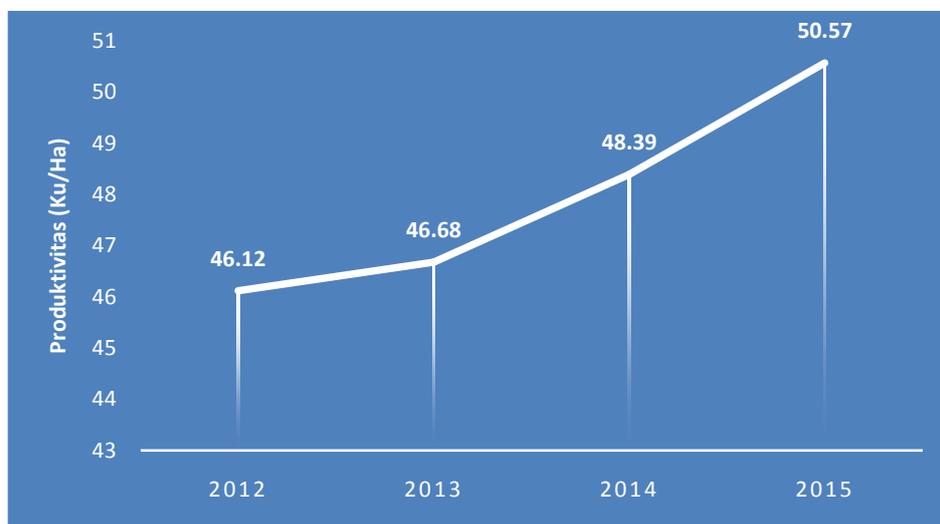
Produksi padi tahun 2014 menurun sekitar 6,99 persen bila dibandingkan dengan produksi tahun 2013. Produksi padi tahun 2014 tercatat hanya sebesar

1.820.062 Ton GKG mengalami penurunan sebesar 136.877 ton jika dibandingkan dengan produksi padi tahun 2013 yang mencapai nilai 1.956.939 ton. Penurunan ini lebih disebabkan karena melemahnya produksi padi sawah yaitu sebesar 141.790 ton GKG (7,32%) dibandingkan tahun 2013, sedangkan untuk padi ladang mengalami kenaikan produksi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4.913 ton (4,51%) namun belum mampu berkontribusi terhadap produksi padi tahun 2014. Selain itu, adanya puso/gagal panen seluas 27.056 Ha lebih tinggi dari puso tahun 2013 yaitu 9.244 Ha juga ikut andil dalam penurunan produksi tahun 2014. Sedangkan untuk tahun 2015 total peningkatan produksi padi adalah sekitar 28,11 persen atau 511.610 Ton dibandingkan tahun 2014.

Apabila dibandingkan realisasi kinerja produksi Padi sampai dengan tahun ini yaitu realisasi produksi tahun 2015 sejumlah 2.331.672 ton dengan target perencanaan jangka menengah Aceh tahun-2017 yaitu 2.924.211 ton, maka dapat dikatakan realisasi tahun ini sudah mencapai 79,73% dari target RPJMA. Demikian juga perbandingan produktivitas padi tahun 2015 sebesar 50,57 Ku/Ha dengan target jangka menengah Aceh tahun 2017 sebesar 59,03 Ku/Ha, dengan demikian produktivitas padi tahun 2015 sudah mencapai 85,66% dari target RPJMA tahun 2012-2017.

Berikut Perkembangan Produktivitas Padi di Aceh Tahun 2012 – 2015 sebagaimana tertera di dalam grafik 3.49 berikut ini :

Grafik 3.49  
Perkembangan Produktivitas Padi Tahun 2012 – 2015



Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh, Desember 2015

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa hasil produktivitas padi di Aceh terus meningkat, pada tahun 2012 produktivitas padi hanya sebesar 46,12 Ku/Ha meningkat menjadi 46,68 Ku/Ha atau sebesar 1,21 persen pada tahun 2013, begitu juga pada tahun 2014 meningkat menjadi 48,38 Ku/Ha atau sebesar 3,66 persen, serta di tahun 2015 meningkat menjadi 50,57 Ku/Ha atau sebesar 4,51%. Produktivitas padi tahun 2015 sebesar 50,57 Ha/Ku dibandingkan Angka Ramalan II tahun 2015 rata-rata nilai Produktivitas nasional sebesar 52,91 Ku/Ha, nilai produktivitas Padi di Aceh berdasarkan Angka Sementara (ASEM) tahun 2015 adalah 50,57 Ku/Ha masih dibawah rata-rata nilai produktivitas nasional, namun demikian capaian kinerja ini merupakan suatu keberhasilan yang harus lebih ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

- **Indikator kinerja "produksi jagung" yang ditargetkan sebanyak 220.250 ton, dapat direalisasikan sebanyak 205.125 ton dengan persentase tingkat capaian sebesar 93,13% atau dikategorikan Baik.**

Produksi Jagung di Aceh pada tahun 2015 belum mencapai sebagaimana yang ditargetkan yaitu sebesar 205.125 Ton atau sekitar 93,13 persen dari yang ditargetkan, yang produktivitasnya hanya sebesar 42,76 Ku/Ha atau sekitar 92,09 persen dari target yang telah ditetapkan.

Target produksi jagung yang belum tercapai disebabkan oleh terfokusnya program UPSUS pada peningkatan produksi padi untuk mengejar target Nasional, sehingga lahan untuk budidaya jagung ada yang dialihkan untuk penanaman padi. Meskipun demikian, produksi dan produktivitas jagung tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014.

Berikut adalah Perbandingan Luas Lahan, Hasil Per Hektar, dan Produksi Jagung di Aceh Tahun 2014-2015 sebagaimana tertera pada tabel 3.80 di bawah ini :

Tabel 3.80  
Perbandingan Luas Lahan, Hasil Per Hektar dan Produksi Jagung di Aceh Tahun 2014 dan 2015

Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015*)
	Jagung	jagung
Luas Panen	47.357 Ha	47.967 Ha
Hasil Per Hektar	42,72 Ku/Ha	42,76 Ku/Ha
Produksi	202.319 ton	205.125 ton

Ket : \*) Angka Sementara (ASEM) 2015

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh,

Berdasarkan tabel di atas, produksi jagung tahun 2015 meningkat sekitar 1,39 persen atau sejumlah 2.806 ton dari produksi tahun 2014. Peningkatan produksi dimaksud antara lain disebabkan adanya peningkatan luas

panen dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 1,29 persen atau seluas 610 Ha. Demikian halnya dengan produktivitas yang juga mengalami peningkatan di tahun 2015 sekitar 0,09 persen atau sebanyak 0,04Ku/Ha dibandingkan tahun 2014. Berdasarkan Angka Ramalan II tahun 2015 rata-rata nilai Produktivitas Jagung nasional adalah 51,77 Ku/Ha, sedangkan nilai produktivitas Jagung di Aceh berdasarkan Angka Sementara (ASEM) tahun 2015 adalah 42,76 Ku/Ha masih dibawah rata-rata nilai produktivitas nasional.

Nilai produktivitas Jagung di Aceh tahun 2015 sebesar 42,76 Ku/Ha dibandingkan dengan target produktivitas jagung yang ditargetkan pada akhir RPJMA tahun 2012-2017 sebesar 45,12 Ku/Ha, maka nilai produktivitas jagung tahun 2015 sebesar 42,76 Ku/Ha sudah merupakan tingkat capaian 94,76 % dari target akhir RPJMA.

- **Indikator kinerja "produksi kedelai" yang ditargetkan sebanyak 134.215 ton, hanya mampu direalisasikan sebanyak 47.910 ton dengan persentase tingkat capaian sebesar 35,70% atau dikategorikan Kurang.**

Belum optimalnya capaian ini antara lain komoditi Kedelai kurang diminati petani karena kurang memberikan keuntungan secara ekonomis akibat harga pasar yang rendah, dan kalah bersaing dengan kedelai impor yang memiliki biji lebih besar dan harga lebih murah dibandingkan kedelai lokal.

Namun demikian komitmen Pemerintah Aceh dalam meningkatkan produksi kedelai tetap menjadi salah satu prioritas dan nilai tambah pertanian sehingga pada tahun

2015 produksi kedelai mencapai 47.910 Ton atau sekitar 35,70 persen dari target, sedangkan produktivitas Kedelai tahun 2015 adalah sebesar 14,61 Ku/Ha. Produksi kedelai tahun 2015 menurun sekitar 24,37 persen atau sebesar 15.442 ton jika dibandingkan dengan produksi tahun 2014, begitu juga dengan nilai produktivitas Kedelai tahun 2015 yang mengalami penurunan sekitar 1,35 persen atau sebesar 0,20 Ku/Ha dari tahun sebelumnya.

Produktivitas kedelai di Aceh tahun 2015 sebesar 14,61 Ku/Ha dibandingkan dengan angka Ramalan II tahun 2015 rata-rata nilai produktivitas Kedelai secara nasional sebesar 15,65 Ku/Ha, maka produktivitas kedelai di Aceh lebih rendah 6,64 % dari nilai produktivitas nasional.

Perkembangan luas lahan, produktivitas dan produksi kedelai di Aceh tahun 2014 dan 2015 sebagaimana tertera pada tabel 3.81 di bawah ini :

Tabel 3.81  
Perbandingan Luas Lahan, produktivitas dan Produksi  
Kedelai di Aceh Tahun 2014 dan 2015

Uraian	Tahun 2014	Tahun 2015*)
	Kedelai	Kedelai
Luas Panen	42.784 Ha	32.796 Ha
Hasil Per Hektar	14,81 Ku/Ha	14,61 Ku/Ha
Produksi	63.352 Ton	47.910 Ton

Ket : \*) Angka Sementara (ASEM) 2015

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Aceh,

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa jumlah produksi, hasil per hektar, dan luas panen Kedelai tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014, penurunan ini disebabkan karena terjadinya penurunan luas panen sebesar 9.988 Ha atau sekitar 23,35 % dari tahun 2014. Penurunan luas panen dimaksud antara lain disebabkan terjadinya puso seluas 3.600 Ha, di Kabupaten

Aceh Tamiang 755 Ha, Kabupaten Aceh Timur 1.698 Ha, dan beberapa kabupaten lainnya, dan adanya benih swadaya masyarakat yang tidak dapat tumbuh dengan baik yang terjadi di Aceh Timur.

➤ **Indikator kinerja ”Jumlah Produktivitas tanaman hortikultura”, di Aceh merupakan akumulasi dari beberapa komoditi hortikultura di Aceh.**

Produksi tanaman hortikultura di Aceh hanya diprioritaskan pada empat komoditi yaitu bawang merah, kentang, cabe besar, cabe rawit yang pada tahun 2015 bawang merah ditargetkan sebesar 9.140 ton dapat terealisasi sebesar 5.116,60 Ton dengan tingkat persentase 55,98 %. Jumlah produksi dan persentase tingkat capaian dimaksud cenderung mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2014, kecuali komoditi bawang merah mengalami penurunan.

Penurunan terbesar komoditi Bawang Merah dan Kentang terjadi di daerah sentra produksi yaitu Aceh Tengah, Pidie, dan Bener Meriah. Penurunan produksi ini disebabkan lahan sawah yang biasanya digunakan untuk penanaman komoditi bawang merah dan kentang lebih difokuskan untuk penanaman padi dalam usaha untuk mencapai target peningkatan produksi padi tahun 2015 di Aceh.

Perkembangan produksi empat komoditi hortikultura tahun 2014-2015 sebagaimana tertera dalam tabel 3.82 di bawah ini :

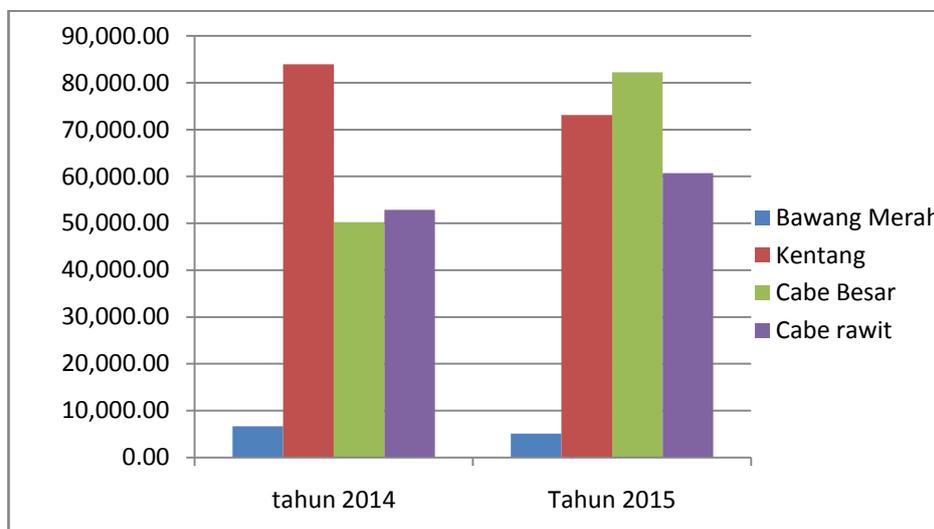
Tabel 3.82  
Perkembangan Komoditi Unggulan Hortikultura tahun 2014-2015

Komoditi	Tahun 2014	Tahun 2015*)
	Realisasi	Realisasi
Bawang Merah	6.706,50 Ton	5.116,60 Ton
Kentang	83.917,80 Ton	73.104,60 Ton
Cabe Merah	50.189,30 Ton	82.129,30 Ton
Cabe Rawit	52.870,40 Ton	60.704,10 Ton

Sumber : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Aceh, Desember 2015

Berdasarkan tabel tersebut diatas Perkembangan produksi empat komoditi hortikultura tahun 2014-2015 secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut

Grafik 3.50  
Perkembangan Produksi Komoditi Hortikultura di Aceh Tahun 2014-2015



- **Indikator kinerja "Peningkatan Produksi Komoditi Unggulan Daerah" yang ditargetkan sebesar 478.966 ton, mampu direalisasikan sebesar 538.955 ton dengan persentase tingkat capaian sebesar 112,52 % atau dengan kategori Sangat Baik.**

Komoditi perkebunan yang dominan dikembangkan di Aceh oleh rakyat, swasta, maupun BUMN adalah kelapa sawit, karet, kakao. Pengembangan tiga komoditas unggulan perkebunan dimaksud tidak sama dengan pengembangan Komoditi Unggulan Nasional berjumlah 11 (sebelas) komoditi. Hal ini antara lain disebabkan luas lahan karet, kelapa sawit dan kakao merupakan komoditi dikelola oleh rakyat maupun oleh perkebunan swasta baik BUMN dan Swasta Nasional yang sudah lama di Aceh.

Di sisi lain rakyat Aceh telah mengusahakan komoditi ini sejak tahun 1980-an melalui program pemerintah baik Pusat maupun daerah bahkan untuk komoditi kopi sudah dikembangkan sejak zaman penjajahan Belanda. Sehingga untuk komoditi diatas adalah prioritas dikembangkan oleh Pemerintah Aceh selain komoditi yang lain.

Peningkatan produksi Komoditi unggulan Aceh untuk varietas Kelapa sawit terjadi karena lahan yang dikembangkan hampir diseluruh kabupaten/ kota, kecuali di bagian tengah dan tenggara, lebih dominan pengembangan komoditi kopi Arabika yang terpusat di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, Gayo Lues, sedangkan Kopi Robusta tersebar di beberapa kabupaten yaitu, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Besar, sedangkan Kakao tersebar di Kabupaten Pidie, Pidie Jaya, Bireuen, Aceh Utara, Aceh Timur dan Kabupaen Aceh

Tenggara, sedangkan komoditi Karet tersebar di hampir semua kabupaten di Aceh.

Rendahnya produksi tanaman kelapa sawit, karet dan kakao disebabkan adanya perubahan iklim yang sangat signifikan sehingga produksi tanaman petani mengalami penurunan, hal ini tidak hanya dialami oleh komoditi perkebunan namun juga komoditi pertanian lainnya seperti tanaman semusim/palawija.

Namun demikian dalam upaya meminimalisir pengaruh iklim dan peningkatan produksi komoditi perkebunan Pemerintah Aceh melalui Dinas Perkebunan Aceh pada Tahun 2015 melaksanakan beberapa kegiatan melalui program peningkatan penerapan teknologi perkebunan dan Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan Untuk dengan alokasi anggaran sebesar Rp.195.370.223.769,- dengan realisasi sebesar Rp.189.261.064.891 atau sebesar 87,16%.

Perkembangan produksi tiga komoditi perkebunan unggulan di Aceh tahun 2013-2015 sebagaimana tertera pada tabel 3.83 di bawah ini :

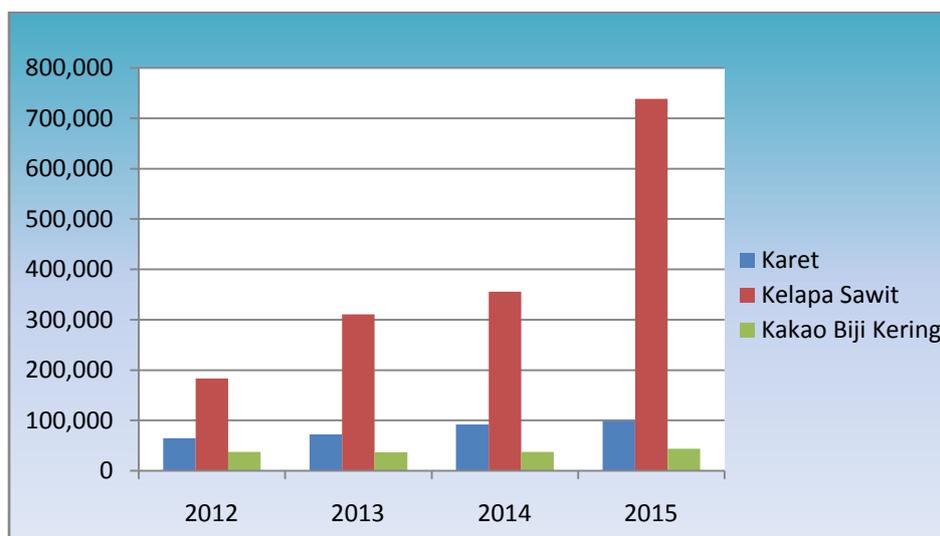
Tabel 3.83  
Peningkatan Produksi tiga komoditi perkebunan  
unggulan di Aceh tahun 2013-2015 (dalam ton)

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	
	Realisasi	Realisasi	Target	Realisasi
Peningkatan Produksi Komoditi unggulan daerah :				
a. Karet	72.483	91.793	286.230	99.120
b. Kelapa Sawit	310.766	355.366	812.098	738.657
c. Kakao biji kering	36.661	37.514	166.464	43.740

Sumber : Dinas Perkebunan Aceh, Desember 2015

Berdasarkan tabel tersebut, secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut

Grafik 3.51  
Perkembangan Produksi komoditi perkebunan unggulan di Aceh tahun 2012-2015 (dalam ton)



- **Indikator kinerja "Produksi daging" yang ditargetkan sebesar 31.556.287 kg, mampu direalisasikan sebesar 36.666.151 Kg dengan persentase tingkat capaian sebesar 116,19 % atau dengan kategori *Sangat Baik*.**

Optimalnya capaian kinerja ini merupakan salah satu upaya Pemerintah Aceh dalam memenuhi kebutuhan daging di Aceh yang selama ini kebutuhan daging di Aceh banyak dimasukkan dari Sumatera Utara.

Upaya peningkatan produksi daging baik melalui intensifikasi (penggemukan) maupun melalui ekstensifikasi (peningkatan populasi) telah menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan produksi daging tahun 2015 sebesar 36.666.151 kg mengalami peningkatan sebesar 7,6% dari tahun 2014 yang produksinya sebesar 33.874.879 kg.

Perkembangan produksi Daging di Aceh Tahun 2013-2015 sebagaimana tertera dalam tabel 3.84 di bawah ini :

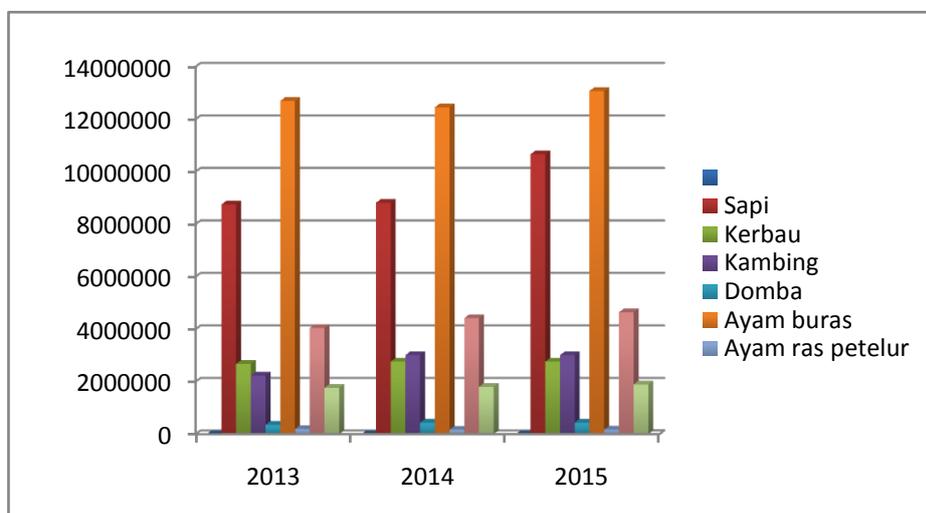
Tabel 3.84  
Perkembangan Produksi Daging di Aceh  
Tahun 2013 - 2015

Jenis Ternak	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Capaian (Kg)	Capaian (Kg)	Capaian (Kg)
Sapi	8.746.671	8.813.558	10.662.528
Kerbau	2.676.094	2.764.575	2.764.593
Kambing	2.228.538	3.011.816	3.011.851
Domba	356.563	439.928	439.928
Ayam buras	12.694.218	12.451.775	13.074.364
Ayam ras petelur	195.720	168.532	176.958
Ayam ras pedaging	4.044.552	4.421.222	4.642.283
Itik	1.765.241	1.803.473	1.893.646
Jumlah	32.707.597	33.874.879	36.666.151

Sumber : Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan, Januari 2016

Berdasarkan tabel tersebut di atas secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 3.52  
Perkembangan Produksi Daging di Aceh  
Tahun 2013 s.d 2015



Peningkatan produksi daging di Aceh sebagaimana tertera dalam tabel tersebut di atas dipengaruhi oleh adanya peningkatan populasi ternak yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini sebagaimana tertera pada tabel 3.85 berikut ini :

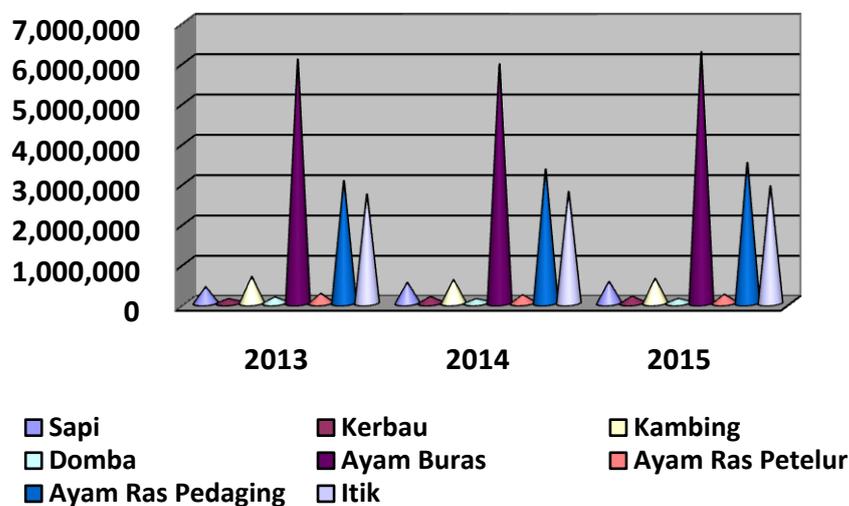
Tabel 3.85  
Perkembangan Populasi Ternak di Aceh  
Tahun 2013-2015

No.	Jenis Ternak	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
		Capaian	Capaian	Capaian
1.	Sapi	404.246	511.452	537.043
2.	Kerbau	111.950	166.903	175.248
3.	Kambing	655.650	581.597	610.677
4.	Domba	157.111	111.030	116.582
5.	Ayam buras	6.054.553	5.938.919	6.235.865
6.	Ayam ras petelur	243.270	209.476	219.950
7.	Ayam ras pedaging	3.041.218	3.324.447	3.490.669
8.	Itik	2.709.130	2.768.550	2.906.997
<b>Jumlah</b>		<b>13.377.128</b>	<b>13.612.374</b>	<b>14.293.031</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan, Januari 2016

Berdasarkan tabel tersebut di atas secara grafik dapat digambarkan sebagai berikut :

Grafik 3.53  
Perkembangan Populasi Ternak  
Tahun 2013-2015



Pemenuhan produksi daging dari jenis ternak ruminansia baik besar (sapi dan kerbau) maupun kecil (kambing dan domba), juga terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan naiknya produksi daging sapi sebesar 20,98 % dari tahun sebelumnya atau

sebanyak 10.662.528 kg. Peningkatan produksi daging sapi berbanding lurus dengan peningkatan populasi sapi pada tahun 2015. Sementara untuk kerbau, kambing dan domba secara keseluruhan tidak mengalami pergerakan (*stagnant*) meskipun secara volume untuk ternak kambing dan domba mengalami peningkatan masing-masing sebanyak 3.011.816 kg daging kambing dan 439.928 kg daging domba. Untuk kerbau sedikit mengalami penurunan sebanyak 2.764.575 kg di tahun 2015.

Perkembangan populasi dan produksi ternak ruminansia (kerbau, kambing dan domba) tidak terjadi penambahan populasi dari tahun 2014 ke tahun 2015, yang terjadi hanyalah pemindahan kuantitas ternak dari satu Kabupaten/Kota ke Kabupaten/Kota yang lain dengan demikian secara statistik maka jumlahnya masih sama. Namun demikian, Pemerintah Aceh terus berupaya meningkatkan populasi ternak dan produksi daging ternak baik ruminansia besar, kecil dan unggas, melalui penyebaran bibit ternak ke masyarakat dan melakukan penyuluhan/pembinaan kelompok tani peternak dan didukung dengan kultur dan pola pikir masyarakat yang harus diperbaiki terutama dalam memanfaatkan hal kecil yang sudah dimiliki, dengan modal kecil untuk mendapatkan hasil yang besar melalui pembinaan farm-farm kecil yang dikelola oleh pengusaha-pengusaha muda. Berbagai magang ke daerah lain yang sudah maju pun sudah dibekali kepada beberapa kelompok tani ternak terpilih.

- **Indikator kinerja "Produksi telur per tahun" yang ditargetkan sebesar 116.647.396 kg, mampu direalisasikan sebesar 16.829.774 Kg dengan persentase tingkat capaian sebesar 101,95 % atau dengan kategori Baik.**

Produksi telur di Aceh mengalami peningkatan pada tahun 2015 yang produksinya mencapai 16.829.774 kg atau meningkat 21,62 % dari tahun 2014 yang produksinya 13.837.291 kg, perkembangan produksi telur di Aceh dari tahun 2013-2015 sebagaimana tertera dalam tabel 3.86 di bawah ini :

Tabel 3.86  
Perkembangan Produksi Telur di Aceh  
Tahun 2013-2015

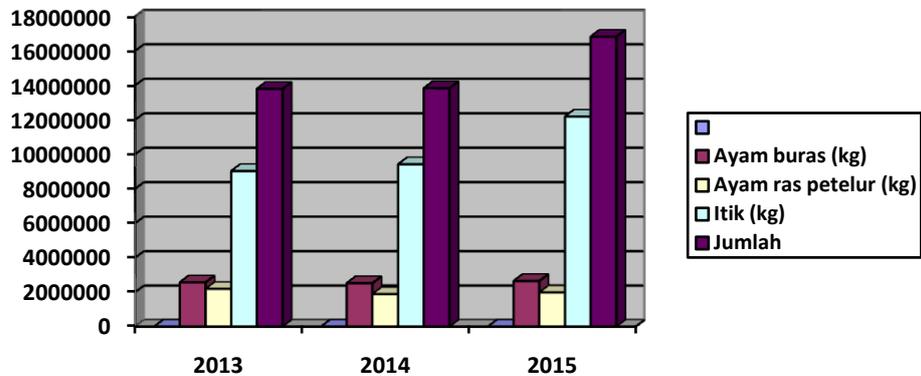
Jenis Ternak	2013	2014	2015	
	Capaian	Capaian	Target	Capaian
Ayam buras (kg)	2.574.547	2.525.377	3.846.180	2.651.646
Ayam ras petelur (kg)	2.197.592	1.892.312	3.132.377	1.986.928
Itik (kg)	9.029.206	9.419.602	9.668.839	12.191.200
<b>Jumlah</b>	<b>13.801.345</b>	<b>13.837.291</b>	<b>16.647.396</b>	<b>16.829.774</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan Aceh, Desember 2015

Dari tabel diatas bahwa perkembangan produksi telur di Aceh sejak tahun 2013-2015 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2014 yang produksinya mencapai 13.837.291 kg meningkat 0,26 % dari tahun 2013 produksi telur 13.801.345 kg sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan 21,62 % dari tahun 2014 yang produksinya mencapai 16.829.774 kg. Produksi tertinggi adalah telur itik dengan jumlah produksinya di tahun 2015 sebanyak 12.191.200 kg dan produksi terendah adalah telur ayam ras petelur dengan jumlah 1.986.928 kg.

Secara grafik, perkembangan produksi telur di Aceh dapat dilihat dalam gambar berikut :

Grafik 3.54  
Perkembangan Produksi Telur di Aceh  
Tahun 2013-2015



- **Indikator kinerja “Jumlah Produksi Perikanan” yang ditargetkan sebesar 335.224 ton, hanya dapat direalisasikan sebesar 225.345,7 ton dengan persentase tingkat capaian sebesar 67,22 % atau dengan kategori Cukup.**

Produksi perikanan tahun 2015 yang berasal dari kegiatan penangkapan dan budidaya mencapai 225.345,70 ton atau 67,22% dari target yang ditetapkan. Namun demikian, produksi perikanan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,25% dibandingkan dengan tahun 2014 yang produksinya sebanyak 218.245,55. Dari total produksi perikanan tahun 2015 perikanan tangkap sebesar 162.620,80 ton (72,17%) dan perikanan budidaya menyumbang 62.724,90 ton (27,85%).

Berdasarkan uraian tersebut di atas perkembangan produksi dan laju pertumbuhan perikanan di Aceh sejak tahun 2012-2015 sebagaimana tabel 3.87 berikut ini :

Tabel 3.87  
Volume produksi dan laju pertumbuhan perikanan  
di Aceh tahun 2012-2015

Uraian	Tahun				Kenaikan Rata-Rata (%)
	2012 (ton)	2013 (ton)	2014 (ton)	2015* (ton)	
Volume Produksi	195.493	202.860,3	218.245,55	225.345,7	15,33
Perikanan Tangkap	155.277,50	155.982,20	159.487,90	162.620,80	10,36
Perikanan laut	154.065,30	153.692,30	157.943,80	161.051,20	10,24
Perairan Umum	1.212,20	2.289,90	1.544,10	1.569,60	56,81
Perikanan Budidaya	40.215,50	46.878,10	58.757,65	62.724,90	33,76
Budidaya Laut	50,30	50,00	-	-	23,69
Tambak	27.619,70	32.643,10	37.721,00	39.004,10	23,87
Kolam	10.986,80	12.751,80	18.930,00	21.084,60	59,61
Keramba	252,80	19,50	-	-	86,05
Jaring Apung dan Tancap	224,30	479,80	1.021,40	1.222,10	170,28
Sawah	1.081,60	933,90	1.085,25	1.414,10	16,23

Keterangan : \*) = angka sementara

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh, Desember 2015

Berdasarkan tabel tersebut di atas produksi perikanan di Aceh terdiri dari produksi perikanan budidaya dan produksi perikanan tangkap, yang perkembangan produksinya dapat kami jelaskan sebagai berikut :

### a. Produksi perikanan budidaya

Capaian sementara Produksi Perikanan Budidaya sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yaitu sebesar 62.724,8 ton\* atau (62,41%) dari target sebesar 100.500 ton dengan capaian nilai produksi sebesar Rp. 1,96 miliar. Belum tercapainya target nilai produksi perikanan budidaya disebabkan karena angka produksi dari udang dan ikan bandeng yang belum mencapai target, mengingat nilai produksi udang dan ikan bandeng memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap total nilai produksi perikanan budidaya. Selain itu, belum terselesaikan pelaksanaan revisi target produksi yang sangat tinggi pada tahap RPJMA Aceh.

Jumlah produksi per jenis budidaya tambak, kolam, keramba, jaring apung, jaring tancap, sawah, jaring

apung dan laut dalam waktu 2012 sampai 2015 yakni sebagai berikut :

Tabel 3.88  
Capaian Produksi Perikanan Menurut Jenis  
Tahun 2012-2015

Uraian	2012	2013	2014	2015*	Kenaikan Rata-rata
Tambak	27.619,7	32.643,1	37.721,0	39.004,1	34,6
Kolam	10.986,8	12.751,8	18.930,0	21.084,6	67,4
Keramba	265,6	19,5	-	-	-126,0
Jaring Apung	224,3	479,8	348,6	371,0	88,2
Jaring Tancap	-	-	672,8	851,1	6,6
Sawah	1.081,6	933,9	1.150,6	1.414,1	15,3
Budidaya	50,3	1,1	-	-	-131,1
<b>Total</b>	<b>40.228,3</b>	<b>46.829,2</b>	<b>58.823,0</b>	<b>62.724,9</b>	<b>43,68</b>

Keterangan : \*) = angka sementara

Selama kurun waktu 2012-2015, produksi perikanan budidaya memperlihatkan trend yang positif yaitu mengalami peningkatan dengan rata-rata per tahun mencapai 43,68%. Angka tersebut juga diikuti oleh kinerja positif peningkatan nilai produksi perikanan budidaya pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,63% dari tahun 2014. Produksi perikanan per komoditas sebagaimana pada tabel berikut.

Tabel 3.89  
Capaian Produksi Perikanan Budidaya Per Komoditas  
Tahun 2015

Komoditas	Target	Realisasi	% Capaian
Udang windu	13.553,10	9.844,2	72,63
Udang jenis lainnya	4.058,20	2.301,40	56,71
Rumput laut	1.000,00	-	0,00
Kerapu	2.500,00	1.063,20	42,53
Bandeng	29.993,10	24.534,10	81,80
Kakap	180,20	140,50	77,97
Nila	14.500,50	10.123,80	69,82
Mas	11.510,35	6.945,30	60,34
Gurami	628,85	686,20	109,12
Lele	10.500,70	5.410,70	51,53
Kepiting	700,00	456,40	65,20
Lainnya	10.925,00	1.219,00	11,16
<b>Total</b>	<b>100.050,00</b>	<b>62.724,80</b>	<b>62,69</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh

Secara keseluruhan, produksi perikanan budidaya tahun 2015 masih didominasi oleh komoditas ikan bandeng sebesar 24.534,10 ton atau 24,52% dari total produksi, diikuti oleh komoditas ikan nila 10,12%, udang windu 9,84%, dan yang terendah adalah komoditas ikan kakap 0,14%. Sedangkan untuk komoditas rumput laut tidak ada realisasi. Penyebab tidak tercapainya target dikarenakan terjadinya bencana alam dan pemasaran yang belum jelas, sehingga perlu dilakukan perubahan penetapan target pada tahun selanjutnya.

Produksi budidaya belum mencapai target yang ditetapkan, terutama disebabkan oleh kejadian banjir pada kuartal IV, selain itu, kesulitan pemasaran, terutama untuk komoditas rumput laut yang disebabkan oleh kurangnya perluasan pasar serta kurangnya diversifikasi olahan yang mengakibatkan banyak pembudidaya mengalihkan komoditas budidayanya, mahalannya harga pakan ikan, terbatasnya ketersediaan bibit unggul, masih lemahnya sumberdaya manusia perikanan budidaya, kurangnya jaminan pemasaran dan harga dan serangan penyakit serta disebabkan juga kualitas pencatatan data statistik yang masih sangat rendah dan terlalu tingginya target produksi budidaya yang tercantum pada RPJMA.

### **b. Produksi perikanan tangkap**

Produksi Perikanan Tangkap merupakan hasil perhitungan gabungan dari volume produksi yang didaratkan perusahaan perikanan, pelabuhan perikanan dan hasil estimasi di desa sampel yakni desa perikanan yang terpilih sebagai desa untuk dilakukan kegiatan pengumpulan/pendataan statistik perikanan tangkap,

dipilih secara metodologi melalui kerangka survei yang tersebar di seluruh kabupaten-kabupaten di Aceh yang dilakukan kegiatan pengumpulan/pendataan statistik perikanan tangkap.

Produksi perikanan tangkap secara umum pada tahun 2015 belum memenuhi target yang ditetapkan, capaian produksi perikanan tangkap sebesar 162.620,20 ton atau 69,28% dari target yang ditetapkan sebesar 234.724 ton. Produksi perikanan tangkap pada tahun 2015 jika dibandingkan tahun 2014 meningkat sebesar 1,96% atau berkisar 3.313,0 ton.

Rendahnya produksi perikanan tangkap pada di Aceh disebabkan minimnya sarana dan prasarana penangkapan ikan antara lain : nelayan Aceh masih kekurangan kapal penangkap ikan yang memenuhi standar laik laut, laik tangkap dan laik simpan, alat penangkap ikan dan alat bantu penangkapan ikan yang memenuhi standar, harga Bahan Bakar Minyak (BBM) yang masih terlalu tinggi, tidak optimalnya operasionalisasi Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN) dan belum optimalnya penangkapan ikan di atas 12 mil wilayah penangkapan serta juga dipengaruhi oleh faktor perubahan iklim.

Namun demikian Pemerintah Aceh telah melaksanakan pengembangan sarana (penyediaan kapal <30 GT) dan prasarana (pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Perikanan) penangkapan ikan dan meningkatkan regulasi yang mewajibkan kapal-kapal perikanan mendaratkan hasil tangkapan ke pelabuhan perikanan yang ditunjuk, serta peningkatan bimbingan teknis yang ditujukan bagi petugas pengumpul data/enumerator di kabupaten/kota serta di

pelabuhan perikanan tentang metode pengumpulan data statistik perikanan tangkap.

Sumbangan utama produksi tangkap terbesar tahun 2015 masih didominasi dari penangkapan laut seperti jenis ikan tongkol komo yang menyumbang data produksi sebesar 8,45% dari total produksi, kemudian diikuti oleh jenis ikan kembung sebesar 11.844,2 ton, selanjutnya jenis ikan cakalang dengan produksi 10.601,1 ton. Sedangkan produksi terendah pada tahun 2015 masih didominasi oleh jenis ikan yang ditangkap di perairan umum, seperti jenis ikan lele, gabus, mujair, sidat, baung, nila dan lain-lain, yang total produksi semuanya mencapai 1.389,0 ton atau 0,89% dari total produksi.



**Sasaran Strategis-15 : Meningkatkan eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan**

Indikator kinerja, target dan realisasi dari sasaran strategis ini disajikan dalam tabel 3.90 di bawah ini :

Tabel 3.90  
Pengukuran Kinerja Sasaran Strategis Kelimabelas

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% tingkat capaian	Kategori
1	Persentase penurunan pertambangan tanpa ijin	30%	15,57%	51,97	Kurang
2	Rumah tangga pengguna air bersih	68,77%	61,10%	88,85	Baik
3	Rumah tangga pengguna listrik	93%	97,58	104,92	Sangat Baik
<b>Rata-rata tingkat Capaian</b>				<b>81,91</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil pengukuran 3 (tiga) indikator kinerja dari sasaran strategis “*Meningkatnya eksplorasi sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan*” mampu memperoleh rata-rata persentase capaian sebesar **81,91%** atau kategori **Baik**.

Capaian kinerja sasaran strategis ini didukung oleh keberhasilan terhadap 3 (tiga) indikator kinerja, dengan uraian sebagai berikut :

- **Indikator kinerja "Persentase penurunan pertambangan tanpa izin" yang ditargetkan sebesar 30%, hanya dapat direalisasikan sebesar 15,57% dengan persentase tingkat capaian sebesar 51,97% atau dengan kategori Cukup.**

Hingga saat ini permasalahan Pertambangan Tanpa Ijin (PETI) semakin berkembang di semua sektor penambangan, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan serta menimbulkan perdagangan produk pertambangan di pasar-pasar gelap (*black market trading*), dan dapat dikategorikan sebagai bentuk pelanggaran terhadap penghindaran pajak resmi penjualan. Menyikapi hal tersebut, Pemerintah Aceh bersama instansi terkait dan Pemerintah Kabupaten/Kota setiap tahunnya terus melakukan pembinaan dan penertiban penambangan ilegal/tanpa izin.

Berbagai upaya dan tindakan yang dilaksanakan Pemerintah Aceh bersama Pemerintah Kabupaten/Kota untuk menurunkan luasan kawasan PETI dengan perolehan penurunan yang signifikan sehingga pada tahun 2015, luasan kawasan pertambangan tanpa izin telah berkurang menjadi 1.508,87 Ha.

Berdasarkan upaya tersebut, luasan kawasan PETI dari tahun 2012-2015 terus mengalami penurunan. Perkembangan penurunan luasan PETI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 sebagaimana tertera pada tabel 3.91 berikut ini :

Tabel 3.91  
Luas Wilayah Pertambangan Tanpa Izin (PETI)

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Luas wilayah Pertambangan Tanpa Izin (PETI)	2.614 Ha	2.582 Ha	1.745 Ha	1.509 Ha

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Aceh, Desember 2014

Berdasarkan tabel 3.91 di atas, pada tahun 2012, luasan kawasan PETI mencapai 2.614 Ha. Pada tahun 2013, luasan kawasan PETI kembali berhasil diturunkan oleh Pemerintah Aceh hingga mencapai angka 2.582 Ha. pada tahun 2014 yaitu sebesar 1.745 Ha, mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 47,97% atau setara dengan 837 Ha. Hingga akhir tahun 2015, Pemerintah Aceh telah mampu menurunkan luasan kawasan PETI sebesar 15,64% atau sebesar 236 Ha, sehingga luasan kawasan PETI menjadi 1.509, 87 Ha.

Sedangkan secara grafik, persentase penurunan pertambangan tanpa ijin sebagaimana tertera pada grafik 3.55 di bawah ini :

Grafik 3.55  
Persentase Penurunan Pertambangan Tanpa Ijin Tahun 2013-2015



Berikut Kabupaten dan lokasi serta Luasan Aktivitas PETI di Aceh pada tahun 2015 sebagaimana tertera pada tabel 3.92 di bawah ini :

Tabel 3.92  
Luasan Aktifitas PETI di Aceh Tahun 2015

No	Kabupaten	Lokasi	Jenis Komoditas	Luas Areal PETI
1.	Kabupaten Aceh Selatan	Sawang	Emas Primer	11 Ha
		Manggamat	Emas Primer	256,87 Ha
2.	Kabupaten Pidie	Geumpang	Emas Primer	931 Ha
		Tangse	Emas Primer	182 Ha
3.	Kabupaten Aceh Barat	Lancong/Tutut	Emas (placer)	70 Ha
		S.Sei Bintang	Emas (placer)	15 Ha
4.	Kabupaten Nagan Raya	Krueng Cut	Emas (placer)	16 Ha
		Krueng Kila	Emas (placer)	16 Ha
5.	Kabupaten Aceh Tengah	Linge	Emas (placer)	12 Ha
<b>Total Luasan</b>				<b>1509,87Ha</b>

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Aceh, Januari 2016

Upaya pembinaan dan penertiban PETI di Aceh terus dilaksanakan sehingga akhir periode RPJMA tahun 2012-2017 yang menargetkan luasan kawasan PETI di Aceh dapat turun hingga mencapai 261,4 Ha.

- **Indikator kinerja "Rumah tangga pengguna air bersih" yang ditargetkan sebesar 68,77% mampu direalisasikan sebesar 61,10% dengan tingkat persentase capaian sebesar 88,85% atau dengan kategori Baik.**

Terpenuhinya kebutuhan air bersih pada setiap rumah tangga adalah merupakan kebutuhan pokok. ketersediaan air bersih merupakan salah satu prasyarat yang dapat dijadikan indikator tingkat derajat kesehatan dan dalam rangka penurunan persentase lingkungan kumuh. Berkenan dengan hal tersebut, Pemerintah Aceh dalam RPJMA Tahun 2012-2017 yang salah satu indikator adalah peningkatan rumah tangga pengguna air bersih, yang setiap tahun bertambah. Pada tahun 2015,

ditargetkan menjadi 68,77% mampu direalisasikan sebesar 61,10%.

Dalam upaya pemenuhan dan peningkatan kebutuhan Rumah tangga pengguna air bersih, selain dilaksanakan oleh beberapa Satuan Kerja Perangkat Aceh terkait, Pemerintah Aceh secara khusus juga telah membentuk BPSPAM dengan yang ditetapkan dengan Peraturan Gubernur Nomor 89 Tahun 2012 tentang Pembentukan Badan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum Regional Aceh (BPSPAM-Regional Aceh).

Selain optimalisasi penggunaan air bersih yang dilakukan oleh BPSPAM, Pemerintah Aceh dalam mengupayakan penyambungan air bersih pada tahun 2015 melalui Program Pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan air limbah mengalokasikan dana sebesar Rp. 23.677.098.785,- yang menghasilkan jumlah sambungan rumah air bersih sebanyak 286.624 unit, kapasitas produksi sebesar 6.965 liter/detik dengan sejumlah 1.433.123 jiwa terlayani.

Perkembangan persentase rumah tangga pengguna air bersih di Aceh dari tahun 2012-2015, hal ini sebagaimana tertera pada tabel 3.93 di bawah ini :

Tabel 3.93  
Rumah Tangga Pengguna Air Bersih

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Rumah tangga pengguna air bersih	45,22%	46,00%	48,51%	61,10%

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Aceh, Desember 2015

- **Indikator kinerja "Rumah tangga pengguna listrik" yang ditargetkan sebesar 93,00% mampu direalisasikan sebesar 97,58% dengan tingkat persentase capaian sebesar 104,92% atau dengan kategori *Sangat Baik*.**

Akses rumah tangga terhadap listrik merupakan suatu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kondisi kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Berkenaan dengan hal tersebut Pemerintah Aceh berkomitmen dalam memperluas jaringan listrik kepada rumah tangga pengguna listrik, baik melalui kerjasama dengan PLN maupun melalui pengembangan energi baru terbarukan sesuai dengan potensi daerah.

Capaian kinerja sebesar 97,58% rumah tangga pengguna listrik merupakan bukti kongkrit dalam meningkatkan akses rumah tangga terhadap pemenuhan kelistrikan dan capaian ini sudah melebihi 1,02% dari target rumah tangga pengguna listrik yang ditetapkan pada akhir periode RPJMA Tahun 2012-2017 sebesar 96,00%. Persentase rumah tangga pengguna listrik di Aceh Tahun 2012-2015 terus mengalami peningkatan sebagaimana tertera pada tabel 3.94 di bawah ini :

Tabel 3.94  
Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik di Aceh  
Tahun 2012-2015

Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
Rumah tangga pengguna listrik	88,48%	97,25%	97,56%	97,58%*

Ket : \* data sementara  
Sumber : BPS 2015

### C. Akuntabilitas Keuangan

Berdasarkan pasal (1) point 23 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Aceh yang selanjutnya disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan daerah Provinsi Aceh yang ditetapkan dengan Qanun Aceh.

Untuk melaksanakan amanat tersebut, Gubernur Aceh dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) telah menetapkan Qanun Nomor 1 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun 2015 dengan alokasi anggaran sebesar **Rp. 12.755.643.725.149,-** dengan struktur dan komponen sebagai berikut :

<b>I. PENDAPATAN</b>		
1.	Pendapatan Asli Aceh	Rp. 1.883.113.759.049,00
2.	Dana Perimbangan	Rp. 1.659.438.446.100,00
3.	Lain-lain pendapatan yang Sah	Rp. 8.468.190.577.916,00
Jumlah		Rp. 12.755.643.725.149,00

<b>II. BELANJA</b>		
1.	Belanja Langsung	Rp. 6.983.800.920.988,00
2.	Belanja Tidak Langsung	Rp. 5.771.842.804.347,00
Jumlah		Rp. 12.755.643.725.149,00

<b>III. PEMBIAYAAN</b>		
1.	Penerimaan Pembiayaan	Rp. 898.705.784.000,00
2.	Pengeluaran Pembiayaan	Rp. 153.804.841.916,00
Jumlah		Rp. 744.900.942.084,00

Bahwa sehubungan dengan perkembangan realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan asumsi kebijakan umum Anggaran, keadaan yang menyebabkan harus dilakukan penggeseran antar kegiatan dan antar jenis belanja, keadaan darurat dan keadaan luar biasa, perlu dilakukan perubahan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) Tahun

Anggaran 2015, Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun 2015 ditetapkan dengan Qanun Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh Tahun 2015.

Secara rinci, rencana dan realisasi anggaran pendapatan dan pembiayaan Aceh setelah perubahan pada tahun 2015 dapat dilihat dalam tabel 3.95 di bawah ini :

Tabel. 3.95  
Realisasi Anggaran Pendapatan dan Pembiayaan Aceh  
Perubahan Tahun 2015

<b>PENDAPATAN ACEH</b>				
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Anggaran Setelah Perubahan</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
1.	Pendapatan Asli Aceh	2.078.154.534.331	1.921.853.900.743,74	92,48
2.	Dana Perimbangan	1.672.168.776.367	1.561.778.472.543,00	93,40
3.	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	8.191.358.197.377	8.146.549.409.768,00	99,45
<b>Jumlah</b>		<b>11.941.681.508.075</b>	<b>11.630.177.539.096,70</b>	<b>97,39</b>
<b>PEMBIAYAAN ACEH</b>				
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Anggaran Setelah Perubahan</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
1.	Penerimaan Pembiayaan Aceh	916.943.238.016,00	916.943.238.017,37	100,00
2.	Pengeluaran Pembiayaan Aceh	108.953.175.256,00	108.953.175.256,00	100,00
<b>Jumlah</b>		<b>807.990.062.760,00</b>	<b>807.990.062.761,37</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Dinas Keuangan Aceh, Februari 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa realisasi anggaran Pendapatan Aceh menunjukkan tingkat capaian yang optimal, karena secara keseluruhan realisasi anggaran pendapatan mencapai sebesar Rp. 11.630.177.539.096,70 dengan persentase serapan sebesar 97,39%. Sedangkan realisasi anggaran pembiayaan yang ditargetkan sebesar Rp. 807.990.062.760,00,- mampu direalisasikan sebesar Rp. 807.990.062.761,37,-.

Berdasarkan realisasi anggaran pendapatan Aceh tahun 2015, realisasi anggaran belanja Aceh yang terdiri dari Belanja

Tidak Langsung maupun Belanja Langsung secara rinci sebagaimana tertera pada tabel 3.96 di bawah ini :

Tabel. 3.96  
Realisasi Anggaran Belanja Aceh Tahun 2015

BELANJA				
No	Uraian	Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi	%
1.	Belanja Tidak Langsung	5.725.422.682.347,00	5.643.598.833.454,69	98,57
2.	Belanja Langsung	7.024.248.888.488,00	6.505.823.421.925,05	92,62
<b>Jumlah</b>		<b>12.749.671.570.835,00</b>	<b>12.149.422.255.379,70</b>	<b>95,29</b>

Sumber : Dinas Keuangan Aceh, Februari 2016

Berdasarkan komposisi anggaran Belanja Aceh tahun 2015 yang berjumlah Rp. 12.749.671.570.835,00 yang terdiri dari Belanja Tidak Langsung sebesar Rp 7.024.248.888.488,00,-, dengan realisasi sebesar Rp. 5.643.598.833.454,69,- dan Belanja Langsung sebesar Rp. 7.024.248.888.488,00,- dengan realisasi sebesar Rp. 6.505.823.421.925,05,-

Perkembangan dan realisasi APBA serta persentase daya serap anggaran setiap tahun tidak sama, namun rata-rata realisasi anggaran selama 4 (empat) tahun mencapai 92,26%, secara rinci sebagaimana tertera dalam tabel 3.97 berikut :

Tabel 3.97  
Jumlah dan Realisasi APBA  
dalam kurun waktu 2012-2015

No.	Tahun	APBA		Persentase
		Jumlah	Realisasi	
1.	2012	9.711.938.653.801	8.757.321.935.052	<b>90,17</b>
2.	2013	12.398.354.500.285	11.217.741.311.905	<b>90,48</b>
3.	2014	12.939.644.749.248	12.045.847.341.692,80	<b>93,09</b>
4.	2015	12.749.671.570.835	12.149.422.255.379,70	<b>95,29</b>

Sumber : Dinas Keuangan Aceh, Januari 2016

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, pencapaian kinerja Pemerintah Aceh tahun 2015 dapat dikategorikan **Sangat Baik** dengan nilai rata-rata sebesar **122,75%**. Nilai capaian realisasi rata-rata kinerja tersebut



lebih besar **30,13%** dari capaian realisasi anggaran. Hal ini membuktikan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan sosial kemasyarakatan, Pemerintah Aceh telah menganut prinsip penganggaran berbasis kinerja yang merupakan salah satu upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah.

### BAB IV PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Pemerintah Aceh tahun 2015 merupakan gambaran tentang capaian kinerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan guna mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Pemerintah Aceh yang ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) tahun 2012-2017.

Pencapaian kinerja Pemerintah Aceh merupakan hasil pengukuran yang dilakukan terhadap 15 sasaran strategis dan 71 indikator kinerja yang telah diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2015 dengan membandingkan realisasi dan target kinerja. Hasil pengukuran kinerja masing-masing sasaran strategis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sasaran strategis *"Meningkatnya Implementasi UUPA dalam Percepatan Pembangunan dan Menjaga Keberlanjutan Perdamaian"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **114,50%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
2. Sasaran strategis *"Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Good Governace dan Clean Governmet"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **98,61%**, dengan predikat **Baik**.
3. Sasaran strategis *"Meningkatnya Penyelenggaraan Kehidupan Masyarakat Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Budaya Aceh Yang Sejalan Dengan Nilai-Nilai Dinul Islam"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **133,54%**, dengan predikat **Sangat Baik**.

4. Sasaran strategis *"Meningkatnya Struktur Perekonomian Yang Mantap Berlandaskan Keunggulan Kompetitif Wilayah Pada Semua Sektor dan Peningkatan Investasi"* memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **133,21%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
5. Sasaran strategis *"Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAA)"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **134,30%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
6. Sasaran strategis *"Menurunnya Angka Pengangguran Terbuka Aceh dan Angka Kemiskinan Dengan Perbaikan Pendapatan dan Pemberdayaan Kemandirian Melalui Perluasan Lapangan Usaha"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **91,05%**, dengan predikat **Baik**.
7. Sasaran strategis *"Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Pendidikan Pada Tahun 2015"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **101,43%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
8. Sasaran strategis *"Meningkatnya Kualitas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Dayah, Pendidikan Vokasional dan Pendidikan Tinggi Dalam Memenuhi Kebutuhan Ketenagakerjaan"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **136,56%**, dengan predikat **Sangat Baik**.
9. Sasaran strategis *"Tercapainya Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Bidang Kesehatan 2015"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **98,33%**, dengan predikat **Baik**.

10. Sasaran strategis *"Menurunnya Angka Kesakitan dan Kematian Akibat Penyakit Menular dan Tidak Menular"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **85,34%** dengan predikat **Baik**.
11. Sasaran strategis *"Meningkatnya Pembangunan Infrastruktur antara Wilayah dan Daerah Yang Seimbang dan Proporsional Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat Dan Potensi Daerah"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **393,30 %**, dengan predikat **Sangat Baik**.
12. Sasaran strategis *"Meningkatnya Kapasitas Adaptasi dan Mitigasi Masyarakat Terhadap Bencana dan Pengelolaan Lingkungan Yang Berkualitas"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **82,25%**, dengan predikat **Baik**.
13. Sasaran strategis *"Meningkatnya Ketahanan dan Kemandirian Pangan Aceh"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **79,97%** dengan predikat **Baik**.
14. Sasaran strategis *"Meningkatnya Produktivitas dan Nilai Tambah Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **76,90%** dengan predikat **Baik**.
15. Sasaran strategis *"Meningkatnya Eksplorasi Sumberdaya Alam Secara Lestari dan Berkelanjutan"*, memperoleh rata-rata persentase tingkat capaian sebesar **81,89%** dengan predikat **Baik**.

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, pencapaian kinerja Pemerintah Aceh tahun 2015 dapat

dikategorikan **Sangat Baik** dengan nilai rata-rata sebesar **122,75%**. Rata-rata nilai capaian kinerja dimaksud lebih tinggi 30,13% bila dibandingkan dengan persentase capaian realisasi anggaran tahun 2015 yang mencapai **92,62%**. Hal ini membuktikan bahwa Pemerintah Aceh dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan sosial kemasyarakatan telah menganut prinsip anggaran berbasis kinerja mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah.

Keberhasilan Pemerintah Aceh dalam pencapaian kinerja secara akumulatif, belum diikuti dengan tingkat pencapaian yang optimal pada setiap indikator kinerja. Hal ini disebabkan masih adanya hambatan/kendala dalam pencapaian beberapa indikator kinerja, antara lain ; Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang belum optimal, Sistem pengawasan yang belum berjalan dengan baik, kompetensi Sumber Daya Aparatur yang masih rendah, perubahan iklim serta topografi wilayah yang ikut mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan pada setiap indikator kinerja.

### **B. Langkah-Langkah Perbaikan**

Dalam upaya mewujudkan tata kelola Pemerintahan yang amanah, akuntabel, dan berbasis kinerja, Pemerintah Aceh melakukan berbagai upaya perbaikan melalui optimalisasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja (Sistem AKIP), meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan program dan kegiatan, serta peningkatan kompetensi Aparatur baik di bidang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun pelaporan kinerja.

# Laporan Kinerja (LKj)

**Pemerintah Aceh Tahun 2015**

---



Demikian Laporan Kinerja Pemerintah Aceh yang merupakan gambaran pencapaian kinerja pada tahun 2015 dalam mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Aceh yang telah ditetapkan dalam Qanun Nomor 12 tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) tahun 2012-2017.